



**ANALISIS PERSEPSI PRESTISIUS PETANI SUKU TENGGER
TERHADAP USAHATANI KENTANG DI DESA NGADISARI
KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

**Cahyo Nur Muhammad
NIM 161510601036**

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**ANALISIS PERSEPSI PRESTISIUS PETANI SUKU TENGGER
TERHADAP USAHATANI KENTANG DI DESA NGADISARI
KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan
program sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

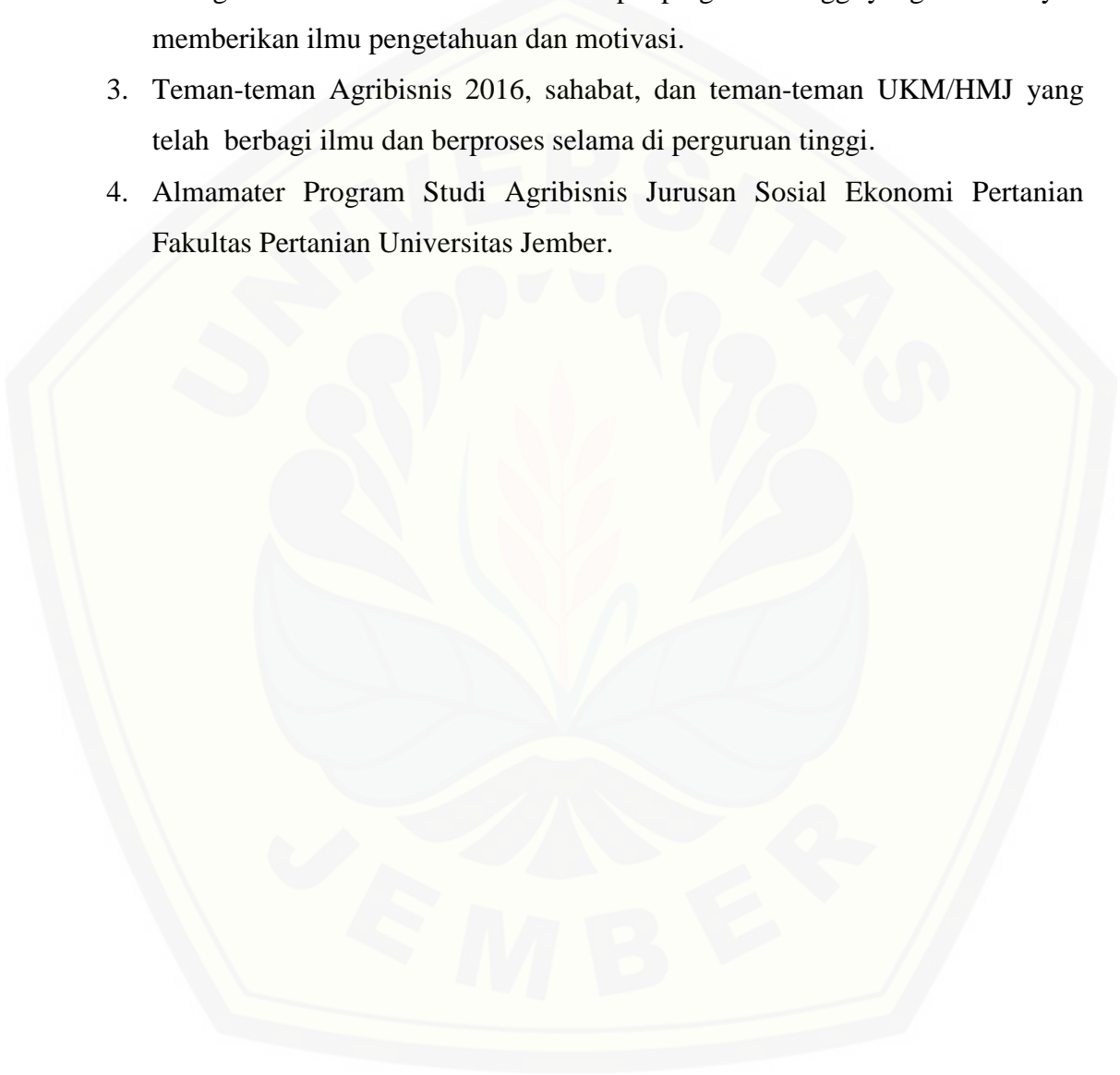
**Cahyo Nur Muhammad
NIM 161510601036**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhum P. Suwanto dan B. Siti Sufaida beserta keluarga besarku tercinta.
2. Para guru dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi.
3. Teman-teman Agribisnis 2016, sahabat, dan teman-teman UKM/HMJ yang telah berbagi ilmu dan berproses selama di perguruan tinggi.
4. Almamater Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.



MOTTO

“Penderitaan jiwa mengarahkan keburukan. Putus asa adalah sumber kesesatan dan kegelapan hati, pangkal penderitaan jiwa”

(Bediuzzaman Said Nursi)

“Apa yang benar-benar diperhitungkan adalah akhir yang baik, bukan awal yang buruk”

(Ibnu Taimiyah)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahyo Nur Muhammad

NIM : 161510601036

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, bukan karya jiplakan, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Agustus 2020

Yang menyatakan,

Cahyo Nur Muhammad
NIM. 161510601036

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI PRESTISIUS PETANI SUKU TENGGER
TERHADAP USAHATANI KENTANG DI DESA NGADISARI
KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO**

Oleh

**Cahyo Nur Muhammad
NIM 161510601036**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Skripsi : Prof.Dr.Ir. Yuli Hariyati, MS.
NIP. 196107151985032002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS.
NIP. 196107151985032002

Dosen Penguji 1,

Dosen Penguji 2,

Illia Seldon Magfiroh, S.E., M.P.
NIP. 198106132014042001

Dr. Ir. Evita Soliha Hani, M.P.
NIP. 196309031990022001

Mengesahkan

Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, M.S., Ph.D.
NIP 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo;
Cahyo Nur Muhammad, 161510601036; 2019; 127 halaman; Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Usahatani kentang merupakan komoditas yang dapat menghasilkan produksi dan nilai ekonomis tinggi. Usahatani ini banyak dikembangkan masyarakat, salah satunya masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Masyarakat suku ini menjalankan beragam komoditas pertanian, namun di antara komoditas tersebut muncul anggapan yang merujuk pada tingkatan prioritas komoditas. Anggapan ini yang mendasari penelitian persepsi prestisius terhadap usahatani kentang. Persepsi ini mendasarkan dari aspek ekonomi dan sosial budaya untuk melihat dari sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan penelitian tentang: 1) keberadaan persepsi prestisius petani Suku Tengger pada usahatani kentang masih terjadi sampai saat ini, 2) aspek ekonomi terhadap persepsi prestisius petani Suku Tengger pada usahatani kentang, dan 3) aspek sosial budaya terhadap persepsi prestisius petani Suku Tengger pada usahatani kentang yang terjadi di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo.

Penelitian berada di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo karena tingginya produksi hortikultura terutama kentang, lahan jumlah petani horti terbanyak se Kecamatan Sukapura, dan pusat perkembangan masyarakat Suku Tengger dengan seringnya dilakukan upacara adat maupun jumlah penganut agama hindu terbanyak di Kecamatan Sukapura. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif analisis pada 30 sampel yang dipilih secara *Purposive Sampling* pada petani Suku Tengger di Desa Ngadisari. Pemilihan sampel diterapkan dengan pertimbangan jumlah petani yang mengusahakan tanaman kentang tidak diketahui, namun masih memperhatikan pertimbangan presisi, kepercayaan, dan variabilitas dari penelitian kuantitatif.

Metode analisis deskriptif untuk menguji keberadaan persepsi prestisius dengan indikator prestise dan aspek sosial budaya dengan penerapan unsur-unsur sosial budaya. Metode analisis usahatani digunakan untuk pengujian aspek ekonomi pada berbagai komoditas yang diusahakan berupa kentang maupun non-kentang.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pernyataan keberadaan persepsi prestisius terhadap usahatani kentang dengan persentase sebesar 77% atau sebanyak 23 orang dari 30 responden dengan indikator prestise tertinggi yaitu nilai kualitas sebesar 57,5%, (2) secara ekonomi usahatani kentang terbukti paling menguntungkan sebesar Rp53.140.746,30, namun membutuhkan pembiayaan tertinggi sebesar Rp83.868.051,36 dan nilai R/C rasio sebesar 1,634 lebih rendah dari usahatani bawang prei, (3) berdasar aspek sosial budaya terdapat 7 unsur yang berpengaruh pada persepsi prestisius petani Suku Tengger terhadap usahatani kentang dengan persentase terbesar ke terkecil, yaitu religi/adat (15,46%), sistem mata pencaharian (15,46%), teknologi dan peralatan (15,46%), peran gender (15,46%), sistem pengetahuan (13,92%), sistem organisasi masyarakat (11,86%), dan perbedaan status/kedudukan (8,25%).

Kata Kunci: Analisis Usahatani, Kentang, Persepsi Prestisius, Sosial-Budaya, Suku Tengger

SUMMARY

The Analysis of Prestige Perception on Tenggerese Farmers to Potato Farming in Ngadisari Village Sukapura District Probolinggo Regency; Cahyo Nur Muhammad, 161510601036; 2019; 127 pages; Study Program of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Potato farming is a commodity that can produce high economic value and production. This farm was developed by many people, one of them is the Tengger Tribe community in Ngadisari Village, Sukapura District, Probolinggo Regency. This tribal community operates a variety of agricultural commodities, but among these commodities, there is an assumption that refers to the level of a priority commodity. This assumption underlies research on prestigious perceptions of potato farming. This perception is based on economic and socio-cultural aspects to look at it from a different perspective. Based on this, the researchers researched: 1) the existence of prestigious perceptions of farmers in the Tengger Tribe of potato farming still occurs today, 2) the economic aspects of the prestige perceptions on Tenggerese farmers to potato farming, and 3) the socio-cultural aspects of of the prestige perceptions on Tenggerese farmers to potato farming in Ngadisari Village, Sukapura District, Probolinggo Regency.

The research was in Ngadisari Village, Sukapura District, Probolinggo Regency because of the high production of horticulture, especially potatoes, the largest number of horticulture farmers in Sukapura District, and the center of Tengger Tribe community development with frequent traditional ceremonies and the most Hindu followers in Sukapura District. This research is quantitative with a descriptive analysis method on 30 samples chosen by Purposive Sampling on Tengger Tribe farmers in Ngadisari Village. The sample selection was applied with consideration of the unknown number of potato farmers but still paid attention to the precision, trustworthiness, and variability of quantitative research. Descriptive analysis method to test the existence of prestigious perceptions with indicators of prestige and socio-cultural aspects with the application of socio-

cultural elements. The farming analysis method was used for testing the economic aspects of various commodities that are cultivated in the form of potatoes and non-potatoes.

The results showed: 1) there was a statement of the existence of prestigious perceptions of potato farming with a percentage of 77% or as many as 23 people out of 30 respondents with the highest prestige indicator, namely the quality value of 57.5%, (2) economically, potato farming proved to be the most profitable by IDR 53,140,746.30 but requires the highest financing of IDR 83,868,051.36 and an R/C ratio value of 1,634 is lower than leek farming, (3) based on the socio-cultural aspects there are 7 elements that influence the perception of the prestigious Tengger tribe farmers towards potato farming with the largest to the smallest percentage, namely religion/custom (15.46%), livelihood systems (15.46%), technology and equipment (15.46%), gender roles (15.46%), knowledge systems (13.92%), community organization system (11.86%), and differences in status/position (8.25%).

Keywords: Farm Analysis, Potatoes, Prestigious Perception, Socio-Culture, Tengger Tribe

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perizinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
2. M. Rondhi, SP, MP, PhD selaku Koordinator Program Studi Agribisnis yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini,
3. Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, M.S. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, dan pengalaman hingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
4. Illia Seldon Magfiroh, S.E., M.P. selaku dosen penguji 1 dan Dr. Ir. Evita Soliha Hani, M.P. selaku dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dalam mengoreksi dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada ibundaku tercinta, Ibu Siti Sufaida serta kakak saya Teguh Iman Sampurno dan adik saya Dewi Nur Cahaya yang telah memberikan semangat, motivasi, kasih sayang, do'a, tenaga dan materi secara tulus ikhlas dalam mengiringi setiap usaha saya.
6. Ibu Sri Sugiartini se-keluarga, serta para petani yang bersedia membantu dan memberikan informasi dan pengetahuan dalam pelaksanaan penelitian hingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

7. Sahabat terbaikku Yuliana Maulida G dan Frida Dewi A. yang saling berbagi dan selalu ada selama ini.
8. Keluarga UKSM Panjalu, UKKM, HIMASETA, BEM FP UNEJ, Teman Satu Bimbingan, LBB Neutron, dan MJFS terimakasih atas kebersamaan dan waktu dalam berproses bersama.
9. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2016 yang telah berbagi ilmu dan berproses selama di perguruan tinggi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 19 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.1.1 Tanaman Kentang.....	14
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Usahatani Kentang.....	17
2.2.2 Teori Persepsi	20
2.2.3 Pemikiran Prestisius.....	22
2.2.4 Suku Tengger.....	24

2.2.5 Penentuan Komoditas Usahatani	25
2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Komoditas Usahatani	26
2.2.7 Teori Sosial Budaya.....	27
2.2.8 Analisis Usahatani	31
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
2.4 Hipotesis	39
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	40
3.2 Metode Penelitian.....	40
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Analisis Data	43
3.6 Definisi Operasional.....	46
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	49
4.1.1 Sejarah Desa Ngadisari.....	49
4.1.2 Keadaan Geografis Desa Ngadisari	49
4.1.3 Keadaan Penduduk Desa Ngadisari.....	51
4.1.4 Potensi Pertanian di Desa Ngadisari.....	54
4.1.5 Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	55
4.1.6 Gambaran Umum Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari	56
4.1.7 Aspek Sosial Budaya Desa Ngadisari.....	57
4.2 Keberadaan Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Usahatani Kentang	59
4.2.1 Kentang sebagai Komoditas Utama.....	64
4.2.2 Penilaian Masyarakat terhadap Usahatani Kentang.....	66
4.2.3 Usahatani Kentang dalam Memotivasi Kegiatan Pertanian	68
4.2.4 Kesejahteraan Petani dari Usahatani Kentang.....	71

4.3 Aspek Ekonomi terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari.....	75
4.3.1 Biaya Usahatani	77
4.3.2 Penerimaan Usahatani	91
4.3.3 Keuntungan Usahatani.....	92
4.4 Aspek Sosial-Budaya terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	93
4.4.1 Sistem Religi dan Upacara Adat.....	96
4.4.2 Sistem Organisasi Kemasyarakatan.....	99
4.4.3 Sistem Pengetahuan	103
4.4.4 Sistem Mata Pencaharian Hidup.....	106
4.4.5 Sistem Teknologi dan Peralatan	108
4.4.6 Kesenian	110
4.4.7 Perbedaan Status dan Kedudukan.....	113
4.4.8 Peran Gender	117
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	121
5.1 Kesimpulan	121
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Kontribusi Subsektor Pertanian terhadap PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2018	1
1.2 Luas Panen Tanaman Hortikultura di Indonesia Tahun 2013-2017	2
1.3 Indikator Perkembangan Komoditas Kentang di Indonesia Tahun 2014-2018.....	3
1.4 Produksi Kentang Berdasarkan Provinsi Tahun 2013-2018.....	3
1.5 Luas Lahan Panen Tanaman Buah dan Sayur Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.....	4
1.6 Luas Panen Kentang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Ha) tahun 2016-2018.....	5
1.7 Luas Panen (Ha) Pertanian di Kecamatan Sukapura Tahun 2013-2017	6
1.8 Persentase Penduduk sebagai Petani Hortikultura dan Non Hortikultura Berdasarkan Desa di Kecamatan Sukapura Tahun 2017	7
2.1 Faktor Internal dan Eksternal.....	27
3.1 Sajian Hasil Jawaban Responden	43
3.2 Komparatif Hasil Usahatani dari Aspek ekonomi di Desa Ngadisari Tahun 2019.....	46
4.1 Penggunaan Luasan Wilayah Desa Ngadisari Tahun 2018.....	51
4.2 Jumlah Penduduk Desa Ngadisari Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2018	52
4.3 Jumlah Kejadian Mutasi Desa Ngadisari Tahun 2017	52
4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ngadisari Tahun 2018	53
4.5 Wujud Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	61
4.6 Alasan Usahatani Kentang Non-Prestisise	62

4.7	Pertimbangan Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	63
4.8	Alasan Penentuan Tanaman Kentang sebagai Komoditas Utama di Desa Ngadisari.....	65
4.9	Bentuk Motivasi Pengembangan Pertanian dari Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	69
4.10	Alasan Usahatani Kentang Tidak Memotivasi Pengembangan Pertanian di Desa Ngadisari.....	70
4.11	Jenis Komoditas Pertanian Non-Kentang yang Diusahakan Petani Kentang Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2018	76
4.12	Luas Lahan Pertanian per Komoditas pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019	77
4.13	Rata-rata Luas dan Biaya Lahan Komoditas Pertanian per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019	78
4.14	Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Komoditas Pertanian per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019 .	78
4.15	Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usahatani Kentang per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019	79
4.16	Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usahatani Bawang Prei Pola Tanam Tumpangsari per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019.....	81
4.17	Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usahatani Kubis per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019.....	82
4.18	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kentang per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019.....	84
4.19	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Prei Pola Tanam Tumpangsari per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019.....	85
4.20	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kubis per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019.....	85

4.21 Rata-rata Biaya Lain-lain Usahatani Kentang per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019.....	86
4.22 Rata-rata Biaya Lain-lain Usahatani Bawang Prei Tumpangsari per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019	87
4.23 Rata-rata Biaya Lain-lain Usahatani Kubis per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019	87
4.24 Rata-rata Total Biaya Usahatani Kentang per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019.....	88
4.25 Rata-rata Total Biaya Usahatani Bawang Prei Pola Tumpangsari per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019	89
4.26 Rata-rata Total Biaya Usahatani Kubis per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019	90
4.27 Rata-rata Penerimaan Setiap Komoditas Pertanian per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019	91
4.28 Perbandingan Rata-rata Usahatani Komoditas Pertanian per Hektar pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Tahun 2019 .	92
4.29 Upacara Religi/Adat Masyarakat Suku Tengger yang Menyertakan Tanaman Kentang di Desa Ngadisari	98
4.30 Alasan Sistem Religi/Adat terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	98
4.31 Wujud Dukungan Sistem Organisasi Masyarakat terhadap Persepsi Prestisius Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	101
4.32 Alasan Sistem Organisasi Masyarakat Petani Suku Tengger Tidak Mendukung Persepsi Prestisius pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari.....	102
4.33 Alasan Sistem Pengetahuan terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	104
4.34 Alasan Sistem Pengetahuan Tidak Mendukung Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari ..	105

4.35 Alasan Sistem Mata Pencaharian terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari..	107
4.36 Alasan Teknologi dan Peralatan terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari..	109
4.37 Alasan Unsur Kesenian terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	111
4.38 Alasan Unsur Kesenian Tidak Mendukung Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari..	112
4.39 Alasan Perbedaan Status/Kedudukan terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari..	114
4.40 Bentuk Perbedaan Status/Kedudukan terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari..	115
4.41 Alasan Perbedaan Status/Kedudukan Tidak Mendukung Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari.....	116
4.42 Unsur Peran Gender terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Proses Persepsi.....	22
2.2 Kurva Biaya dan Titik Impas.....	33
2.3 Skema Kerangka Pemikiran	38
4.1 Peta Desa Ngadisari.....	50
4.2 Keberadaan Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	60
4.3 Kentang sebagai Komoditas Utama Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari.....	64
4.4 Keberadaan Penilaian Masyarakat terhadap Usahatani Kentang oleh Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari	66
4.5 Bentuk Penilaian Masyarakat terhadap Usahatani Kentang oleh Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari	67
4.6 Motivasi Pengembangan Pertanian dari Usahatani Kentang oleh Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari	68
4.7 Kesejahteraan dari Usahatani Kentang pada Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari.....	72
4.8 Wujud Tingkat Kesejahteraan Petani Suku Tengger dari Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	73
4.9 Ringkasan Keberadaan Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	74
4.10 Dukungan Aspek Sosial Budaya terhadap Persepsi Prestisius Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	93
4.11 Aspek Sosial Budaya Persepsi Prestisius Usahatani Kentang Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari	96
4.12 Penyertaan Tanaman Kentang dalam Upacara Adat/Keagamaan oleh Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari	97
4.13 Pengaruh Sistem Organisasi Kemasyarakatan terhadap Persepsi Prestisius Usahatani Kentang	100

4.14	Sistem Pengetahuan terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	103
4.15	Sistem Mata Pencarian terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	106
4.16	Sistem Teknologi dan Peralatan terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari ..	108
4.17	Unsur Kesenian terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	110
4.18	Perbedaan Status dan Kedudukan terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari ..	113
4.19	Peran Gender terhadap Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger pada Usahatani Kentang di Desa Ngadisari.....	117
4.20	Ringkasan Aspek Sosial Budaya Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Usahatani Kentang di Desa Ngadisari	119

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Dokumentasi Kegiatan Lapang.....	128
2 Kuesioner Penelitian.....	131
3 Identitas Responden Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari.....	156
4 Gambaran Umum Petani Suku Tengger.....	158
5 Keberadaan Persepsi Prestisius Usahatani Kentang.....	164
6 Analisis Usahatani Kentang.....	168
7 Analisis Usahatani Bawang Prei.....	208
8 Analisis Usahatani Kubis.....	228
9 Aspek Sosial-Budaya Persepsi Prestisius Petani terhadap Usahatani Kentang.....	239

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pertanian dapat didefinisikan sebagai upaya menghasilkan produk dari hasil pengolahan sumber daya alam. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa proses penyediaan bahan sampai pada pemanenan. Pertanian sendiri dapat dibedakan berdasar berbagai sektor, yaitu pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Masing-masing sektor menghasilkan produk yang berperan penting dalam penyuplaian kebutuhan masyarakat dan perolehan keuntungan. Sejauh ini peran dari masing-masing sektor di dalam pertanian memiliki pengaruh yang cukup besar, terutama pada pendapatan negara. Pertanian menjadi pengendali utama pada perekonomian, sebab pertanian sebagai titik tumpu kegiatan perekonomian dan sumber pajak yang cukup besar. Keterlibatan perolehan pendapatan dapat terlihat di dalam pengembangan dan kontribusi yang dihasilkan dari hasil manufaktur baik lokal maupun nasional (Gibson & Alexander, 2019). Kontribusi per sektor pertanian pada PDB Indonesia terdapat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Kontribusi Subsektor Pertanian terhadap PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2018

Uraian	PDB Atas Harga Berlaku (Miliar Rupiah)				
	2014	2015	2016 ^(*)	2017 ^(**)	2018 ^(***)
Tanaman Pangan	268,43	280,02	287,21	293,15	169,12
Tanaman Hortikultura	124,30	127,11	130,83	134,82	72,32
Tanaman Perkebunan	338,50	345,17	357,14	373,05	187,17
Peternakan	132,22	136,94	143,00	148,47	77,85

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan besar Produk Domestik Bruto pada masing-masing subsektor. Peningkatan terjadi karena besarnya permintaan pada masing-masing produk yang dihasilkan oleh subsektor. Peningkatan tersebut tak terkecuali terjadi pada tanaman hortikultura. PDB pada tanaman hortikultura berada pada posisi yang cukup bersaing dari subsektor lain. Besar PDB hortikultura terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 124,3 miliar menjadi 134,82 pada tahun 2017. Data PDB pada tahun 2018 merupakan data yang sangat sementara, sehingga hanya menunjukkan besaran PDB pada sebagian dari tahun tersebut.

Hortikultura termasuk ke dalam jenis tanaman yang dikembangkan untuk pemenuhan nutrisi pada manusia. Jenis-jenis tanaman yang termasuk di dalam hortikultura yaitu buah-buahan, sayur-sayuran, bunga-bunga, bahkan biofarmaka. Tanaman hortikultura banyak tersebar di berbagai tempat, terutama di dataran tinggi. Pengembangan jenis tanaman hortikultura dapat memberikan nilai kesehatan maupun perekonomian. Selama beberapa tahun tanaman hortikultura mengalami perkembangan sejalan dengan peningkatan populasi masyarakat (Dixon & Aldous, 2014). Perkembangan luas panen tanaman hortikultura ditunjukkan Tabel 1.2:

Tabel 1.2 Luas Panen Tanaman Hortikultura di Indonesia Tahun 2013-2017

Komoditas	Luas Panen (Ha)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Sayuran	1.099.846	1.125.063	1.069.177	1.110.563	1.137.024
Buah	829.563	873.833	840.660	695.296	663.055
Biofarmaka	20.963	22.035	27.332	24.402	22.053
Hias	1.940	1.809	1.895	1.987	2.127
Hortikultura	1.952.312	2.022.740	1.939.064	1.832.248	1.824.259

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2018

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut perkembangan tanaman hortikultura dari jenis sayuran, buah, biofarmaka, dan hias. Perkembangan yang terjadi dikarenakan kebutuhan masyarakat akan tanaman hortikultura semakin tinggi. Perkembangan tersebut juga didasari besarnya peluang dan akses dari persebaran komoditas di berbagai wilayah. Aspek-aspek teknologi dan inovasi juga dapat berperan di dalam meningkatkan besarnya produksi dan menjaga kelangsungan dari tanaman hortikultura tersebut. Data di atas juga menunjukkan bahwa luas areal lahan pembudidayaan sub sektor hortikultura berpusat pada komoditas sayur-sayuran. Komoditas sayur-sayuran yang banyak dibudidayakan yaitu tanaman kubis, cabai, tomat, kentang, dan 20-an jenis sayuran lainnya.

Menurut Cox (2015), tanaman kentang menjadi salah satu komoditas dari hasil produk hortikultura sayur. Tanaman kentang berasal dari Amerika Selatan yang kemudian dibawa oleh Bangsa Eropa sehingga tersebar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi ini menandakan perkembangan kentang telah menjadi jenis tanaman yang dikonsumsi lokal maupun dunia. Indonesia telah

mengupayakan pengusahaan kentang dari sektor hulu hingga hilir. Berbagai data memberikan arah bahwa kentang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan akan sumber nutrisi, terutama karbohidrat yang memiliki kandungan serat tinggi dan cocok sebagai makanan pengganti nasi. Indikator perkembangan komoditas kentang di Indonesia terdapat pada Tabel 1.3:

Tabel 1.3 Indikator Perkembangan Komoditas Kentang di Indonesia Tahun 2014-2018

Indikator	Satuan	2014	2015	2016	2017	2018
Luas Panen	Ha	76.291	66.983	66.450	75.611	68.683
Produksi	Ton	1.347.815	1.219.270	1.213.038	1.164.738	1.284.784
Produktivitas	Kw/Ha	176,67	182,03	182,55	154,04	187,06

Sumber : Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 menunjukkan komoditas kentang cenderung mengalami penurunan luas panen, produksi stabil, dan kenaikan produktivitas dari tahun 2014-2018. Indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan usahatani kentang terus mengalami peningkatan kualitas, namun mengalami penurunan luasan panen. Perkembangan ini sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan tingkat produktivitas yang awalnya 182,55 kw/ha menjadi 154,04 kw/ha. Kondisi akhirnya pada tahun 2018 telah dapat terjadi peningkatan produktivitas yang paling tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Tingkat perbaikan produktivitas ini menandakan telah terjadi usaha pengembangan yang berbentuk peningkatan produksi dan perbaikan kendala yang terjadi selama proses pembudidayaan. Data produksi kentang nasional ditunjukkan pada Tabel 1.4:

Tabel 1.4 Produksi Kentang Berdasarkan Provinsi Tahun 2013-2018

Provinsi	Kentang (Ton) per Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Sumatera Utara	100.736	107.058	106.453	91.400	96.893	108.016
Jambi	75.512	191.891	113.053	91.081	82.252	89.308
Jawa Barat	258.716	245.332	259.228	288.368	277.187	265.536
Jawa Tengah	273.513	292.214	278.553	272.976	269.476	290.655
Jawa Timur	189.864	208.271	212.174	227.995	241.180	312.967
Indonesia	1.124.282	1.347.818	1.219.277	1.213.041	1.164.738	1.284.762

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.4 tersebut menunjukkan usahatani kentang di beberapa provinsi di Indonesia. Provinsi yang tercantum merupakan provinsi yang memiliki rata-rata produksi kentang tertinggi di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013-2018. Hasil menunjukkan produksi kentang di Indonesia dapat dikatakan cukup stabil. Kestabilan tingkat produksi berada di kisaran 1,1 – 1,3 juta ton per tahun. Tingkat produksi tersebut dapat dikarenakan berbagai faktor yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Faktor dari aspek-aspek yang dimaksud berupa aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Terdapat beberapa provinsi yang mengembangkan komoditas kentang sebagai sumber pendapatan daerah, seperti Sumatera Utara, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Menurut Asmara, dkk (2014), Provinsi Jawa Timur telah mengembangkan tanaman kentang sebagai tanaman hortikultura yang memiliki tingkat ekonomi yang menguntungkan. Jawa Timur termasuk 10 besar provinsi yang menghasilkan kentang terbesar nasional. Kontur wilayah Jawa Timur memiliki daerah-daerah yang sangat mendukung perkembangan budidaya kentang. Posisi ketiga dari total provinsi di Indonesia yang menggambarkan sentra produksi kentang terbesar nasional. Pengembangan kentang juga dapat terus dilakukan dengan tujuan dapat mengimbangi provinsi-provinsi lain yang dapat menghasilkan kentang lebih besar. Usaha yang dapat dilakukan yaitu berupa peningkatan luas lahan atau intensifikasi pembudidayaan kentang. Data luas lahan panen tanaman buah dan sayur di Jawa Timur terdapat pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5 Luas Lahan Panen Tanaman Buah dan Sayur Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Komoditas	Luas Panen (Ha) per Tahun					Rataan
	2013	2014	2015	2016	2017	
Paprika	462.50	116.89	16.76	62.07	172.22	176.57
Strowberi	53.41	97.87	108.70	108.00	101.85	124.42
Kangkung	88.65	90.58	59.03	215.33	60.41	109.56
Kembang Kol	96.83	47.30	114.42	107.26	108.18	108.66
Melon	88.47	124.36	94.92	86.32	96.50	108.27
Cabe Rawit	103.15	101.10	105.02	100.09	126.72	107.47
Bawang Merah	116.61	117.76	100.43	117.51	102.72	107.46
Semangka	97.32	115.96	110.94	86.27	87.13	107.10
Kentang	112.48	96.48	105.43	100.66	100.51	106.65
Kacang Merah	92.62	82.87	87.98	236.61	52.89	105.37

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan beberapa jenis tanaman hortikultura yang diproduksi di Provinsi Jawa Timur. Data tersebut merupakan data 10 tanaman buah dan sayur yang memiliki rata-rata luas areal pemanenan terluas berdasarkan 5 tahun terakhir dari tahun 2013-2017. Luas panen terluas berada pada luasan budidaya paprika sebesar 176,57 hektar lahan per tahun meskipun mengalami ketidakstabilan cukup signifikan. Tanaman kentang menjadi salah satu 10 besar luasan panen komoditas hortikultura dari 26 jenis tanaman hortikultura buah dan sayur yang dibudidayakan di Jawa Timur. Luasan panen kentang berada pada rata-rata 106,65 hektar lahan per tahun. Kondisi tersebut dapat dijadikan informasi bahwa tanaman kentang menjadi salah satu komoditas yang pengembangannya cukup stabil, bahkan cenderung mengalami peningkatan. Provinsi Jawa Timur memiliki sentra produksi kentang seperti Tabel 1.6.

Tabel 1.6 Luas Panen Kentang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Ha) tahun 2016-2018

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)		
	2015	2016	2017
Malang	1.460	1.467	1.636
Lumajang	704	690	710
Probolinggo	4.041	3.345	3.483
Pasuruan	4.531	5.228	5.045

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019

Berdasarkan Tabel 1.6 salah satu kabupaten yang memiliki tingkat produksi hortikultura, terutama kentang yaitu Kabupaten Probolinggo. Kabupaten ini memiliki kondisi lingkungan yang sangat cocok untuk pengembangan tanaman hortikultura, sehingga dapat menduduki posisi kedua luas panen komoditas kentang se Jawa Timur. Kondisi wilayah pegunungan sangat cocok terhadap usahatani kentang. Daerah pegunungan di Kabupaten Probolinggo yaitu di kawasan lereng Gunung Bromo. Kawasan ini berada di ketinggian 650-1.800 mdpl, sehingga sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kentang yang akan optimal dikembangkan jika berada di ketinggian berkisar 1000-2000 mdpl. Tingkat kelembapan, suhu, dan curah hujan sesuai dengan keperluan daya tumbuh tanaman kentang yang memerlukan daerah yang lembab, suhu rendah, dan curah hujan sekitar 1.500 mm/tahun. Usahatani kentang ini dilakukan oleh masyarakat Suku Tengger yang berada di kawasan gunung tersebut (Suryana, 2013).

Suku Tengger memiliki tradisi keagamaan ataupun ritual/adat lokal dari para leluhur. Adat ini menyatu dengan berbagai aspek dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan terutama pada kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Pertanian hortikultura umum diusahakan dan diwariskan khususnya kentang sebagai bentuk tradisi. Tradisi ini menganjurkan masyarakat untuk memahami cara budidaya kentang sebagai komoditas utama. Terdapat pula adanya prioritas komoditas dengan menempatkan kentang di kelas tertinggi, sehingga muncul justifikasi petani yang sukses/sejahtera yaitu yang mengusahakan kentang. Berdasar dari sisi ekonomi, kentang termasuk komoditas bernilai ekonomi tinggi, namun disertai risiko dan tingkat biaya yang tinggi pula. Kegiatan usahatani yang dijalankan oleh masyarakat Suku Tengger Kecamatan Sukapura ditunjukkan pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7 Luas Panen (Ha) Pertanian di Kecamatan Sukapura Tahun 2013-2017

Komoditas	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Kentang	1164	547	547	695	547
Kubis	266	260,5	260,5	864	260,5
Wortel	21	63,5	63,5	37	63,5
Sawi	0	0	0	90	0
Tomat	52	32	32	54	32
Bawang Daun	115	212,5	212,5	793	212,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukapura, 2018a (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.7 menunjukkan ketidakstabilan pertanian di Kecamatan Sukapura yang terlihat dari penggunaan lahan pertanian. Pengusahaan kentang tidak stabil bahkan cenderung turun, dengan penurunan luas panen dari 1.164 Ha menjadi 547 Ha. Penurunan ini tidak lantas menggeser tanaman kentang dari posisi pertama sebagai tanaman subsektor hortikultura di Kecamatan Sukapura dari tahun 2013 sampai 2017, meskipun pada tahun 2016 posisi tersebut digantikan oleh tanaman kubis yang meningkat tajam menjadi 864 Ha. Penurunan luas lahan dapat dipengaruhi berbagai faktor usahatani, dari segi kondisi lingkungan, ekonomi, ataupun pasar masing-masing komoditas. Faktor nyatanya terlihat dari kebutuhan tenaga kerja yang besar dan pengaruh musim yang mulai kurang stabil. Informasi ini menunjukkan permasalahan eksternal di luar kendali masyarakat dalam kegiatan pertanian petani Suku Tengger.

Kegiatan pertanian berkembang di setiap desa di Kecamatan Sukapura. Pertanian menjadi sumber pencaharian utama masyarakat. Sejumlah masyarakat di kecamatan ini bahkan memiliki berbagai bentuk usahatani dengan bermacam-macam komoditas. Berdasarkan masing-masing desa terdapat data masyarakat yang menggeluti dunia pertanian sebagai mata pencaharian, yaitu pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8 Persentase Penduduk sebagai Petani Hortikultura dan Non Hortikultura Berdasarkan Desa di Kecamatan Sukapura Tahun 2017

Desa	Penduduk	Petani Horti	Petani Non-Horti	% Petani Horti	% Petani Non-Horti
Ngadisari	1.505	460	190	30,56	12,62
Sariwani	1.384	276	294	19,94	21,24
Kedasih	1.610	294	516	18,26	32,05
Pakel	1.728	230	302	13,31	17,48
Ngepung	2.089	117	430	5,60	20,58
Sukapura	3.786	127	697	3,35	18,41
Sapikerep	2.670	596	579	22,32	21,69
Wonokerto	1.334	339	237	25,41	17,77
Ngadirejo	1.404	347	384	24,72	27,35
Ngadas	665	198	165	29,77	24,81
Jetak	576	143	43	24,83	7,47
Wonotoro	654	169	15	25,84	2,29

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukapura, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.8 menunjukkan bahwa Desa Ngadisari memiliki kecenderungan adanya persepsi prestisius terhadap pertanian hortikultura, terutama kentang. Kecenderungan ini mengacu pada jumlah petani hortikultura terbanyak kedua di Kecamatan Sukapura yaitu 460 orang. Kecenderungan juga terlihat dari persentase antara petani hortikultura dan non-hortikultura dengan jumlah penduduk pada setiap desa. Desa ini memiliki persentase petani hortikultura tertinggi sebesar 30,56% dan persentase petani non-hortikultura terendah ketiga sebesar 12,62%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa petani Desa Ngadisari cenderung memilih usahatani hortikultura. Berdasar aspek sosial budaya di Desa Ngadisari melakukan rutinitas kebudayaan setidaknya sekali per bulan, terdapat tokoh adat utama maupun museum masyarakat Suku Tengger, dan jumlah penganut hindu terbanyak yaitu 1.491 orang.

Desa Ngadisari sebagai daerah sentral pertanian sekaligus perkembangan adat Suku Tengger menjadikan kedua aspek ini memiliki keterkaitan. Pengembangan pertanian tersebut disertai dengan adanya persepsi prestisius.

Persepsi prestise muncul karena adanya prioritas komoditas dari urutan tertinggi yaitu kentang, bawang prei, kubis, sawi, dan komoditas lain. Atas posisi ini komoditas kentang banyak diusahakan, bahkan masyarakat berupaya dapat mengusahakan kentang meskipun sedikit pada setiap tahun. Jenis varietas yang diusahakan yaitu kentang granola. Varietas ini yang turut dipertimbangkan karena hasil produksi dan permintaan pasar tinggi. Sudut pandang persepsi akan dilihat dari segi sosial dan ekonomi.

Rasa wibawa tinggi dan tradisi terhadap adanya prioritas komoditas menjadi aspek sosial munculnya persepsi prestise masyarakat dalam pengembangan pertanian. Perekonomian menjadi aspek pertimbangan dalam pengambilan keputusan usahatani sebagai sudut pandang realistis dalam munculnya persepsi prestise dari segi perolehan/pendapatan. Berdasarkan kondisi ini pentingnya melihat persepsi petani dengan adanya pengaruh adat sebagai aspek sosial dan pendapatan dari segi ekonomi. Pertimbangan di dalam cara berpikir prestisius dalam usahatani menarik perhatian peneliti, dimana masyarakat berupaya untuk terus mengusahakan kentang meskipun hanya condong pada satu aspek dengan menjalankan pada sebagian kecil lahan pertanian yang dimiliki, sehingga hampir semua petani masih memiliki lahan pertanian kentang masing-masing. Kondisi ini yang melatar belakangi penelitian berjudul “Analisis Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Pembudidayaan Tanaman Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo”.

1.2 Rumusan Masalah

Persepsi prestisius petani Suku Tengger terhadap komoditas kentang dapat dilihat dari aspek sosial dan ekonomi terhadap penentuan keputusan di dalam berusahatani. Fenomena persepsi prestisius dikarenakan adanya prioritas komoditas, dimana posisi kentang berada pada prioritas tertinggi. Prioritas komoditas pada tanaman kentang ini bertolak belakang dari segi kebutuhan biaya tinggi, perawatan intensif, tenaga kerja besar, dan pengetahuan terkini. Terdapat pula kecenderungan penurunan luasan lahan kentang sampai pada posisi di bawah komoditas dengan prioritas rendah yang terjadi tahun 2016. Berdasarkan uraian di

atas, terlihat beberapa permasalahan persepsi prestisius petani Suku Tengger terhadap pembudidayaan kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura yang diangkat sebagai bahan penelitian yaitu:

1. Apakah persepsi prestisius petani Suku Tengger terhadap usahatani kentang masih terjadi sampai saat ini di Desa Ngadisari?
2. Apakah secara ekonomi, usahatani kentang terbukti lebih menguntungkan sehingga lebih prestisius dibanding tanaman non kentang di Desa Ngadisari?
3. Apa saja aspek sosial-budaya yang mendasari munculnya persepsi prestisius petani Suku Tengger terhadap usahatani kentang di Desa Ngadisari?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengidentifikasi persepsi prestisius petani Suku Tengger terhadap usahatani kentang masih terjadi sampai saat ini di Desa Ngadisari.
2. Menganalisis secara ekonomi, usahatani kentang terbukti lebih menguntungkan sehingga lebih prestisius dibanding tanaman non kentang di Desa Ngadisari.
3. Mengidentifikasi aspek sosial-budaya yang mendasari munculnya persepsi prestisius petani Suku Tengger terhadap usahatani kentang di Desa Ngadisari.

1.3.2 Manfaat

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang disesuaikan dengan persepsi petani secara sosial dan ekonomi.
2. Bagi petani, sebagai bentuk informasi dalam upaya pengembangan pertanian yang paling optimal untuk dikembangkan dari segi sosial dan ekonomi.
3. Bagi mahasiswa, sebagai tambahan wawasan tentang keberagaman persepsi masyarakat pertanian di tengah kemajuan jaman dan kebudayaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wasihun, *et al.* (2014), yang berjudul “*Farmers’ Perception of Their Level of Participation in Extension in Ethiopia: Policy Implications*” menunjukkan persepsi petani terhadap usahatani kentang. Penelitian dilakukan pada 226 petani secara acak dengan kuesioner semi-terstruktur. Hasil penelitian dari partisipasi petani yaitu adanya kebijakan yang sebagian besar dipersepsikan sebagai usaha peningkatan usahatani. Persepsi ini menandakan perkembangan usahatani kentang yang mendorong kehidupan para petani. Partisipasi melibatkan para petani, utamanya petani dengan pengetahuan, kemampuan modal, dan keterlibatan di dalam berbagai aktivitas pertanian yang cenderung dapat berpartisipasi aktif dalam berusahatani. Partisipasi tersebut mendorong petani dalam keberadaan persepsi bahwa usahatani kentang dapat terus dikembangkan dengan melihat potensi untuk di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kolech *et al.* (2015), yang berjudul “*Potato Variety Diversity, Determinants and Implications for Potato Breeding Strategy in Ethiopia*” menunjukkan persepsi pemilihan varietas di dalam kegiatan usahatani kentang. Penelitian ini dilakukan pada 10 orang ahli terhadap pembudidayaan kentang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan FGD yaitu persepsi positif terhadap pembudidayaan tanaman kentang yang memiliki tingkat resistansi, toleransi, daya penyimpanan, dan kecocokan di dalam pengolahan. Tanaman kentang yang memiliki keunggulan-keunggulan tersebut dipersepsikan sebagai usahatani yang potensial. Kondisi yang ada usahatani kentang bukanlah usahatani yang sederhana, perlu dilakukan dengan serangkaian kegiatan usahatani yang cukup kompleks. Pertimbangan tersebut menjadikan pentingnya penentuan varietas yang tepat untuk meningkatkan persepsi petani.

Berdasarkan penelitian dari Mudege, *et al.* (2016), yang berjudul “*Gender Norms and Acces to Extension Services and Training among Potato Farmers in Dedza and Ntcheu in Malawi*” menunjukkan keberadaan persepsi prestise terhadap pertanian kentang. Penelitian dilakukan pada 350 orang petani dengan

cara *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari pandangan petani terhadap adanya persepsi prestise terhadap usahatani kentang. Persepsi prestise muncul karena adanya pembudidayaan OFSP (*Orange Fleshed Sweet Potato*) kegiatan mereka menjadi cukup dikenal. Para petani merasa bangga ketika mengembangkan OFSP sebagai usaha mereka. Pandangan tersebut tak luput dari perbedaan stereotip yang dinilai sebagai penggolongan prioritas komoditas.

Berdasarkan penelitian dari Dahal & Rijal (2019), yang berjudul “*Production Economics and Determinants of Potato Production in Nuwakot, Nepal*” menunjukkan aspek ekonomi dari usahatani kentang. Penelitian dilakukan dengan kuesioner semi terstruktur pada 120 petani kentang yang berasal dari Kakani 56 orang dan Bidur 64 orang. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata besarnya produksi yaitu 14,69 ton per hektar dengan tingkat B/C *ratio* yaitu 1,71. Besar produksi dan tingkat B/C *ratio* tergolong rendah jika dilihat dari beragam faktor *input* pada kegiatan usahatani kentang. Pengaruh terbesar yang menyebabkan tingginya tingkat pembiayaan yaitu pada kebutuhan akan tenaga kerja dan pupuk kimia yang tergolong mahal.

Penelitian tentang perbandingan ketiga komoditas yang dilakukan oleh Siregar (2016), yang berjudul “Analisis Kelayakan dan Resiko Usahatani Bawang Prei Dibandingkan dengan Sayuran Lainnya”. Penelitian ini dilakukan dengan kuesioner untuk melihat besar pendapatan, biaya, dan risiko dari usahatani wortel dengan 200 petani, bawang prei dengan 200 petani, dan kentang dengan 15 petani. Berdasarkan biaya dari yang terbesar yaitu usahatani kentang sebesar 39,09 juta/ha, bawang prei sebesar 24,91 juta/ha, dan wortel sebesar 16,25 juta/ha. Berdasarkan pendapatan dari yang terkecil yaitu usahatani kentang 38,07 juta/ha, wortel 45,69 juta/ha, dan bawang prei 67,31 juta/ha. Berdasarkan risiko menunjukkan usahatani wortel memiliki tingkat risiko tertinggi yang berasal dari tingginya risiko harga, selain dari risiko produksi dan risiko pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Taiy, *et al.* (2017), yang berjudul “*Socio-Economic Characteristics of Smallholder Potato Farmers in Mauche Ward of Nakuru County, Kenya*” menjelaskan tentang karakteristik ekonomi dari hasil

usahatani kentang. Penelitian dilakukan pada 150 orang petani kecil dengan menggunakan kuesioner semi terstruktur. Kegiatan usahatani yang dilakukan di daerah tersebut berupa komoditas jagung, kentang, buncis, sayuran, dan kacang-kacangan, serta peternakan. Kegiatan pertanian yang dijalankan menerapkan rotasi tanam untuk meningkatkan pendapatan sesuai dengan kondisi musim. Penerapan yang pernah dilakukan juga seperti penanaman bersama kacang-kacangan dan pertanian organik. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan dari usahatani kentang juga dipengaruhi oleh pemasaran yang berbentuk kartel, serta adanya pengaruh dari kegiatan wisata yang menjadikan petani lebih banyak kegiatan di luar pertanian. Kondisi demikian tentu juga menjadi pertimbangan pemerintah di dalam mengambil sebuah kebijakan yang tepat.

Penelitian dari Bagheri (2010), yang berjudul *“Potato Farmers’ Perceptions of Sustainable Agriculture: The Case of Ardabil Province of Iran”* melihat pandangan petani terhadap pertanian berkelanjutan dari segi sosial-ekonomi. Hasil yang diperoleh yaitu adanya hubungan dari aspek sosial yang berupa pendidikan, partisipasi, sumber informasi, umur, dan pengalaman bertani. Unsur-unsur tersebut dijabarkan dalam 15 poin pertanyaan yang dilakukan pada 140 sampel. Rata-rata menunjukkan ada 5 poin setuju (Agree/A), 8 poin sedang (Moderate Agree/MA), dan 2 poin tidak setuju (Disagree/DA). Berdasarkan poin-poin ini akan menunjukkan relasi antara beragam unsur di dalam aspek sosial dengan perusahaan dari usahatani kentang. Korelasi yang diperoleh bahwa sumber informasi, partisipasi, dan edukasi berpengaruh positif, sedangkan umur dan pengalaman berpengaruh negatif terhadap usahatani kentang di daerah penelitian tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Guiriba (2019), berjudul *“Documentation of Indigenous Knowledge on Production and Post-Harvest Management of Sweet Potato in The Bico Region, Philippines”* menunjukkan kegiatan usahatani kentang yang didasarkan atas hubungan di dalam masyarakat. Evaluasi kegiatan dijalankan sebagai upaya pengoptimalan kegiatan usahatani yang selanjutnya. Evaluasi melihat dari aspek budaya, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian dilakukan dengan metode survei, informan kunci,

observasi, dan *focus group discussions* (FGD). Hasil yang diperoleh bahwa pengetahuan akan usahatani kentang dilakukan secara turun-temurun dari generasi sebelumnya. Informasi yang diperoleh juga dari adanya komunitas atau lingkungan masyarakat, serta adanya pengaruh lingkungan eksternal. Kondisi demikian membentuk pengetahuan yang berasas pada pengetahuan asli (pribumi), tradisional, dan teknik. Pengaruh dari segi sosial, fisik, pengetahuan lokal, dan waktu menjadikan adanya pandangan yang berbeda-beda baik dalam pengupayaan usahatani kentang ataupun persepsi yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Mudege, *et al* (2017), yang berjudul “*Women and Men Farmer Perceptions of Economic and Health Benefits of Orange Fleshed Sweet Potato (OFSP) in Phalombe and Chikwawa Districts in Malawi*” menunjukkan persepsi yang didasarkan atas perbedaan gender. Penelitian ini menggunakan *social relations approach*/pendekatan relasi sosial (SRA) dalam proses pengumpulan dan analisis data dengan metode *focus group discussions* (FGD). Peserta dari FGD sebanyak 178 orang yang terdiri dari 98 orang pria dan 80 orang wanita dengan pembagian 10 orang pada setiap pelaksanaan FGD. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini berupa adanya keuntungan dari pelaksanaan tenaga kerja yang diperankan oleh pekerja pria dan wanita. Hasil menunjukkan tidak hanya hubungan antara kemampuan dalam berusahatani, tapi juga ada pengaruh dari perbedaan peran antara tenaga kerja pria dan wanita. Pria memiliki tenaga yang lebih besar, namun adanya pengaruh teknologi baru yang berpihak pada tenaga kerja wanita cukup berpengaruh besar di dalam kegiatan usahatani kentang. Berdasarkan kondisi tersebut persepsi petani harus didasarkan atas realita akan pengaruh wanita di dalam sektor usahatani kentang.

Penelitian terdahulu di atas dapat diringkas bahwa persepsi prestise terhadap usahatani kentang dilakukan dengan kuesioner maupun dengan FGD. Keberadaan prestise berdasar penelitian terdahulu dikarenakan adanya pengaruh dari kebijakan dalam pengembangan usahatani kentang, pengembangan varietas, dan adanya prioritas komoditas. Berdasar aspek ekonomi pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usahatani kentang memiliki B/C ratio sebesar 1,71,

produktivitas sebesar 14,9 ton/ha, biaya tertinggi pada kebutuhan tenaga kerja maupun pupuk kimia, pembiayaan tertinggi dan pendapatan terendah dibanding bawang prei dan wortel, serta terdapat pengaruh pemasaran berbentuk kartel yang menyebabkan rendahnya posisi tawar petani. Unsur sosial budaya yang berpengaruh pada persepsi prestise berdasar penelitian terdahulu yaitu pendidikan, partisipasi, sumber informasi, umur, pengalaman bertani, pengetahuan dari lingkungan internal maupun eksternal, dan peran gender dimana wanita dapat berperan dengan adanya dukungan teknologi.

Penelitian persepsi prestise terhadap usahatani kentang petani Suku Tengger melihat keberadaan persepsi prestise disertai tinjauan aspek ekonomi dan sosial budaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Keberadaan prestise petani Suku Tengger dari segi adanya prioritas komoditas maupun pengaruh dari segi sosial budaya masyarakat adat dan segi perolehan keuntungan usahatani. Tinjauan aspek ekonomi persepsi prestise diuji dengan analisis usahatani dengan menghitung besar pembiayaan, penerimaan, keuntungan, dan efisiensi antara usahatani kentang dibanding non-kentang. Unsur-unsur sosial budaya yang diterapkan yaitu religi/adat, organisasi masyarakat, pengetahuan, mata pencaharian, teknologi/peralatan, kesenian, perbedaan status/kedudukan, dan peran gender.

2.1.1 Tanaman Kentang

Tanaman kentang di Indonesia telah ada sejak zaman dahulu yang dibawa oleh pedagang pada masa masuknya ajaran hindu. Tanaman ini memiliki nilai nutrisi yang sangat tinggi, baik dari serat ataupun nutrisi lainnya.kandungan tersebut yang membuat kentang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Nutrisi yang dimaksud yaitu sebagai sumber energi, protein, lemak, karbohidrat, zat besi, fosfor, vitamin C, dan vitamin B. Beberapa zat pada tanaman kentang diantaranya yaitu zat analgesik, antiseptik, antibakterial, fumisida, dan beberapa zat lainnya. Manfaat bagi kesehatan dapat mengatasi *arthritis*, *bronchitis*, terbakar, batuk, diabetes, dermatosis, infeksi, neuralgia, reumatik, dan berbagai penyakit lainnya. Tanaman kentang banyak beredar di pasar-pasar Indonesia sepanjang tahun.

Banyak pengolahan produk kentang dari digunakan sebagai sup, digoreng, bahkan menjadi bahan pembuatan roti. Hasil olehan tersebut yang menunjukkan kentang banyak dikonsumsi dari masyarakat ekonomi kalangan bawah sampai masyarakat dengan kalangan atas. Tanaman kentang di Indonesia tersebar di berbagai provinsi sebagai hasil pertanian yang menguntungkan. Beberapa provinsi tersebut diantaranya Jawa Tengah, Jawa Timur, Aceh, Sumatera Utara, NTB, Sulawesi Selatan, bahkan Papua (Wijaya & Epriliati, 2013).

Menurut Sastrahidayat (2011), tanaman kentang tergolong ke dalam jenis tanaman umbu-umbian. Berikut klasifikasi tanaman kentang:

Kingdom	: Plantae
Sub-divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Tubiflorae
Famili	: Solanaceae
Genus	: Solanum
Sub-genus	: Pachystemonum
Spesies	: <i>Solanum tuberosum</i> L., <i>Solanum andigena</i>

Menurut Dean (2018), morfologi tanaman kentang sebagai suatu jenis tanaman umbi-umbian yaitu sebagai berikut:

1. Daun

Tanaman kentang memiliki bentuk daun oval dan berujung runcing dengan tulang daun menyirip. Daun berwarna hijau muda sampai hijau tua, bahkan terkadang berwarna sedikit keabu-abuan disertai bulu di bagian bawah daun. Fungsi daun sebagai organ fotosintesis. Daun kentang biasanya tumbuh secara rimbun.

2. Batang

Batang tanaman kentang memiliki panjang sekitar 50-120 cm dengan bentuk segi empat ataupun segi lima. Batang tersebut berwarna hijau dengan sedikit pigmen ungu. Tekstur batang cukup keras dengan terdapat rongga namun tidak berkayu saat tanaman masih muda, kemudian cenderung berubah berkayu ketika tanaman sudah tua. Terdapat 3 tipe batang tanaman kentang yaitu menjalar,

menyebar, dan tegak. Fungsi dari batang pada tanaman kentang yaitu sebagai jalur pengangkutan nutrisi dari akar ke daun ataupun menyebarkan nutrisi dari daun ke seluruh bagian tanaman dengan adanya pembuluh *xylem* dan *floem*.

3. Bunga

Tanaman kentang memiliki bunga dengan ukuran kecil yang berwarna ungu, merah, ataupun putih. Bunga tersebut berfungsi untuk menghasilkan buah yang berwarna hijau keputihan dengan terdapat biji dan berlendir. Terdapat unsur *solonim* yang merupakan senyawa beracun pada bunga tanaman kentang. Kandungan racun tersebut menjadikan bunga tanaman kentang tidak dipergunakan untuk dikonsumsi.

4. Akar

Tanaman kentang memiliki bentuk akar tunggang, tumbuh secara menjalar yang berukuran kecil dan halus. Akar tanaman kentang mampu menembus tanah berkisar kedalaman 45 cm. Warna akar cenderung keputihan dengan tumbuh bergerombol. Akar tersebut berfungsi sebagai organ yang mencari sumber nutrisi di dalam tanah dan memperkokoh posisi tanaman. Akar akan tumbuh dengan banyak dan kuat ketika menggunakan metode generatif untuk melakukan perbanyakan tanaman.

5. Umbi

Umbi tanaman kentang merupakan organ yang digunakan untuk menyimpan cadangan makanan. Bagian umbi menjadi bagian dari tanaman kentang yang dapat dikonsumsi. Umbi tanaman ini dapat berbentuk bulat, lonjong, ataupun bulat telur. Warna dari umbi itu ada yang berwarna merah, kuning, dan putih. Permukaan umbi memiliki kulit cukup tipis berfungsi untuk melindungi umbi yang ketebalannya dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Bentuk, ukuran, warna, dan ketebalan kulit umbi tergantung dari jenis varietas kentang dibudidayakan. Perbanyakan kentang biasanya menggunakan cara vegetatif, namun saat ini telah banyak perbanyakan melalui kultur jaringan.

Menurut Setiadi & Nurulhuda (2001), tanaman kentang membutuhkan spesifikasi dalam pembudidayaannya. Beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi pada usahatani kentang yaitu seperti iklim, keadaan tanah, ketinggian,

dan intensitas cahaya. Iklim menyangkut suhu yang ideal berkisar 24-30°C (siang hari) dan 15-18°C (malam hari). Daerah yang mendukung pertumbuhan kentang yakni berada di daerah dataran tinggi berkisar 1000-3000 mdpl, namun optimalnya yaitu pada ketinggian 1000-1300 mdpl dan batas rendahnya 300-700 mdpl. Kelembapan yang cocok yaitu 70% dan pH 5,5-7,0 dengan penyinaran 9-10 jam per hari dan ketersediaan air mencukupi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Usahatani Kentang

Menurut Idawati (2012), terdapat tahapan-tahapan di dalam kegiatan usahatani kentang yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pemilihan varietas kentang

Pemilihan varietas dapat dilihat dari warna umbi, umur panen, bentuk umbi, dan letak matanya. Berdasarkan warna kentang dibedakan menjadi 3 golongan yaitu warna kemerahan, kekuningan, dan putih. Varietas berdasar umur panen terbagi menjadi kentang dalam (umur panen sekitar 4 bulan), kentang sedang (umur panen sekitar 3 bulan), dan kentang genjah (umur panen sekitar 2 bulan). Pembeda varietas berupa bentuk bulat, lonjong seperti telur, dan lonjong. Berdasarkan letak matanya yaitu dalam dan dangkal. Banyak-banyaknya varietas tersebut menunjukkan beranekaragam perkembangan kentang, bahkan karena hal ini menjadikan sulitnya di dalam mendeskripsikan varietas kentang yang dikembangkan. Masing-masing jenis varietas memiliki keunggulan diantaranya memiliki tingkat produksi tinggi, tahan terhadap serangan OPT, ataupun memiliki tekstur dan rasa yang enak, begitu pula sebaliknya pada kekurangan yang dimiliki suatu jenis varietas tertentu. Beberapa contoh varietas kentang yaitu alpha, catella, cosima, desiree, granola, French fries, dan varietas-varietas lain (cipanas, segunung, atlantik malang, merbabu, dan lain-lain).

2. Pemilihan lahan dan pengolahan tanah

Lahan yang dipilih untuk budidaya kentang haruslah memiliki kandungan humus tinggi, kandungan pasir tepat, dengan tekstur yang gembur. Pemilihan lahan yang tepat akan mendorong usahatani lebih optimal. Persiapan yang perlu

dilakukan yaitu dengan melakukan pembajakan-pencangkulan-pembajakan-pencangkulan, sehingga terdapat 2 kali pembajakan dan pencangkulan. Tujuan dari persiapan tersebut untuk membentuk dan memastikan keremahan tanah dan menjaga aerasi berjalan dengan baik. Langkah-langkah selanjutnya yaitu pembuatan guludan, pemberian pupuk dasar, dan penentuan jarak tanam. Pembuatan guludan dilakukan dengan meninggikan dan menggemburkan permukaan tanah. Pemberian pupuk dasar dengan pupuk organik ataupun pupuk kompos, disertai penambahan pupuk anorganik dengan komposisi yang tepat. Penentuan jarak tanam disesuaikan dengan ukuran bibit kentang. Jarak 35 cm untuk ukuran bibit sebesar telur bebek dan 25 cm untuk bibit seukuran telur ayam. Ukuran guludan yang ideal yakni 100 cm untuk 2 barisan. Tinggi guludan yaitu sekitar 30-40 cm. Lubang tanam ditempatkan di posisi tengah guludan agar posisi tanaman dapat berada tepat di tengah dan memudahkan perawatan.

3. Pembibitan kentang

Bibit kentang berasal dari umbi kentang itu sendiri. Pembibitan dilakukan pada umbi yang berbobot sekitar 30-80 gram, tidak cacat, dan termasuk varietas unggul. Bibit yang paling optimal ketika tidak dilakukan pembelahan (ditanam dalam keadaan utuh). Kentang akan memunculkan mata tunas sekitar 3-4 bulan yang berasal dari umbi yang benar-benar tua. Bibit akan dapat ditanam ketika telah tumbuh tunas lebih dari 2 cm dengan jumlah tunas sebanyak 3-5 mata tunas. Umbi dapat dipotong sebanyak 2-4 bagian sesuai dengan banyaknya mata tunas. Umbi yang akan dijadikan bibit sebaiknya hanya dilakukan maksimal sebanyak 3 kali F0, F1, dan F2 karena hasil yang dihasilkan pada generasi selanjutnya tidak akan berproduksi secara optimal.

4. Pemupukan dan penanaman

Pemupukan dilakukan dengan jenis pupuk organik (pupuk kandang sapi/kambing/ayam) sebanyak 20-30 ton/ha atau 1 kg per lubang tanam. Bibit ditanam di atas pupuk kandang dengan jarak tanam 30x80 cm dengan mata tunas menghadap ke atas. Pupuk tambahan berupa TSP 250-300 kg, ZA 300-400 kg, urea 200-300 kg dan KCL 200-300 kg per hektar. Bibit yang dibutuhkan untuk jarak tanam 70x30 cm yaitu berkisar 1,3-1,7 ton per hektar dengan anggapan

bobot per bibit sekitar 30-45 gram. Penanaman dilakukan pada lubang tanam sekitar 7,5 – 10 cm dengan tunas sepanjang 2-3 cm menghadap atas. Bibit selanjutnya ditimbun hingga batas mata tunas dan disemprot dengan pestisida. Pestisida yang diperlukan dalam 1 ha lahan yaitu 400-600 liter larutan.

5. Pemeliharaan

Penyiraman dilakukan sesuai dengan kebutuhan tanaman terutama ketika tanaman masih muda (cukup sampai permukaan tanah basah). Penyiangan dilakukan setidaknya 2-3 kali selama 1 musim tanam (susulan I pada 20-an hst dan susulan II pada 40-an hst). Pengguludan dilakukan bersamaan dengan penyiangan agar mencegah umbi terpapar matahari langsung. Penyulaman dilakukan 2 kali pada 15 hari setelah tumbuh. Pemangkasan bunga dilakukan agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman. Pemupukan dilakukan setiap 20 hari sekali dengan pupuk NPK, KCL, ZA, urea, TSP, dan pupuk-pupuk lainnya

6. Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT)

Terdapat beberapa jenis OPT yang menyerang komoditas kentang yaitu penggerek umbi batang, trips, kumbang kentang, tungau kuning, kutu anjing, penyakit layu bakteri. Pengendalian yang dapat dilakukan yaitu penggunaan border, perangkap kuning dan feromon seks, musuh alami, pestisida nabati, dan pestisida kimia. Penggunaan pestisida kimia perlu disesuaikan anjuran yaitu jenis, volume semprot, dosis, cara aplikasi, interval, dan waktu aplikasinya.

7. Panen dan pasca panen

Pemanenan dilakukan ketika tanaman kentang telah menunjukkan tanda-tanda berupa warna kekuningan daun dan batang tanaman dan kulit umbi melekat (tidak mudah mengelupas) dengan daging umbi. Umbi kentang akan dapat bertahan sampai 2 bulan jika disimpan pada suhu dingin (*cold storage*) yaitu bersuhu 10°C dan RH 90%. Kegiatan pasca panen dapat berupa seleksi mutu, pembersihan, sortasi dan grading, penyimpanan, dan pengemasan. Seleksi dilakukan untuk memisahkan tanaman untuk konsumsi ataupun pembibitan. Pembersihan untuk memisahkan umbi dengan kotoran ataupun hama yang mungkin terbawa bersama umbi. Sortasi dan grading dilakukan dalam upaya memisahkan kentang dengan kualitas baik dan tidak, serta mengelompokkan

sesuai dengan ukuran. Ukuran umbi kentang terbagi menjadi AL (> 200 gram/umbi), A (120-200 gram/umbi), B (80-120 gram/umbi), dan C (50-80 gram/umbi). Penyimpanan dapat dilakukan dengan kantong plastik, karung, jaring, ataupun keranjang. Penyimpanan dilakukan pada tempat dengan sirkulasi udara lancar, kelembapan 65-75%, dan kondisi bersih. Pengemasan disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permintaan pasar. Pengemasan bertujuan melindungi dan memudahkan distribusi produk.

2.2.2 Teori Persepsi

Persepsi adalah suatu bentuk informasi yang dianggap anekdot oleh sebagian orang. Persepsi dapat memberikan wawasan penting karena di dalam persepsi menyangkut pengamatan, pemahaman, perilaku sosial, dan dampak yang dihasilkan. Persepsi juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi positif ataupun negatif. Persepsi positif dihasilkan dapat mendorong atau pro terhadap terjadinya keputusan atau tindakan. Persepsi negatif dapat menjadi hambatan ataupun pertentangan yang kontradiktif terhadap kejadian tertentu. Persepsi berawal dari individu, berkembang sebagai persepsi kelompok, dan persepsi secara komunitas. Tahapan persepsi dari observasi, pemahaman, interpretasi, dan evaluasi atau kesimpulan terhadap suatu kejadian (Bennett, 2016).

Persepsi merupakan gambaran dari suatu bentuk emosi. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan adanya relasi antara persepsi yang dipengaruhi oleh lingkungan yang menjadi dasar terbentuknya emosi. Lingkungan dimaksud yaitu kondisi kehidupan sosial. Persepsi ini berupa data yang ditunjukkan dalam bentuk visual. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi persepsi yang berasal dari emosi yaitu konten visual, konteks sosial, evolusi temporal, dan lokasi. Kondisi ini menandakan pentingnya memperhatikan aspek-aspek di sekitar obyek persepsi, baik dari segi lokasi, pembentuk emosi, dan waktu (Zhao et al., 2016).

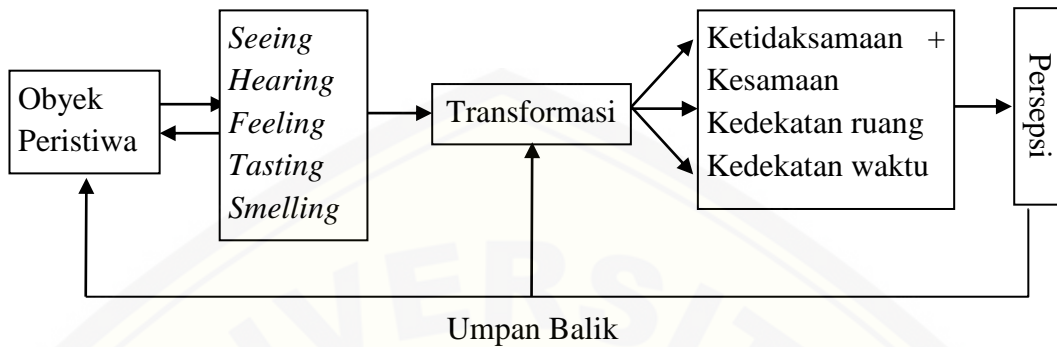
Proses pembentukan persepsi berasal dari kemampuan kognitif di dalam menangkap suatu informasi. Stimulus mendorong adanya persepsi yang merupakan pengkodean dari sumber pendengaran, visual, semantik, dan ringkasan. Sumber tersebut perlu dikontrol dan dibatasi di dalam menciptakan

persepsi yang diinginkan untuk tercapai (multi-persepsi). Mekanisme proses persepsual dengan memahami informasi yang ada. Pemahaman dengan proses aktif dalam memilih informasi yang dapat merepresentasikan sesuai dengan keadaan. Beberapa eksperimen telah dilakukan untuk menguji dan menunjukkan adanya kategorisasi proses pengontrolan informasi. Proses persepsi dapat diperoleh dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa motivasi, daya tarik, perilaku, nilai, pengalaman masa lalu, dan ekspektasi. Faktor eksternal yaitu intensitas, ukuran, hal-hal baru, dan gerakan (Kenyon & Sen, 2015).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya persepsi meliputi *the perceiver*, *the target*, dan *the object* yang disertai adanya faktor situasi. Masing-masing faktor berisi komponen-komponen terjadinya persepsi. Faktor *perceiver* berisikan komponen *attitudes*, *interests*, *motives*, *expectations*, dan *experience*. Faktor target berisikan komponen dari *motion*, *novelty*, *sounds*, *background*, *size*, dan *proximity*. Faktor terakhir yaitu *situation* yang berisikan komponen *social setting*, *time*, dan *work setting*. Pandangan seseorang terhadap orang lain akan dibandingkan dengan kondisi yang orang tersebut alami dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor terjadinya persepsi. Faktor-faktor tersebut dimungkinkan akan memberikan pandangan yang berbeda terhadap memberikan umpan balik yang akan dilakukan (Wibowo, 2017).

Persepsi selanjutnya terbentuk melalui adanya proses yang diterima dan diinterpretasikan. Persepsi merupakan hal yang sangat kompleks dan interaktif, sehingga perlu mengalami proses untuk menghadirkan persepsi yang dimaksudkan. Proses pertama dimulai dengan adanya stimulus atau situasi yang terjadi. Stimulus dapat berasal dari lingkungan kehidupan masyarakat yang sangat dekat seperti pengaruh sosial-kultural. Proses kedua yaitu registrasi dan interpretasi. Registrasi terjadi dengan adanya mekanisme fisik berupa penginderaan dan saraf, baik dari hasil penglihatan, pendengaran, dan penginderaan lain. Penginderaan yang terjadi akan menginput informasi sehingga akan dilakukan interpretasi yang berpengaruh terhadap persepsi. Interpretasi yaitu penilaian terhadap kejadian yang ada yang tergantung dari pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian diri. Proses terakhir yaitu umpan balik (*feed back*) yang

menunjukkan respons yang dihasilkan dari terbentuknya persepsi yang terlihat dari sudut pengirim dan penerima persepsi (Thoha, 2015). Berikut bagan pada proses persepsi.



Gambar 2.1 Proses Persepsi

Terdapat beberapa hal yang berperan di dalam proses persepsi sosial. Peranan yang dilakukan akan membentuk perilaku, dimana beberapa hal tersebut yaitu atribusi, stereotip, dan *hallo effect*. Atribusi (*attribution*) merupakan pandangan terhadap melakukan penilaian secara berbeda berdasar atas faktor internal atau eksternal yang mendasari suatu kejadian. Pertimbangan di dalam atribusi dapat meliputi *distinctiveness*, *consensus*, dan *consistency*. Stereotip (*stereotype*) merupakan bentuk persepsi yang secara general menempatkan suatu obyek dalam kelas atau kategori tertentu. Pandangan dari adanya stereotip akan menciptakan keputusan secara cepat sebagai alat dalam menyederhanakan masalah kompleks. *Hallo effect* merupakan persepsi yang diperoleh dari kesan umum terhadap suatu karakteristik tertentu. Kesan tersebut berpengaruh terhadap penilaian secara menyeluruh terhadap obyek, sehingga hasil yang diperoleh cenderung bias. Hasil yang bias menjadikan hasil tidak dapat diteliti secara sempurna dengan tingkat kepercayaan rendah (Thoha, 2015).

2.2.3 Pemikiran Prestisius

Prestisius memiliki definisi asli yaitu ilusi, trik, dan penipuan. Definisi prestisius baru yaitu kualitas dari penghargaan terhadap sesuatu. Berdasarkan kedua definisi tersebut menunjukkan adanya transformasi. Pengertian yang mengalami perubahan saat ini memiliki makna yang cenderung positif yang

berarti penghargaan. Pemikiran prestisius semacam ini menandakan suatu bentuk karakter yang turut timbul di dalam diri individu. Contoh pemikiran prestisius yaitu yang terjadi pada individu wanita yang saling memuji untuk bentuk rasa kagum terhadap suatu hal (Hayes, 2012).

Pemikiran prestisius secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan, kepuasan, dan risiko yang dirasakan. Pemikiran ini cenderung membentuk arah yang menganggap suatu menjadi lebih positif. Risiko merupakan ketidakpastian yang mungkin akan terjadi. Risiko yang ada pada pemikiran prestisius malah memberikan dampak yang positif berupa kepercayaan, kepuasan, bahkan loyalitas terhadap pemikiran sesuatu yang dianggap prestisius. Berdasarkan kondisi demikian prestisius penting untuk menciptakan rasa positif di dalam persepsi masyarakat terutama pada masalah individu (Jin, *et al.*, 2016).

Menurut Wood (2014), prestise adalah suatu konsep menyangkut sedikit perhatian terhadap spesialis akademik di lingkup nasional. Pengertian prestise juga masih mengandung makna yang berpengaruh secara tersirat. Terdapat bukti bahwa dari perspektif dan wawasan menunjukkan prestise sebagai elemen vital yang muncul dalam konstitusi psikologis berasal dari beragam sumber. Prestise sangat relevan tentang hal-hal positif seperti kemenangan, prestasi, kekaguman. Prestise juga memiliki hal-hal negatif yang cenderung pada sesuatu yang berlawanan seperti kekalahan, inferioritas, maupun reputasi buruk. Makna prestise secara demikian memunculkan asumsi/konsepsi sebagai tujuan terbuka.

Terdapat lima nilai di dalam menunjukkan adanya wujud prestise terhadap sesuatu. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai tampilan (menandakan kekayaan dan status), nilai keunikan (jarang diusahakan), nilai sosial (perolehan pengakuan oleh kelompok masyarakat), nilai hedonik (kenikmatan jiwa ataupun besaran yang perlu dikeluarkan), dan nilai kualitas (mendapat hasil yang lebih tinggi dibanding usaha lain). Berdasar kelima nilai di atas juga masih terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu tiga nilai pertama (tampilan, keunikan, dan sosial) merupakan nilai interpersonal antara pelaku dengan lingkungan luar, sedangkan dua nilai lainnya (hedonik dan kualitas) merupakan nilai dari personal diri dari pelaku usaha (Vigneron & Johnson, 1999).

2.2.4 Suku Tengger

Suku Tengger merupakan salah satu suku yang berada di daerah Jawa tepatnya di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk Suku Tengger pada tahun 2012 berkisar 675.000 jiwa. Jenis bahasa yang digunakan bukanlah seperti Bahasa Jawa pada umumnya. Suku Tengger memiliki bahasa tersendiri dengan dialek atau logat yang unik. Bahasa yang dipergunakan oleh suku ini yaitu bahasa dari Kerajaan Majapahit yang termasuk Bahasa Jawa kuno. Persebaran masyarakat Suku Tengger berada di sekitar kawasan Gunung Bromo. Kondisi wilayah di daerah Suku Tengger memiliki suhu yang teramat dingin, serta memiliki daerah yang sangat subur. Masyarakat Suku Tengger sebagian besar menganut agama Hindu, dan terdapat sedikit masyarakat yang beragama Islam ataupun Kristen. Jumlah penganut yang cukup besar ini menjadikan masyarakat Suku Tengger memiliki kebudayaan yang cukup unik dan menarik, serta banyak upacara-upacara adat ataupun kebiasaan masyarakat yang berbeda dengan Masyarakat Jawa pada umumnya (Minahan, 2012).

Masyarakat Suku Tengger memiliki kebudayaan yang sangat kental. Salah satu kebudayaan besarnya yaitu Upacara Kasada. Sejarah upacara ini berawal dari kisah Rara Anteng dan Jaka Seger yang menginginkan keturunan, sehingga melakukan ritual bersemedi di G. Bromo. Singkat cerita mereka dikarunia 25 anak, dimana si anak bungsu harus dikorbankan. Akibat tragedi tersebut munculah upacara kasada yang jatuh pada tanggal ke-14 bulan Kasada. Upacara dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur kepada Sang Hyang Widhi yang telah melimpahkan rezeki kepada masyarakat. Bentuk rasa syukur ditunjukkan dengan adanya sesajen dari hasil bumi, ternak, ataupun kekayaan. Kentalnya kebudayaan ini menggambarkan sikap masyarakat yang amat ramah, rukun, dan tenteram antar masing-masing masyarakat (Hefner, 1990).

Masyarakat Suku Tengger memiliki persepsi bahwa lingkungan hidup harus perlu dijaga, baik dari flora ataupun fauna. Daerah di daerah Gunung Bromo yang menjadi daerah persebaran masyarakat sangatlah subur. Kesuburan tersebut didapat karena hasil erupsi Gunung Bromo. Banyak jenis komoditas yang diusahakan, seperti bawang prei, kentang, kubis, bahkan jagung. Kearifan lokal

yang masih ada di lingkungan masyarakat yaitu penerapan “Sesanti Panca Setia”. Kearifan lokal ini berisikan setya budaya, setya wacana, setya semaya, setya laksana, dan setya mitra. Setya budaya mengartikan bahwa hidup harus tekun, mandiri, dan taat. Setya wacana mengajarkan pentingnya setia di dalam menjaga ucapan yang baik-baik. Setya semaya menunjukkan tekad dalam memenuhi janji. Setya mitra mengajarkan arti dari setia kawan. Kelima setya ini menuntun kehidupan masyarakat agar dapat menjalankan kehidupan secara rukun, adil, dan tentram (Sumarmi, 2018).

2.2.5 Penentuan Komoditas Usahatani

Penentuan komoditas didasarkan atas berbagai pertimbangan sesuai komoditas di suatu wilayah. Penentuan tersebut dilandaskan atas perencanaan perwilayah komoditas. Pembagian wilayah komoditas dilakukan dengan adanya basis pada unit-unit *homogeny* yang dimaksudkan untuk mengelompokkan wilayah atas potensi ataupun jenis komoditas yang rentan di kawasan tersebut. Faktor yang terdapat pada perwilayahan mencakup faktor alamiah dan non alamiah. Faktor alamiah berupa evaluasi sumber daya alam dengan melihat kemampuan lahan (*land capability*) ataupun kesesuaian lahan (*land suitability*). Faktor non alamiah seperti penduduk, keterampilan, pengetahuan, kelembagaan, ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pengusahaan komoditas. Salah satu sarana dan prasarana utama yaitu ketersediaan informasi, tingkat harga di pasar, maupun penyediaan modal. Tujuan utama dari penentuan komoditas yang tepat yakni memiliki keuntungan komparatif antar wilayah, serta memfokuskan kebijakan sesuai dengan kebutuhan wilayah (Rustiadi, *et al.*, 2009).

Penentuan komoditas pertanian merupakan suatu tantangan di dalam melihat perkembangan pertanian dan kondisi kebutuhan di masa depan. Kata lain yang tepat yaitu proses memprediksi suatu jenis komoditas akan memiliki tempat di tengah-tengah pasar, sehingga mendapat perhatian lebih. Tujuan dari memprediksi yaitu agar dapat mengoptimalkan tujuan usaha berupa memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Penentuan komoditas dari segi finansial menjadi pertimbangan utama, disamping pertimbangan-pertimbangan lain seperti pengaruh

iklim, kesesuaian lahan, biaya, dan beberapa hal lain. Posisi komoditas dapat terlihat dari tingkat permintaan dan penawaran, sehingga menentukan besaran nilai harga komoditas (Huchet & Fam, 2016).

Menurut Sudradjat (2015), terdapat pertimbangan dalam penentuan jenis komoditas pertanian yang akan diusahakan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut yaitu aspek permintaan pasar, ketersediaan teknologi, pasokan benih, ketersediaan lahan, dan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan kepada lingkungan. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan komoditas usahatani:

1. Pengembangan diusahakan kepada komoditas lokal/asli daripada impor/introduksi karena selain untuk mempertahankan kearifan produk lokal, juga biasanya memiliki tingkat adaptasi dan ketahanan lebih tinggi
2. Komoditas yang dipilih diarahkan dengan permintaan pasar
3. Komoditas dengan tingkat teknologi telah lebih canggih/modern
4. Komoditas dengan sistem pemeliharaan mudah dan tidak membutuhkan banyak sumber daya/*input*
5. Ketersediaan *input* (pasokan benih, pupuk, pestisida) dalam jumlah yang mencukupi, berkualitas, dan selalu ada di saat di butuhkan
6. Teknologi yang ada dapat dikuasai dengan baik dari cara berusahatani, informasi yang ada, dan alat yang membantu proses usahatani

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Komoditas Usahatani

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada penentuan komoditas dapat berasal dari faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelaku usaha (petani) yang dapat dikendalikan. Faktor eksternal yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan, namun dapat diantisipasi dengan melakukan persiapan. Berdasarkan kondisi ini faktor internal yang dapat dikembangkan untuk menggali kekuatan yang dimiliki. Keunggulan tersebut digunakan untuk alternatif dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki agar dapat meningkatkan kinerja di dalam berusahatani. Faktor internal ini akan menjadi semakin penting karena banyaknya faktor eksternal yang kurang dapat diprediksi (Kembauw, *et al.*, 2017).

Menurut Suratiyah (2015), terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usahatani. Masing-masing faktor dapat memberikan pengaruh baik sebagai pendukung ataupun penghambat kegiatan usahatani. Pendukung dapat terlihat dari adanya faktor tersebut dapat menghasilkan usahatani yang tinggi, begitu pula sebaliknya pada faktor penghambat yang dapat memberikan pengaruh penurunan hasil pada usahatani. Masing-masing faktor yang berpengaruh dalam usahatani ditunjukkan Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Umur petani	
2. Jumlah tanggungan keluarga	1. <i>Input</i> (harga, ketersediaan, lingkungan)
3. Pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan	2. <i>Output</i> (harga, permintaan, persaingan, kebijakan)
4. Modal	
5. Luas lahan	

Sumber: Suratiyah, 2015

Menurut Subandriyo (2016), faktor-faktor selain faktor internal dan eksternal juga melibatkan aktivitas dari petani selaku pengelola lahan. Faktor ini melihat sudut pandang lain yang lebih kompleks dengan realitas yang umum terjadi, sehingga perlu dipertimbangkan dalam penentuan komoditas. Faktor-faktor aktivitas petani yang berpengaruh terhadap penentuan komoditas yaitu:

1. Karakteristik dan kehidupan petani yang menjadi modal manusia ataupun modal sosial
2. Karakteristik perekonomian keluarga petani
3. Kondisi ekologi (*biophysical-natural capital*), lingkungan, dan fisik
4. Pengetahuan dan akses terhadap pasar maupun kebijakan yang berlaku, seperti investasi (aktivitas instansi, struktural, kebijakan) dan insentif untuk risiko
5. Perilaku yang terbentuk dari adanya modal budaya dan keadaan sekitar di lingkungan masyarakat

2.2.7 Teori Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan penggabungan dari dua pengertian dari segi sosial dan segi budaya. Sosial yaitu suatu hal yang melibatkan hubungan antar manusia. Budaya yaitu tradisi dari masyarakat yang berasal dari kebiasaan ataupun

akal budi. Berdasar kedua kata tersebut, maka sosial budaya dapat diartikan sebagai segala sesuatu tata nilai yang berada di masyarakat, bersifat kompleks, dan menjadi hasil buah pikir yang dipertahankan. Budaya mengalami perkembangan dan dinilai sebagai teori sosial klasik. Maksud dari teori sosial klasik yaitu pada kontribusi bidang budaya dalam menyumbang pengetahuan terhadap masyarakat (Smith & Riley, 2011).

Manusia memiliki hubungan secara dialektis dengan dunia sosio-kultural. Hubungan yang terjalin tidak dapat terlepas karena di dalam perkembangan kehidupan selalu melibatkan hubungan sosial dan kebudayaan antar masyarakat. Terdapat tiga momen di dalam proses dialektika tersebut yang berlangsung secara simultan yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan proses internalisasi. Eksternalisasi merupakan interaksi sosio kultural sebagai bentuk penyesuaian diri yang bentukan dari produk manusia. Objektifikasi dapat dikatakan sebagai proses institusional dalam interaksi sosial di dunia intersubjektif yang dilembagakan pada kehidupan masyarakat. Proses internalisasi merupakan identifikasi diri antara individu dengan organisasi atau lembaga sosial, dimana individu tersebut menjadi bagian di dalamnya (Berger dalam Wirawan, 2012).

Berdasarkan Robbins dalam Wibowo (2017), terdapat nilai-nilai di dalam sosial-budaya nasional. Nilai-nilai tersebut didasarkan atas penelitian dari Hofstede yang menunjukkan terdapat lima dimensi nilai-nilai budaya nasional. Nilai-nilai tersebut mengarahkan atas penilaian yang langsung ataupun tidak berpengaruh terhadap pemikiran yang dapat menyangkut adat atau norma masyarakat. Berikut nilai-nilai budaya nasional dalam kehidupan masyarakat:

1. *Power Distance*

Power distance merupakan dimensi yang menunjukkan pemikiran masyarakat yang menerima adanya perbedaan kekuasaan. Perbedaan kekuasaan terbagi atas *high power distance* mengartikan ketidaksamaan besar di dalam kekuasaan ataupun kekayaan yang ditolerir di dalam kehidupan sosial budaya, seperti sistem kasta atau kelas-kelas masyarakat dan *low power distance* mengartikan karakteristik masyarakat tidak terlalu mementingkan pemerinkatan, bahkan lebih menekankan pada peluang dan kesamaan.

2. *Individualism vs Collectivism*

Individualism vs collectivism merupakan kondisi sikap masyarakat di dalam kehidupan sosial-budaya dalam menjalin kehidupan bermasyarakat. *Individualism* mengartikan individu lebih menyukai untuk bertindak mandiri sebagai anggota kelompok dan memiliki hak mengatur dan memutuskan semuanya. *Collectivism* lebih menekankan pada kinerja di dalam kerangka sosial, dimana pada kondisi ini orang mengharapkan suatu kelompok dapat memelihara dan melindungi mereka.

3. *Masculinity vs Femininity*

Masculinity vs femininity menunjukkan pandangan masyarakat terhadap pembagian peran antara pria dan wanita. Pembagian tersebut diindikasikan dengan adanya dominasi atau kesetaraan pada segala bidang kehidupan terhadap peran masing-masing. Indikasi juga terlihat dari tingkat kekuasaan, prestasi, pengawasan, dan pandangan pertentangan bahwa pria dan wanita tidaklah memiliki peran yang sama. *High masculinity* terdapat dominasi pria di dalam kehidupan masyarakat, sedangkan *high femininity* lebih mengarahkan adanya kesetaraan dengan memperlakukan wanita sama dengan pria.

4. *Uncertainty Avoidance*

Uncertainty avoidance merupakan kondisi masyarakat yang lebih menyukai situasi yang terstruktur. Sikap tersebut dikarenakan masyarakat lebih menghindari adanya ketidakpastian maupun ambiguitas. Ketidakpastian yang tinggi akan cenderung mendorong kegelisahan masyarakat. Upaya yang dijalankan masyarakat yaitu dengan menurunkan potensi terjadinya ketidakpastian melalui adanya kontrol dan hukum yang berlaku.

5. *Long-term vs Short-term Orientation*

Long-term vs Short-term Orientation merupakan pemusatan pandangan terhadap kondisi yang akan atau sedang terjadi di dalam masyarakat. Orientasi yang ada menunjukkan adanya pengaruh waktu di dalam penilaian sosial-budaya. *Long-term orientation* melihat pandangan masa depan dengan adanya penghematan nilai, ketekunan, dan tradisi. *Short-term orientation* melihat dari waktu sekarang dan siap menerima perubahan.

Berdasarkan Hanafie (2016), penilaian secara totalitas terhadap kebudayaan dapat dilakukan dengan melihat unsur-unsur kebudayaan secara universal. Unsur-unsur tersebut berlaku di berbagai kalangan kebudayaan yang bersifat umum. Berikut ketujuh unsur di dalam kebudayaan, yaitu:

1. Sistem religi dan upacara keagamaan

Manusia sebagai *homo religious* menciptakan produk yang didasarkan atas dasar perasaan luhur dan kecerdasan pikiran bahwa terdapat kekuatan yang Maha Besar yang dapat mewujudkan apapun. Pemilik kekuatan tersebut dijadikan sebagai sesuatu yang patut disembah dengan tujuan membujuk Sang Maha Besar untuk mau mengabulkan keinginan manusia.

2. Sistem organisasi kemasyarakatan

Manusia sebagai *homo socius* membentuk ikatan dengan sesamanya untuk menghimpun kekuatan yang tidak dapat dipenuhi dari kelemahan diri masing-masing. Sistem yang paling konkret dapat diwujudkan berupa aktivitas gotong royong masyarakat.

3. Sistem pengetahuan

Manusia sebagai *homo sapiens* menghasilkan ilmu pengetahuan yang dihimpun dari ingatan-ingatan yang berasal dari pikiran sendiri ataupun orang lain. Penyampaian ilmu pengetahuan selanjutnya disampaikan pada generasi selanjutnya secara terus-menerus.

4. Sistem mata pencaharian hidup

Manusia sebagai *homo economicus* yang menjadikan perlunya pemenuhan kebutuhan yang selalu meningkat dan cenderung ke arah keserakahan. Peningkatan tersebut untuk memperbaiki kebutuhan dari sebelumnya dan memperbaiki taraf hidup manusia.

5. Sistem teknologi dan peralatan

Manusia sebagai *homo faber* menciptakan suatu benda dan menjalankannya yang menjadi buah pikir kecerdasan dan kekuatan. Produk ini bertujuan memudahkan aktivitas manusia, sekaligus juga dapat merugikan manusia. Contoh alat telekomunikasi yang berkembang dengan pesat untuk menyampaikan informasi baik berupa bentuk kebenaran ataupun kebohongan.

6. Bahasa

Manusia sebagai *homo languens* menciptakan produk dari kumpulan kode-kode tertentu yang digunakan untuk komunikasi. Kode tersebut awalnya berasal dari bahasa lisan yang berkembang menjadi bahasa tulisan. Perkembangan yang terjadi terus-menerus membentuk bahasa yang semakin kompleks dengan banyaknya kosakata, sehingga komunikatif.

7. Kesenian

Manusia sebagai *homo esteticus* merupakan pemenuhan kebutuhan manusia dari segi psikis. Pemenuhan kebutuhan psikis dapat dilakukan setelah kebutuhan fisiknya terpenuhi. Atas kondisi tersebut pemenuhan kebutuhan psikis diperoleh setelah keenam unsur yang lain terpenuhi. Kebutuhan unsur kesenian dilakukan agar dapat memberikan sensasi dan kebahagiaan bagi masyarakat.

2.2.8 Analisis Usahatani

Menurut Samadi (2018), analisis usahatani memiliki tujuan sebagai analisis yang digunakan di dalam membandingkan antara suatu usahatani dengan usahatani lain. Pembanding yang dari kegiatan usahatani dapat berupa biaya, penerimaan, keuntungan, dan efisiensi usaha. Gambaran untung-rugi menjadi dasar dari usaha yang dijalankan. Hasil produksi yang tinggi dan berkualitas tidak akan ada artinya jika harga di pasaran rendah. Biaya dapat dilihat dari kebutuhan di dalam usahatani, seperti benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, alat pertanian, dan pemenuhan sarana prasarana lainnya. Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari perkalian antara besar produksi dengan nilai jual. Keuntungan akan didapatkan dari pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi. Efisiensi akan terlihat dari besarnya *Break Even Point* (BEP), *B/C ratio*, dan tingkat efisiensi penggunaan modal (R.O.I). Hasil analisis usahatani akan menjadikan gambaran utuh dari pelaksanaan kegiatan usahatani yang dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan usaha lainnya. Berikut penggunaan rumus di dalam analisis usahatani untuk melihat keefektifan dan keefisienan pada masing-masing komoditas yang diusahakan petani:

1. Biaya produksi

$$TC = FC + VC$$

Keterangan: TC = biaya total (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fix cost*)

VC = biaya variabel/tidak tetap (*variable cost*)

2. Penerimaan

$$TR = TP \times P$$

Keterangan: TR = penerimaan total (*total revenue*)

TP = produksi total (*total production*)

P = harga (*price*)

3. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan: π = keuntungan

TR = penerimaan total (*total revenue*)

TC = biaya total (*total cost*)

4. Efisiensi

a. *Break Even Point* (BEP)

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Tingkat Petani}}$$

$$\text{BEP Harga Petani} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

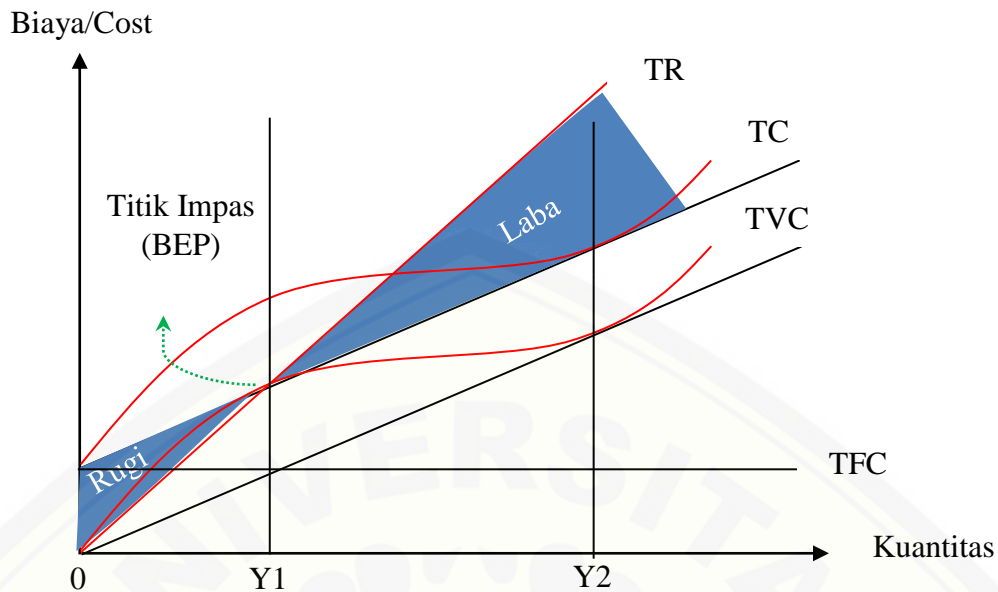
b. *R/C Ratio*

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya Produksi}}$$

c. Efisiensi Penggunaan Modal (R.O.I)

$$\text{R. O. I} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Modal Usahatani}} \times 100\%$$

Perhitungan dalam perumusan analisis usahatani selanjutnya dapat terlihat dari kondisi perkembangan produksi. Peningkatan pembiayaan dalam produksi akan secara garis lurus mengembangkan hasil produksi. Perumusan juga dapat menunjukkan posisi impas antara besarnya pengeluaran dengan penerimaan. Berikut penjelasan grafik pada pembiayaan dan kondisi impas:



Gambar 2.2 Kurva Biaya dan Titik Impas

Sumber: Hariyati, 2007

Menurut Hariyati (2007), biaya merupakan besaran nilai yang harus dikeluarkan sebagai bentuk kompensasi atas faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Terdapat beberapa konsep biaya yaitu biaya tetap total, biaya variabel total, dan biaya total. Biaya tetap total (TFC) yaitu biaya yang tidak terpengaruh dari besaran produksi yang diusahakan dan umumnya dikeluarkan pada awal persiapan kegiatan produksi. Biaya variabel total (TVC) yaitu biaya yang dipengaruhi besaran produksi berupa input yang dibayarkan dan tidak dibayarkan, sehingga ketika jumlah produksi meningkat maka membutuhkan biaya variabel yang lebih tinggi. Biaya total (TC) merupakan biaya hasil penjumlahan antara biaya tetap total dengan biaya variabel total, dimana semakin besar hasil produksi akan membutuhkan biaya total lebih besar. Kegunaan biaya total yaitu untuk menentukan posisi dan besar laba yang dihasilkan pada suatu kuantitas produksi. Menurut Khan & Jain (2010), titik impas (BEP) menjadi titik perpotongan antara garis penerimaan total (TR) berpotongan dengan garis biaya total (TC). Nilai di bawah titik impas, tepatnya di atas garis total biaya dan di bawah garis total penerimaan merupakan area rugi sehingga usaha perlu untuk ditingkatkan. Kondisi sebaliknya ketika nilai di atas titik impas, tepatnya di atas total biaya dan di bawah total penerimaan merupakan area laba.

Menurut Nuraeni, *et al.* (2018), analisis usahataninya dapat digunakan untuk membandingkan usahataninya antar komoditas. T-uji dua variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian sebagai nilai yang akan dilihat korelasinya dengan rumus matematika dan hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

- Keterangan: t = nilai korelasi x_1 dengan x_2 s_1 = standar deviasi sampel ke 1
 x_1 = rata-rata sampel ke 1 s_2 = standar deviasi sampel ke 2
 x_2 = rata-rata sampel ke 2 S_1 = varians sampel ke 1
 n = jumlah sampel S_2 = varians sampel ke 2
- Hipotesis (H_0) diterima jika memiliki nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05 yang menunjukkan tidak ada perbedaan keuntungan usahataninya antar komoditas
 - Hipotesis (H_1) diterima jika memiliki nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05 yang menunjukkan terdapat perbedaan keuntungan usahataninya antar komoditas

2.3 Kerangka Pemikiran

Pertanian sebagai kegiatan manusia dalam mengolah dan mengambil hasil dari sumber daya alam dengan tujuan memenuhi kebutuhan. Pertanian terbagi ke dalam berbagai subsektor, yaitu pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Masing-masing subsektor menghasilkan kekhasan produk tersendiri. Produk pertanian terus mengalami peningkatan besaran sumbangan pada pendapatan negara. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut dapat menjadi sumber tambahan untuk devisa negara. Subsektor yang memiliki potensi atau peluang tinggi dalam pengembangan dan permintaan pasarnya yaitu subsektor hortikultura yang saat ini berkembang dengan baik di berbagai kawasan di nusantara.

Subsektor hortikultura merupakan subsektor yang bergerak dalam pemenuhan produk dari komoditas sayuran, buah, hias, dan biofarmaka. Perkembangan subsektor ini terbilang cukup baik, meskipun pada tahun-tahun

tertentu mengalami kekurangstabilan. Kondisi ini terlihat dari menurunnya besar PDB yang dihasilkan dibanding dengan sumber PDB lainnya. Penguatan yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu subsektor hortikultura melakukan peningkatan perluasan lahan, terutama pada tanaman sayuran. Pemenuhan kebutuhan akan mineral kebanyakan bersumber dari penyediaan tanaman sayuran. Contoh tanaman sayuran yang banyak dikembangkan yaitu komoditas kentang.

Perkembangan komoditas kentang secara nasional dapat terlihat dari data indikator perkembangan komoditas kentang pada setiap tahun. Kegiatan pembudidayaan kentang secara nasional lebih mengarah kepada kegiatan intensifikasi. Perkembangan dengan cara ini mengedepankan pengoptimalan daya produksi suatu lahan dalam menghasilkan produk lebih besar. Pengoptimalan diutamakan pada lahan-lahan dengan tingkat produktivitas rendah. Berbagai wilayah di Indonesia yang menjadi sentra produsen kentang yaitu Provinsi Jawa Timur yang menduduki posisi ketiga produsen kentang terbesar nasional. Hasil produksi kentang yang dihasilkan juga bersaing dengan komoditas lain, bahkan masuk ke dalam urutan komoditas yang menghasilkan produk tertinggi. Komoditas kentang telah menjadi komoditas unggulan daerah, yang dapat berkontribusi di dalam menghidupi dan menyejahterakan masyarakat, seperti yang terjadi di Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo.

Kecamatan Sukapura menjadi salah satu kecamatan dengan wilayah yang sesuai untuk pengembangan hortikultura, terutama kentang. Kontur wilayah pegunungan mendukung dalam pengembangan kentang. Ketinggian yang berada di kisaran 650 -1800 mdpl, suhu rendah, kelembapan tinggi, serta pemenuhan curah hujan yang mencukupi pemenuhan syarat tumbuh bagi komoditas kentang. Kegiatan berusahatani yang dijalankan di Kecamatan Sukapura dikarenakan banyak faktor selain dari kesesuaian lingkungan, terdapat dukungan dari aspek sosial dan ekonomi. Usahatani dijalankan oleh masyarakat Suku Tengger. Suku ini memiliki kekentalan adat-istiadat yang masih sampai kini terus dipertahankan. Salah satu adat atau kepercayaan masyarakat Suku Tengger menyangkut rasa nikmat dan syukur terhadap hasil bumi yang diberikan oleh Sang Hyang Widhi.

Berdasar hal demikian masyarakat memiliki kebanggaan terhadap kegiatan usahatani yang mereka jalankan, seperti pada komoditas kentang yang dianggap paling prestisius.

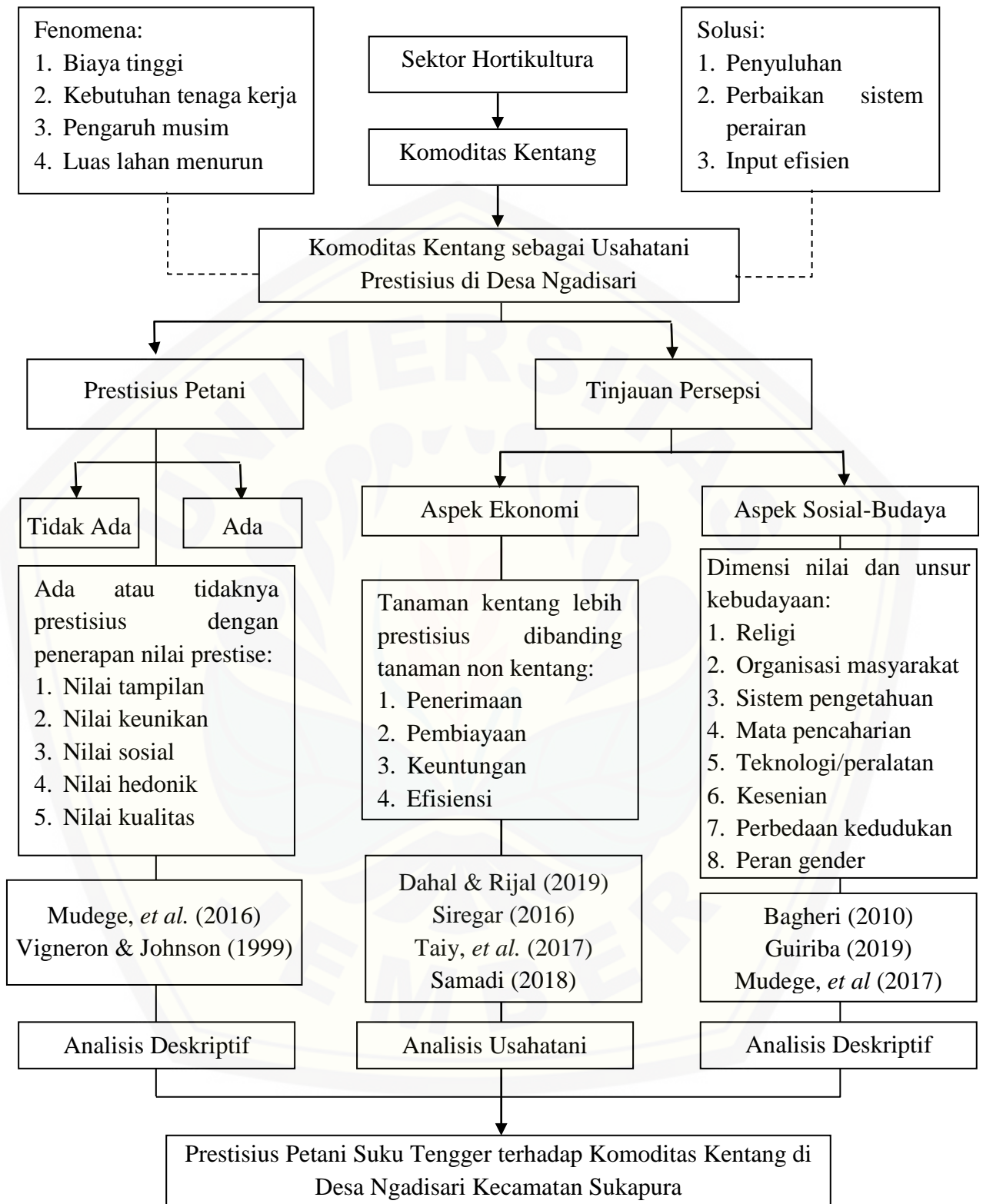
Persepsi prestisius Petani Suku Tengger terhadap salah satu komoditas pertanian tergambar dari tradisi masyarakat. Tradisi ini menganjurkan masyarakat untuk memahami cara budidaya kentang sebagai komoditas unggulan/utama. Terdapat pula keyakinan adanya prioritas komoditas dengan kentang sebagai prioritas tertinggi, sehingga terdapat justifikasi kesejahteraan/kedudukan seseorang. Tingkat kebutuhan biaya, tenaga kerja, dan ketergantungan musim, serta terjadinya penurunan luas lahan memiliki kondisi bertolak belakang dengan adanya persepsi yang mendukung pengembangan kentang. Pertanian kentang menjadi tradisi rutin masyarakat yang terus berupaya mengusahakan meski hanya pada sebagian kecil lahan, sehingga sebagian besar petani masih memiliki lahan pertanian kentang masing-masing. Keunikan semacam ini menarik untuk diteliti yang menyangkut persepsi petani terhadap usahatani kentang. Berdasar fenomena tersebut akan diidentifikasi prestisius semacam itu masih terjadi atau tidak, serta dengan didukung tinjauan dari aspek ekonomi dan sosial-budaya mendasari persepsi dalam berusahatani kentang.

Persepsi merupakan pola pikir yang terbentuk berupa interpretasi terhadap lingkungan di sekitar kita. Pembentukan persepsi melalui adanya proses yang menstimulus terjadinya persepsi yang berasal dari penginderaan. Persepsi prestisius terhadap usahatani kentang akan diidentifikasi masih ada atau tidak sampai saat ini. Identifikasi dilakukan karena besarnya pengaruh terjadinya perubahan pada saat ini yang dapat merubah persepsi petani terhadap usahatani kentang yang dinilai prestisius. Penilaian prestise dapat terlihat dari perwujudan nilai tampilan, keunikan, sosial, hedonik, dan kualitas. Kegiatan identifikasi dan penilaian prestisius ini menggunakan analisis deskriptif. Penggunaan analisis ini akan dapat memberikan penelasan secara menyeluruh dengan disertai persentase nilai.

Aspek ekonomi diterapkan dalam pembuktian usahatani kentang lebih menguntungkan sehingga lebih prestisius dengan membandingkan kegiatan usahatani kentang dengan non-kentang sesuai usahatani responden. Kegiatan

pengusahatanian di Desa Ngadisari tidak hanya mengusahakan komoditas kentang, melainkan juga berbagai komoditas lain, seperti bawang prei dan kubis. Pembuktian aspek ekonomi diperoleh dari analisis usahatani dengan menghitung pembiayaan, penerimaan, keuntungan, dan efisiensi.

Tinjauan analisis persepsi selain dari aspek ekonomi, juga melihat dari tinjauan aspek sosial-budaya. Aspek ini selalu melingkupi kehidupan masyarakat pada kegiatan sehari-hari. Terdapat dimensi nilai dan unsur kebudayaan untuk melihat aspek sosial-budaya yang berpengaruh dan mendukung persepsi prestisius terhadap usahatani kentang. Dimensi nilai dan unsur kebudayaan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu sistem religi, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, sistem teknologi dan peralatan, kesenian, perbedaan status/kedudukan, dan peran gender. Masing-masing dimensi nilai dan unsur kebudayaan tersebut dipadukan untuk dapat menjelaskan keruntutan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Analisis yang dilakukan berupa analisis deskriptif agar dapat menjelaskan secara lengkap, jelas, dan berdasar kondisi realitas yang terjadi di lingkungan penelitian.



Gambar 2.4 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Aspek ekonomi, terbukti usahatani kentang lebih menguntungkan dari usahatani non kentang petani Suku Tengger di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Penelitian ini dilakukan di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi berdasarkan tingginya hasil produksi hortikultura terutama kentang. Usahatani ini dijalankan oleh Petani Suku Tengger dengan disertai cara kearifan lokal dari kebudayaan yang kental. Kebudayaan tersebut berupa persepsi prestisius sampai memunculkan prioritas komoditas. Petani di Desa Ngadisari juga memiliki pertanian dengan lahan cukup luas dan jumlah petani hortikultura terbanyak se Kecamatan Sukapura, sehingga potensi pertanian dapat terus berkembang. Pertimbangan lain berupa tingkat pelaksanaan upacara adat yang cukup padat dengan jumlah penganut agama hindu terbanyak di Kecamatan Sukapura, serta terdapat kebijakan khusus desa menyangkut kepemilikan lahan yang hanya boleh dimiliki masyarakat lokal (Saputra, 2016).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan bentuk penelitian yang bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang kondisi yang ada. Metode deskriptif ini tidak terdapat adanya perlakuan, manipulasi, ataupun pergantian terhadap variabel bebas (Priscylio, *et al.*, 2018). Penggunaan metode deskriptif yakni pada penjelasan dari hasil analisis data pada masing-masing permasalahan dengan cara menguraikan dan menggambarkan tentang persepsi Petani Suku Tengger terhadap tanaman kentang sebagai usahatani prestisius di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura.

Metode analisis menjadi metode yang diterapkan dalam menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara spesifik, akurat, dan reproduisibel (Rohman, 2018). Penggunaan metode analisis yaitu pada saat menganalisis permasalahan persepsi prestisius petani dari aspek sosial dan ekonomi, serta melihat keberadaan persepsi prestisius terhadap usahatani kentang.

Keberadaan persepsi prestisius maupun tinjauan aspek sosial budaya dinilai menggunakan analisis deskriptif dan tinjauan persepsi dari aspek ekonomi dinilai dengan analisis usahatani. Aspek ekonomi melihat dari besarnya penerimaan, pembiayaan, keuntungan, dan efisiensi dari kegiatan pertanian. Aspek sosial yang dilihat yaitu religi, organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, mata pencaharian, teknologi/peralatan, kesenian, perbedaan kedudukan, dan peran gender. Metode deskriptif analisis digunakan dalam menguji hipotesis-hipotesis yang diberikan, melakukan analisis, dan merumuskan implikasi dari masalah di dalam penelitian prestisius Petani Suku Tengger terhadap usahatani kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini ditujukan pada Petani Suku Tengger. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Bungin (2018), pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik yang digunakan ketika jumlah populasi tidak diketahui. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petani kentang di Desa Ngadisari. Teknik ini mengutamakan tujuan daripada sifat populasi, apalagi masyarakat cenderung tertutup, sehingga peneliti dapat mendapatkan responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan bersedia untuk diwawancarai. Ukuran sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sejumlah 30 responden petani kentang berdasar dari pertimbangan dalam memenuhi aspek presisi, kepercayaan, dan variabilitas penelitian kuantitatif. Besaran tersebut untuk dapat menghasilkan data yang beragam dan dapat menggambarkan sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian (Roscoe dalam Sugiyono, 2017).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung dari petani yang terpilih sebagai responden. Data sekunder didapatkan dari instansi ataupun data yang tidak didapatkan langsung dari lapangan. Data primer untuk memperoleh

data secara langsung, sedangkan data sekunder dipergunakan sebagai penunjang data primer yang diolah dan disajikan oleh peneliti (Creswell, 2007). Berikut cara pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan dengan penggunaan indera secara langsung di lokasi penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan minimalis/efisiensi pertanyaan wawancara, memperoleh data selain dari teknik wawancara, dan mengukur kebenaran atau pengujian data dari teknik pengumpulan data lain. Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan tidak terstruktur, artinya peneliti mengikuti kehidupan responden dan tidak membatasi pengamatan. Pengumpulan data secara observasi dipergunakan dengan mengamati keberadaan prestisus petani pada perilaku, kondisi pertanian, dan kehidupan sosial budaya masyarakat Suku Tengger.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dari kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan responden. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara individu semi terstruktur. Jenis wawancara ini dilakukan antara seorang pewawancara dengan seorang responden dengan adanya pedoman wawancara yang berbentuk kuesioner. Wawancara dilakukan untuk mengetahui keberadaan persepsi prestisus terhadap usahatani kentang dan tinjauan persepsi dari aspek sosial dan ekonomi di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura. Wawancara dilakukan kepada para responden petani kentang dengan ditunjang informasi/data dari ketua adat dan pemerintah desa sebagai data pelengkap dari gambaran lokasi penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka menjadi teknik pengumpulan data selain dari sampel penelitian dan digunakan sebagai penunjang penelitian awal ataupun hasil penelitian yang diperoleh. Sumber-sumber tersebut dapat berupa dokumen-dokumen tertulis. Dokumen yang diperoleh dapat berasal dari kelompok tani, lembaga pemerintah (monografi desa), pengurus adat (buku adat), jurnal, skripsi, tesis, buku, dokumen elektronik, dan sumber-sumber lain.

3.5 Metode Analisis Data

Guna mencapai tujuan pertama dan ketiga mengenai keberadaan prestisius dan pengaruh unsur-unsur sosial budaya terhadap persepsi prestisius usahatani kentang yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode di dalam pengujian berwujud pertanyaan yang dibantu dengan kuesioner, dimana pada setiap pertanyaan terdapat beberapa opsi pilihan jawaban. Responden dapat memilih lebih dari 1 opsi pada setiap pertanyaan, sehingga menghasilkan frekuensi jawaban per opsi pilihan dan jumlah frekuensi total kemunculan jawaban. Hasil tersebut akan dijadikan persentase untuk diinterpretasikan yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran maupun tabel seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Sajian Hasil Jawaban Responden

No	Opsi	Frekuensi	Persentase
1	Opsi 1	FJ_1	$\%_1$
2	Opsi 2	FJ_2	$\%_2$
3	Opsi 3	FJ_3	$\%_3$
n	Opsi n	FJ_n	$\%_n$
Total		FT	100,00%

Keterangan:

FJ = Frekuensi jawaban pada setiap opsi di dalam masing-masing pertanyaan ($FJ_1; FJ_2; FJ_3; \dots; FJ_n$)

FT = Frekuensi total kemunculan jawaban atau jumlah frekuensi jawaban setiap opsi ($FJ_1 + FJ_2 + FJ_3 + \dots + FJ_n$)

% = Persentase frekuensi jawaban pada setiap opsi di dalam masing-masing pertanyaan ($FJ_n/FT \times 100\%$)

Menurut Vigneron & Johnson, (1999), penilaian prestise juga dapat terlihat dari pertanyaan yang mengandung nilai atau indikator dari keberadaan persepsi prestisius berupa:

1. Nilai tampilan
2. Nilai keunikan
3. Nilai sosial
4. Nilai hedonik
5. Nilai kualitas

Keterangan:

- a. Nilai tampilan kegiatan usaha ditandai dari adanya pembentukan status ataupun tingkat kekayaan.
- b. Nilai keunikan mengartikan usahatani yang berbeda dibanding kegiatan usahatani lain atau langka diusahakan.
- c. Nilai sosial menyangkut pengakuan/hubungan dalam kelompok masyarakat.
- d. Nilai hedonik berupa kenikmatan jiwa ketika dapat melaksanakan kegiatan usahatani kentang.
- e. Nilai kualitas kegiatan usahatani kentang menghasilkan hasil yang melebihi dari kegiatan usahatani lainnya.

Guna mencapai tujuan kedua mengenai aspek ekonomi di dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis usahatani. Analisis usahatani dipergunakan untuk penilaian terhadap besar keuntungan pada setiap komoditas yang diusahakan oleh responden petani kentang Suku Tenger di Desa Ngadisari. Analisis usahatani dilakukan pada nilai penerimaan, pembiayaan, keuntungan, dan efisiensi. Tujuan dilakukannya analisis usahatani antar komoditas untuk dijadikan referensi dari sudut ekonomi. Besaran nilai ekonomi pada masing-masing kegiatan usahatani berbeda-beda tergantung dari berbagai kondisi, seperti kondisi ketersediaan sumber daya, pasar, dan komoditas yang diusahakan (Abidin & Puspitasari, 2018). Berikut penerapan analisis usahatani pada penelitian ini:

1. Penerimaan

Hasil perkalian antara total produksi dengan nilai/harga produk.

$$TR = TP \times P$$

Keterangan:

TR = penerimaan total/*total revenue* (Rp)

TP = produksi total/*total production* (Kg)

P = harga produk/*price of product* (Rp/Kg)

2. Pembiayaan

Biaya terdiri dari biaya tetap (tidak terpengaruh jumlah produk) dan biaya variabel (terpengaruh jumlah produk).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = biaya total/*total cost* (Rp)

FC = biaya tetap/*fix cost* (Rp)

VC = biaya variabel/tidak tetap/*variable cost* (Rp)

3. Keuntungan

Perolehan dari hasil usaha yang telah dikurangi oleh pembiayaan selama kegiatan produksi. Keuntungan melibatkan besarnya biaya penyusutan dari modal/variabel tetap.

$$\pi = TR - TC \quad \text{atau} \quad \pi = TP \cdot Py - \sum_{i=1}^n X_i P_{X_i} - FC$$

Keterangan:

π = keuntungan/*benefit* (Rp)

TR = penerimaan total/*total revenue* (Rp)

TC = biaya total/*total cost* (Rp)

TP = produksi total/*total production* (Kg)

Py = harga produk/*production price* (Rp/Kg)

X_i = faktor-faktor produksi/*factors of production* (satuan faktor)

P_{X_i} = harga faktor produksi/*price of factors production* (Rp)

FC = biaya tetap/*fix cost* (Rp)

4. Efisiensi

Efisiensi usahatani dapat terlihat dari rasio penerimaan yang didapatkan terhadap penggunaan modal dari pembiayaan selama kegiatan produksi berlangsung terhadap penerimaan (R/C Ratio). Besaran R/C rasio akan menentukan tingkat efisiensi suatu kegiatan produksi untuk terus dijalankan dibandingkan dengan kegiatan produksi lainnya.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan (TR)}}{\text{Jumlah Biaya Produksi (TC)}}$$

Indikator:

$R/C > 1$; usahatani efisien/untung

$R/C = 1$; usahatani impas

$R/C < 1$; usahatani tidak efisien/rugi

Tabel 3.2 Komparatif Hasil Usahatani dari Aspek ekonomi di Desa Ngadisari Tahun 2019

Komparatif Ekonomi	Komoditas		
	Kentang (a)	Kubis (b)	Bawang Prei (c)
Penerimaan (\overline{TR})	\overline{TR}_a	\overline{TR}_b	\overline{TR}_c
Pembiayaan (\overline{TC})	\overline{TC}_a	\overline{TC}_b	\overline{TC}_c
Keuntungan ($\overline{\pi}$)	$\overline{\pi}_a$	$\overline{\pi}_b$	$\overline{\pi}_c$
Efisiensi	$\%_a$	$\%_b$	$\%_c$

Terdapat dimensi nilai dan unsur-unsur kebudayaan dari aspek sosial-budaya yang berpengaruh terhadap persepsi prestius usahatani kentang. Menurut Hanafie (2016), unsur dan dimensi sosial-budaya masyarakat meliputi:

1. Sistem religi/adat
2. Sistem organisasi masyarakat
3. Sistem pengetahuan
4. Sistem mata pencaharian
5. Sistem teknologi dan peralatan
6. Kesenian

Berdasarkan Robbins dalam Wibowo (2017), terdapat nilai-nilai di dalam sosial-budaya nasional yang digunakan sebagai pengembangan dari kelima unsur sosial budaya sebelumnya sesuai kondisi lokasi penelitian, meliputi:

1. Perbedaan status/kedudukan
2. Peran gender

3.6 Definisi Operasional

1. Petani kentang merupakan petani yang membudidayakan tanaman kentang di Desa Ngadisari yang merupakan Masyarakat Suku Tengger.
2. Persepsi adalah pandangan, cara berpikir, ataupun tanggapan terhadap kegiatan di dalam berusaha oleh Petani Suku Tengger.
3. Prestisius merupakan pandangan akan kebanggaan masyarakat pada usahatani dengan adanya prioritas komoditas.
4. Komoditas kentang merupakan jenis tanaman hortikultura utama yang diusahakan di Desa Ngadisari yang dianggap menguntungkan.

5. Sosial yaitu segala hal yang menyangkut aktivitas hubungan antar manusia ataupun manusia dengan lingkungan di sekitar masyarakat Suku Tengger.
6. Budaya merupakan kebiasaan atau tradisi yang muncul di lingkungan masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadisari.
7. Aspek ekonomi merupakan penilaian finansial yang mencakup kebutuhan dan perolehan usahatani masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadisari.
8. Indikator prestise adalah wujud kecenderungan prestise petani Suku Tengger terhadap usahatani kentang yang terdiri dari nilai tampilan, keunikan, sosial, hedonik, dan kualitas.
9. Pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang juga menyangkut tingkat pengetahuan petani Suku Tengger di dalam berusahatani.
10. Penilaian masyarakat merupakan penilaian oleh petani kentang Desa Ngadisari atas pandangan masyarakat Suku Tengger terhadap dirinya.
11. Perolehan status merupakan usaha dalam memperoleh kedudukan atau pengakuan di dalam kehidupan bermasyarakat Suku Tengger.
12. Biaya usahatani merupakan besarnya kebutuhan biaya yang berupa nilai ekonomi dari pelaksanaan kegiatan usahatani oleh petani Suku Tengger di Desa Ngadisari pada setiap komoditas yang diukur dalam satuan hektar.
13. Penerimaan merupakan besarnya perolehan usahatani petani Suku Tengger di Desa Ngadisari pada setiap komoditas yang diukur dalam satuan hektar.
14. Keuntungan merupakan besarnya penerimaan yang dikurangi biaya usahatani pada petani Suku Tengger di Desa Ngadisari dalam satuan hektar.
15. Efisiensi usahatani yaitu penilaian efisiensi kegiatan usahatani petani Suku Tengger di Desa Ngadisari yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan dengan biaya usahatani pada setiap komoditas.
16. Rasa syukur merupakan wujud emosional petani Suku Tengger di Desa Ngadisari atas keberhasilan usahatani kentang.
17. Simbol mendalam merupakan makna tersirat penyertaan kentang dalam kegiatan adat/keagamaan masyarakat Suku Tengger.
18. Bahan penting merupakan penyertaan kentang sebagai unsur penting untuk disertakan dalam kegiatan adat/keagamaan masyarakat Suku Tengger.

19. Sering dihadirkan merupakan penyediaan tanaman kentang dalam berbagai kegiatan adat/keagamaan masyarakat Suku Tengger.
20. Keputusan bersama merupakan keputusan yang diambil bersama antar petani Suku Tengger dalam penentuan komoditas ataupun input usahatani kentang.
21. Gotong royong usahatani merupakan kegiatan bersama antar petani Suku Tengger dalam melakukan usahatani kentang.
22. Bantuan usahatani merupakan bantuan yang diberikan oleh petani ke petani lain dalam bentuk tunai (uang) ataupun non tunai (tenaga kerja, peralatan, dan input) dalam kegiatan usahatani petani Suku Tengger.
23. Persamaan tujuan merupakan tujuan yang sama pada masing-masing petani Suku Tengger dalam kegiatan pertanian.
24. Keputusan pribadi merupakan keputusan yang hanya ditentukan oleh petani Suku Tengger dan keluarganya tanpa melibatkan petani lain.
25. Aspek lain yang berpengaruh merupakan aspek yang cenderung tidak memiliki pengaruh atau berpengaruh sangat kecil dalam munculnya persepsi prestise usahatani kentang pada petani masyarakat Suku Tengger.
26. Komoditas turun temurun merupakan warisan tradisi dalam penentuan komoditas yang diusahakan oleh petani Suku Tengger.
27. Batasan perolehan informasi merupakan perolehan informasi yang terbatas pada petani Suku Tengger di Desa Ngadisari karena adanya hambatan pribadi/internal maupun eksternal.
28. Tanda kesuksesan merupakan indikator yang memunculkan anggapan atas kesuksesan seorang petani Suku Tengger atas usahatani kentang yang dijalankan.
29. Kesetaraan kedudukan adalah posisi yang menandakan tidak terjadi ketimpangan utamanya pada aspek sosial di dalam kehidupan bermasyarakat petani Suku Tengger.
30. Memerdekakan wanita merupakan pendapat atas pemberian kebebasan wanita Suku Tengger dalam mencurahkan ide, tenaga, biaya, dan hal lainnya terhadap usahatani kentang.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

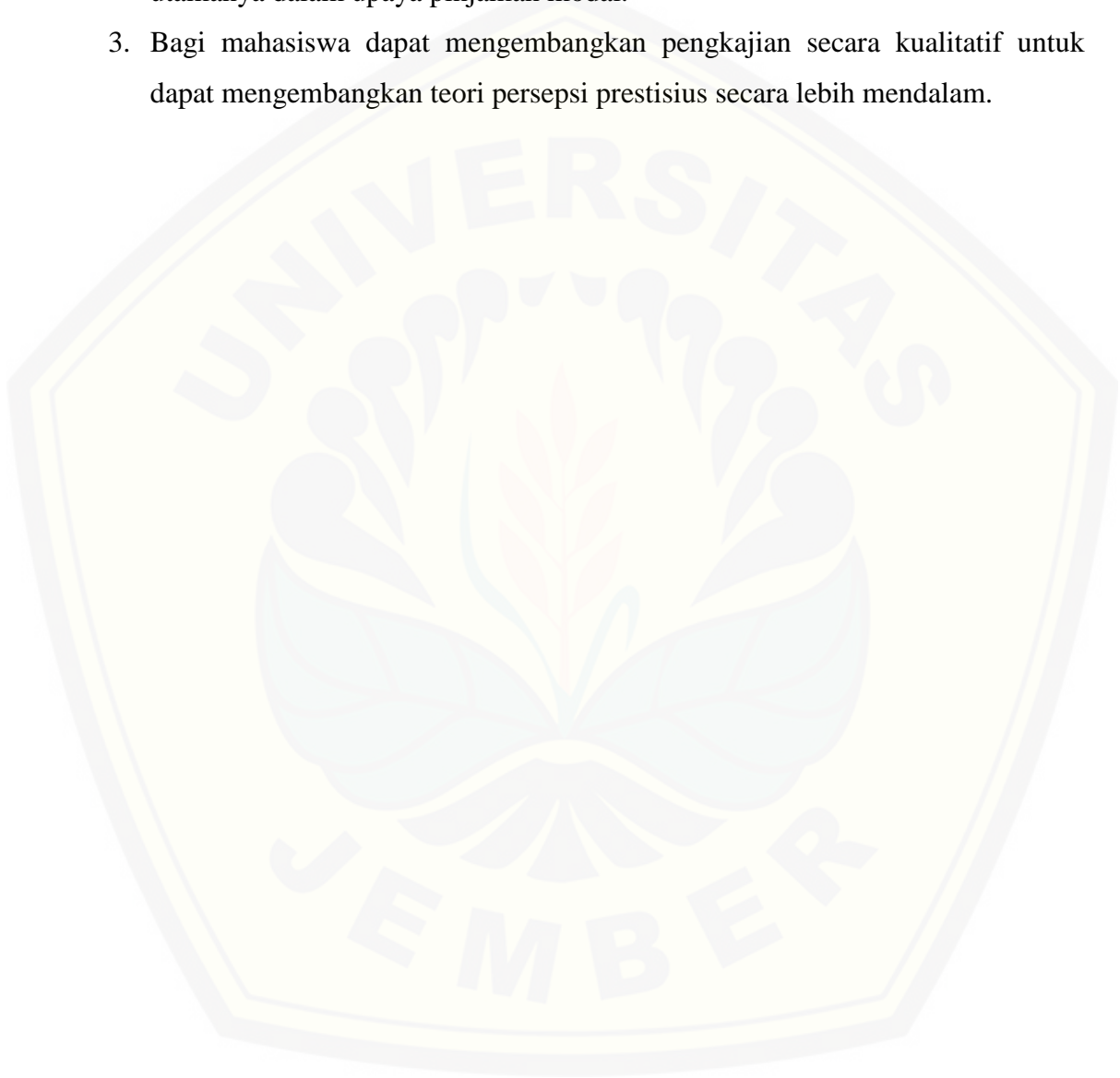
1. Keberadaan persepsi prestisius terhadap usahatani kentang masih ada di lingkup petani Suku Tengger di Desa Ngadisari. Persentase yang menyatakan adanya persepsi prestisius yaitu sebesar 77% (23 orang) dan sisanya 23% (7 orang) menyatakan usahatani kentang tidak prestisius.
2. Tinjauan aspek ekonomi persepsi prestisius petani Suku Tengger terhadap usahatani kentang di Desa Ngadisari menggunakan analisis usahatani untuk membandingkan kentang dengan non-kentang (bawang prei dan kubis). Secara ekonomi usahatani kentang terbukti paling menguntungkan sebesar Rp53.140.746,30 sehingga lebih prestisius, namun membutuhkan pembiayaan tertinggi sebesar Rp83.868.051,36 dan nilai R/C rasio sebesar 1,634 lebih rendah dari usahatani bawang prei.
3. Tinjauan persepsi aspek sosial budaya prestisius menunjukkan terdapat 7 unsur yang berpengaruh pada persepsi prestisius petani Suku Tengger terhadap usahatani kentang dengan persentase terbesar ke terkecil, yaitu religi/adat (15,46%), sistem mata pencaharian (15,46%), teknologi dan peralatan (15,46%), peran gender (15,46%), sistem pengetahuan (13,92%), sistem organisasi masyarakat (11,86%), dan perbedaan status/kedudukan (8,25%). Unsur sosial budaya yang berpengaruh kecil yaitu pada unsur kesenian (4,12%).

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah dapat memanfaatkan persepsi prestisius petani terhadap usahatani kentang dengan menerapkan berbagai program ataupun kebijakan dalam pengoptimalan usahatani kentang, seperti penambahan dan pembinaan kelompok tani sebagai upaya penyaluran informasi, program, dan bantuan.
2. Bagi petani perlu mempertahankan persepsi prestise dan meningkatkan efisiensi usahatani dengan cara menurunkan biaya input. Penurunan biaya input dapat dilakukan dengan penggunaan bibit unggul agar dapat

dipergunakan kembali dalam usahatani selanjutnya dan penerapan metode pengendalian hayati (perangkap kuning, musuh alami, dan lain-lain) sehingga dapat memperpanjang interval penyemprotan maupun mengurangi penggunaan obat-obatan. Petani juga perlu melengkapi kebutuhan administrasi utamanya dalam upaya pinjaman modal.

3. Bagi mahasiswa dapat mengembangkan pengkajian secara kualitatif untuk dapat mengembangkan teori persepsi prestisius secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Puspitasari, H. P. (2018). *Mina Bisnis Ikan Cupang: Teori dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Asmara, R., Hanani, N., & Fahriyah. (2014). *Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Pertanian*. Malang: Gunung Samudera.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Produksi Kentang Berdasarkan Provinsi Tahun 2013-2018. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/55/hortikultura.html#subjekViewTab6>
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukapura. (2018a). Kecamatan Sukapura dalam Angka (p. 4). Probolinggo: Badan Pusat Statistik Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukapura. (2018b). Kecamatan Sukapura dalam Angka: Luas Panen 2013-2017 (p. 38). Probolinggo: Badan Pusat Statistik Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2018). Indeks Berantai Luas Panen Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Jawa Timur Tahun 2009-2017. Retrieved from <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/06/1372/indeks-berantai-luas-panen-sayuran-dan-buah-buahan-semusim-di-jawa-timur-2009-2017.html>
- Bagheri, A. (2010). Potato Farmers' Perceptions of Sustainable Agriculture: The Case of Ardabil Province of Iran. In *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.399>
- Bennett, N. J. (2016). Using Perceptions as Evidence to Improve Conservation and Environmental Management. *Conservation Biology*, 30(3), 582–592. <https://doi.org/10.1111/cobi.12681>
- Bungin, M. B. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (9th ed.). Depok: Prenadamedia Group.
- Clark, M., & Tilman, D. (2017). Comparative Analysis of Environmental Impacts of Agricultural Production Systems, Agricultural Input Efficiency, and Food Choice. *Environmental Research Letters*, 12(6), 64016. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/aa6cd5>
- Cox, N. (2015). *Retailing and the Language of Goods, 1550–1820*. Surrey: Ashgate Publishing, Ltd.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed.). California: Sage. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=DetLkgQeTJgC&printsec=frontcover>

#v=onepage&q&f=true

- Dahal, B. R., & Rijal, S. (2019). Production Economics and Determinants of Potato Production in Nuwakot, Nepal. *International Journal of Applied Sciences and Biotechnology*, 7(1), 62–68. <https://doi.org/10.3126/ijasbt.v7i1.23304>
- Dean, B. (2018). *Managing The Potato Production System*. Binghamton: Routledge.
- Dixon, G. R., & Aldous, D. E. (2014). *Horticulture: Plants for People and Places, Volume 1: Production Horticulture* (1st ed.). Berlin: Springer.
- Gibson, J. W., & Alexander, S. E. (2019). In Defense of Farmers The Future of Agriculture in The Shadow of Corporate Power (p. 468). Nebraska: University of Nebraska Press.
- Guiriba, G. O. (2019). Documentation of Indegenous Knowledge on Production and Post-Harvest Management of Sweet Potato in The Bico Region, Philippines. *Asian Rural Studies*, 3(1), 93–108.
- Hanafie, S. R. D. R. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (F. Sigit, Ed.). Yogyakarta: Andi.
- Hariyati, Y. (2007). *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*. Jember: CSS. Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/60773>
- Hayes, J. C. (2012). *The Unexpected Evolution of Language: Discover the Surprising Etymology of Everyday Words*. London: Simon and Schuster.
- Hefner, R. W. (1990). *Hindu Javanese: Tengger Tradition and Islam* (Illustrate). Princeton: Princeton University Press.
- Huchet, N., & Fam, P. G. (2016). The Role of Speculation in International Futures Markets on Commodity Prices. *Research in International Business and Finance*, 37(3), 49–65. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.09.034>
- Idawati, N. (2012). *Pedoman Lengkap Bertanam Kentang Langkah Mudah Budidaya Kentang dan Kiat Bisnis Olahan Kentang*. (Ari, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jin, N. (Paul), Line, N. D., & Merkebu, J. (2016). The Impact of Brand Prestige on Trust, Perceived Risk, Satisfaction, and Loyalty in Upscale Restaurants. *Journal of Hospitality Marketing and Management*, 1(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/19368623.2015.1063469>
- Kembauw, E., Sinay, L. J., & Sahusilawane, A. M. (2017). *Pembangunan Perekonomian Maluku*. Sleman: Deepublish.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2018). *Statistik Pertanian 2018*. (A.

- As. Susanti & B. Waryanto, Eds.). Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019a). Indikator Perkembangan Komoditas Kentang di Indonesia Tahun 2014-2018. Retrieved from <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp/id/indikator>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019b). Luas Panen Kentang. Retrieved November 21, 2019, from <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp/id/lokasi>
- Kenyon, G. N., & Sen, K. C. (2015). *The Perception of Quality*. London: Springer.
- Khan, M. Y., & Jain, P. K. (2010). *Management Acc* (5th ed.). New Delhi: Tata McGraw-Hill Education.
- Khusaini, M. (2013). *Ekonomi Mikro: Dasar-dasar Teori*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kolech, S. A., Halseth, D., De Jong, W., Perry, K., Wolfe, D., Tiruneh, F. M., & Schulz, S. (2015). Potato Variety Diversity, Determinants and Implications for Potato Breeding Strategy in Ethiopia. *American Journal of Potato Research*, 92(5), 551–566. <https://doi.org/10.1007/s12230-015-9467-3>
- Minahan, J. B. (2012). *Ethnic Groups of South Asia and the Pacific: An Encyclopedia: An Encyclopedia* (Illustrate). California: ABC-CLIO.
- Mudege, N. N., Chevo, T., Nyekanyeka, T., Kapalasa, E., & Demo, P. (2016). Gender Norms and Access to Extension Services and Training among Potato Farmers in Dedza and Ntcheu in Malawi. *Journal of Agricultural Education and Extension*, 22(3), 291–305. <https://doi.org/10.1080/1389224X.2015.1038282>
- Mudege, N. N., Mayanja, S., & Muzhingi, T. (2017). Women and Men Farmer Perceptions of Economic and Health Benefits of Orange Fleshed Sweet Potato (OFSP) in Phalombe and Chikwawa Districts in Malawi. *Food Security*, 9(4), 387–400. <https://doi.org/10.1007/s12571-017-0651-9>
- Nuraeni, N. ., Kaunang, R. ., & Sondak, L. W. T. (2018). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kentang Varietas Superjohn dan Varietas Granola L di Desa Pinasungkulan Utara Kecamatan Modoinding. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 125–134. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19187>
- Pemerintah Desa Ngadisari. (2018). Data Pokok Monografi Desa Ngadisari Tahun 2018. Probolinggo.
- Priscylio, G., Rochintaniawati, D., & Anwar, S. (2018). Needs of Integrated Science Textbook for Junior High School Based on Learning Style (Descriptive Research). *International Conference on Mathematics and*

Science Education (ICMScE), 3(1), 396–401.

- Rohman, A. (2018). *Validasi Penjaminan Mutu Metode Analisis Kimia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah* (Andrea Emm). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Samadi, B. (2018). *Sukses Budidaya Kentang di Dataran Tinggi dan Dataran Medium*. Jakarta: Pustaka Kemang.
- Saputra, Y. (2016). *Peranan PPL terhadap Partisipasi Peternak dalam Program Penguatan Sapi Betina Bunting di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara*. Universitas Lampung.
- Sastrahidayat, I. R. (2011). *Tanaman Kentang dan Pengendalian Hama Penyakitnya*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Setiadi, & Nurulhuda, S. F. (2001). *Kentang: Varietas dan Pembudidayaan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siregar, A. (2016). Analisis Kelayakan dan Resiko Usahatani Bawang Prei Dibandingkan dengan Sayuran Lainnya (Studi Kasus: Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara). *Universitas Sumatera Utara*, 1(1), 1–13.
- Smith, P., & Riley, A. (2011). *Cultural Theory: An Introduction* (2nd ed.). Malden: John Wiley & Sons.
- Soekartawi, Soeharjo, A., Dillon, J. L., & Hardaker, J. B. (2017). Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil (p. 253). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soetrisno, L. (2002). Paradigma Baru Pembangunan Pertanian: Sebuah Tinjauan Sosiologis (p. 77). Yogyakarta: Kanisius.
- Subandriyo. (2016). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudradjat, A. (2015). *Budidaya 26 Komoditas Laut Unggul*. (S. R. Annisa, Ed.) (Revisi). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmi. (2018). Understanding the Forest Conservation Society actions “Tengger” ethnic Based Local Wisdom “Sesanti Panca Setya” in East Java - the Republic of Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 226(1), 1623–1627.

- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. (S. R. Annisa, Ed.) (Revisi). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryana, D. (2013). *Budidaya Kentang*. Jakarta: CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Taiy, R. J., Onyango, C., Nkurumwa, A., & Ngetich, K. (2017). Socio-economic Characteristics of Smallholder Potato Farmers in Mauche Ward of Nakuru County, Kenya. *Universal Journal of Agricultural Research*, 5(5), 257–266. <https://doi.org/10.13189/ujar.2017.050502>
- Thoha, M. (2015). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Vigneron, F., & Johnson, L. W. (1999). A Review and a Conceptual Framework of Prestige-Seeking Consumer Behavior. *Academy of Marketing Science Review*, 3(1), 1–15.
- Wasihun, B. N., Kwarteng, J. A., & Okorley, E. L. (2014). Farmers Perception of Their Level of Participation in Extension in Ethiopia: Policy Implications. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 6(2), 80–86. <https://doi.org/10.5897/jaerd2013.0516>
- Wibowo. (2017). *Perilaku dalam Organisasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, C. H., & Epriliati, I. (2013). *Indonesian Vegetables*. (R. Zulkifli & M. Renata, Eds.). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wirawan. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Sleman: Kencana.
- Wood, S. (2014). Nations, national identity and prestige. *National Identities*, 16(2), 99–115. <https://doi.org/10.1080/14608944.2014.897315>
- Wursanto. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi* (p. 330). Yogyakarta: Andi.
- Yanuar, S. E. (2013). Entrepreneur Top Secret. In *Entrepreneur Top Secret* (pp. 46–49). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zhao, S., Yao, H., Gao, Y., Ji, R., Xie, W., Jiang, X., & Chua, T. S. (2016). Predicting Personalized Emotion Perceptions of Social Images. *MM 2016 - Proceedings of the 2016 ACM Multimedia Conference*, 1385–1394. <https://doi.org/10.1145/2964284.2964289>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Lapang



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura



Gambar 2. Ketua Adat Suku Tengger



Gambar 3. Kegiatan Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani



Gambar 4. Kegiatan Usahatani Kentang



Gambar 5. Tumpangsari Kentang dan Bawang Prei



Gambar 6. Usahatani Kubis



Gambar 7. Penggunaan Obat-Obatan



Gambar 8. Kepemilikan Alat Mesin Penyemprot

Kantor Desa

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

KUESIONER

Judul : Analisis Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Prbolinggo

Lokasi : Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Prbolinggo

PEWAWANCARA

Nama : Cahyo Nur Muhammad

NIM : 161510601036

Hari/ Tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin : (L / P)
- c. Umur : Tahun
- d. Alamat :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Pekerjaan
- Utama :
- Sampingan :
- g. Jumlah Anggota Keluarga : Orang
- h. No. Responden :

Responden

()

I. GAMBARAN UMUM DESA NGADISARI

1. Bagaimana kondisi geografis di Desa Ngadisari?

Jawab:

2. Bagaimana batasan-batasan Desa Ngadisari?

a. Utara :

b. Timur :

c. Selatan:

d. Barat :

3. Berapa jumlah RT/RW di Desa Ngadisari?

Jawab: RW dan RT

4. Berapa luas wilayah Desa Ngadisari?

Jawab: km²

5. Bagaimana fasilitas umum dan infrastruktur di Desa Ngadisari?

Jawab:

6. Berapa jumlah penduduk di Desa Ngadisari?

Jawab:

7. Bagaimana perkembangan jumlah penduduk di Desa Ngadisari?

Jawab:

8. Apa saja mata pencaharian penduduk di Desa Ngadisari?

a.

c.

e.

b.

d.

f.

9. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat di Desa Ngadisari?

Jawab:

10. Apa saja agama yang dianut masyarakat di Desa Ngadisari?

Jawab:

11. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di Desa Ngadisari?

Jawab:

12. Apa bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Desa Ngadisari?

Jawab:

13. Apa saja kesenian dan upacara adat yang ada di Desa Ngadisari?

Jawab:

14. Bagaimana perkembangan kesenian dan pelaksanaan upacara adat tersebut?

Jawab:

15. Bagaimana perkembangan teknologi di Desa Ngadisari?

Jawab:

16. Berapa luas lahan pertanian di Desa Ngadisari?

Jawab: Ha

17. Apa saja jenis komoditas yang dibudidayakan di Desa Ngadisari?

Jawab:

18. Bagaimana pelaksanaan program pertanian di Desa Ngadisari?

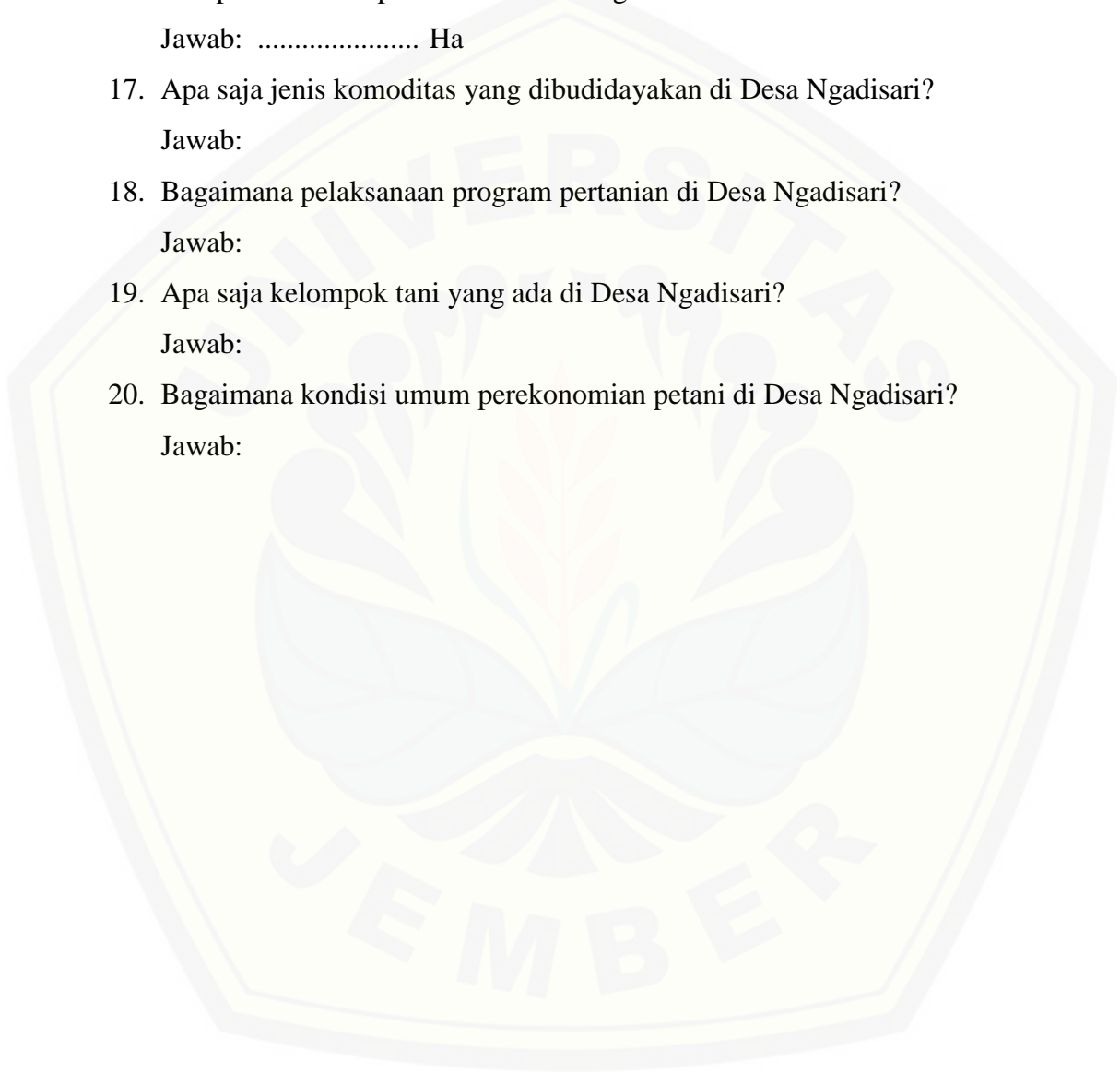
Jawab:

19. Apa saja kelompok tani yang ada di Desa Ngadisari?

Jawab:

20. Bagaimana kondisi umum perekonomian petani di Desa Ngadisari?

Jawab:



Kelompok Tani

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

KUESIONER

**Judul : Analisis Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap
Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura
Kabupaten Prbolinggo**

Lokasi : Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Prbolinggo

PEWAWANCARA

Nama : Cahyo Nur Muhammad

NIM : 161510601036

Hari/ Tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin : (L / P)
- c. Umur : Tahun
- d. Alamat :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Pekerjaan
- Utama :
- Sampingan :
- g. Jumlah Anggota Keluarga : Orang
- h. Luas Lahan : Ha
- i. Status Kepemilikan Lahan : (Milik Sendiri / Sewa / Bagi Hasil,)
- j. No. Responden :

Responden

()

I. GAMBARAN UMUM PERTANIAN DI DESA NGADISARI

1. Apa nama kelompok tani Bapak/Ibu?

Jawab:

2. Berapa jumlah anggota kelompok tani Bapak/Ibu?

Jawab: orang

3. Berapa luas lahan pertanian pada kelompok tani Bapak/Ibu?

Jawab: Ha

4. Apa saja jenis komoditas yang dibudidayakan pada kelompok tani ini?

- a. c.
- b. d.

5. Bagaimana pola tanam yang umum diterapkan pada kelompok tani ini?

Jawab:

6. Berapa persentase petani yang mengusahakan komoditas kentang pada kelompok tani ini?

Jawab:

7. Bagaimana perkembangan teknologi pertanian pada kelompok tani ini?

Jawab:

8. Bagaimana pelaksanaan program pertanian pada kelompok tani ini?

Jawab:

9. Sejak kapan usahatani kentang dikembangkan pada kelompok tani ini?

Jawab:

10. Berapa luasan lahan yang digunakan untuk usahatani kentang pada kelompok tani ini?

Jawab: Ha

11. Apa saja varietas kentang yang digunakan pada kelompok tani ini?

- a. c.
- b. d.

12. Apakah terdapat program khusus untuk pengembangan usahatani kentang pada kelompok tani ini?

Jawab:

13. Bagaimana pemasaran dari hasil usahatani kentang pada kelompok tani ini?
- a. Tengkulak
 - b. Pasar tradisional
 - c. Toko/supermarket
 - d. Lainnya



Petani

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

KUESIONER

Judul : Analisis Persepsi Prestisius Petani Suku Tengger terhadap Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Prbolinggo

Lokasi : Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Prbolinggo

PEWAWANCARA

Nama : Cahyo Nur Muhammad

NIM : 161510601036

Hari/ Tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin : (L / P)
- c. Umur : Tahun
- d. Alamat :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Pekerjaan
- Utama :
- Sampingan :
- g. Jumlah Anggota Keluarga : Orang
- h. Luas Lahan : Ha
- i. Status Kepemilikan Lahan : (Milik Sendiri / Sewa / Bagi Hasil,)
- j. No. Responden :

Responden

()

12. Jika iya, kelompok tani apa yang Bapak/Ibu ikuti?

Jawab:

13. Jika tidak, kenapa Bapak/Ibu tidak bergabung dalam kelompok tani?

Jawab:

14. Seberapa sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan kelompok tani?

a. Selalu

c. Jarang

b. Sering

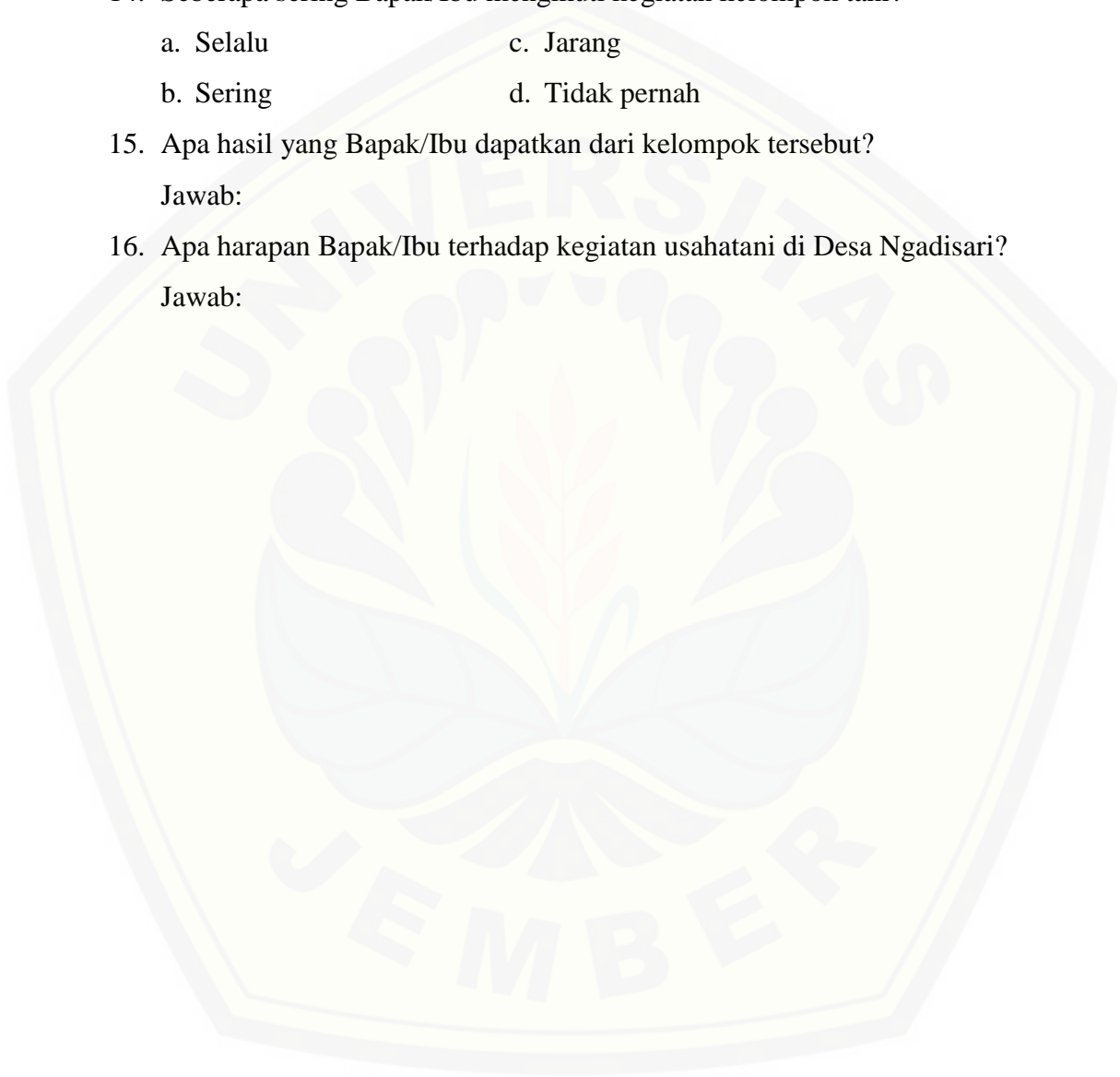
d. Tidak pernah

15. Apa hasil yang Bapak/Ibu dapatkan dari kelompok tersebut?

Jawab:

16. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kegiatan usahatani di Desa Ngadisari?

Jawab:



II. KEBERADAAN PERSEPSI PRESTISIUS USAHATANI

1. Apakah terdapat persepsi yang menilai tanaman kentang sebagai usahatani prestisius?
 - a. Iya
 - b. Tidak
2. Jika iya, apa indikator berikut yang mendasari persepsi prestisius terhadap usahatani kentang?
 - a. Nilai tampilan yang menandakan status ataupun tingkat kekayaan
 - b. Nilai keunikan berupa kelangkaan usaha atau metode yang diterapkan
 - c. Nilai sosial untuk mendapatkan pengakuan dalam kelompok masyarakat
 - d. Nilai hedonik dengan adanya kenikmatan jiwa saat melakukan usahatani
 - e. Nilai kualitas dimana usahatani kentang memberikan hasil lebih dibanding usaha lainnya
 - f. Lainnya
3. Jika tidak, apa alasan Bapak/Ibu masih berusaha kentang?
 - a. Kegiatan usahatani turun-temurun
 - b. Umum diusahakan
 - c. Perlu menyesuaikan musim tanam/kondisi lingkungan
 - d. Mudah dilakukan
 - e. Lainnya
4. Apakah Bapak/Ibu cenderung lebih memilih tanaman kentang sebagai komoditas utama dalam kegiatan usahatani?
 - a. Iya
 - b. Tidak
5. Jika iya, mengapa Bapak/Ibu lebih memilih tanaman kentang sebagai komoditas utama?
 - a. Kondisi lingkungan mendukung
 - b. Kegiatan usahatani lebih mudah/umum diusahakan
 - c. Menguntungkan dan pemasaran mudah
 - d. Tidak ada pilihan lain, selain bertanam kentang
 - e. Lainnya

6. Jika tidak, mengapa Bapak/Ibu tidak memilih tanaman kentang sebagai komoditas utama?
 - a. Terdapat tanaman lain yang lebih utama, yaitu
 - b. Kurang menguntungkan
 - c. Perawatan susah
 - d. Tingkat risiko tinggi
 - e. Lainnya
7. Apakah terdapat penilaian tersendiri oleh masyarakat terhadap petani yang membudidayakan kentang dengan non kentang?
 - a. Iya
 - b. Tidak
8. Jika iya, seperti apakah penilaian tersebut?
 - a. Kagum
 - b. Memotivasi
 - c. Segan/hormat
 - d. Lainnya
9. Apakah usahatani kentang dapat memotivasi Bapak/Ibu untuk dapat terus mengembangkan usaha pertanian?
 - a. Iya
 - b. Tidak
10. Jika iya, pengembangan seperti apa yang ingin Bapak/Ibu terapkan?
 - a. Membeli alat/mesin pertanian baru atau modern
 - b. Menambah luas lahan penanaman kentang
 - c. Mencoba sistem tanam baru
 - d. Mengembangkan produk olahan
 - e. Lainnya
11. Jika tidak, mengapa usahatani kentang tidak dapat memotivasi Bapak/Ibu?
 - a. Cuaca yang mulai tidak menentu
 - b. Sering terjadi kegagalan panen
 - c. Perawatan susah
 - d. Biaya sangat besar
 - e. Lainnya
12. Apakah usahatani kentang dapat menyejahterakan keluarga Bapak/Ibu?
 - a. Iya
 - b. Tidak

13. Jika iya, bukti apakah yang dapat menunjukkan kesejahteraan tersebut?
 - a. Pemenuhan kebutuhan primer (makan, pendidikan, renovasi rumah dll)
 - b. Pemenuhan kebutuhan sekunder (internet, kendaraan, perabotan, HP, dll)
 - c. Pemenuhan kebutuhan tersier (perhiasan, barang mewah, *fashionable* dll)
 - d. Memperoleh pandangan status/kedudukan dalam masyarakat
 - e. Lainnya
14. Jika tidak, mengapa hasil usahatani kentang tidak dapat menyejahterakan keluarga Bapak/Ibu?
 - a. Tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga
 - b. Tingkat keuntungan tidak sepadan dengan besarnya modal
 - c. Sering terjadi kerugian dalam produksi
 - d. Produk susah masuk pasar
 - e. Lainnya

III. ANALISIS USAHATANI PETANI SUKU TENGGER

Komoditas: Kentang

A. Lahan

1. Berapa luas lahan Bapak/Ibu untuk usahatani kentang?

Jawab:m²

2. Bagaimana status kepemilikan lahan tersebut?

- a. Milik sendiri c. Garap/bagi hasil
b. Sewa d. Lembaga/pemerintah

3. Berapa ketinggian dari lahan Bapak/Ibu tersebut?

Jawab: mdpl

4. Jika sewa berapakah biaya sewa lahan per tahun?

Jawab: Rp

5. Berapakah biaya pajak lahan per tahun?

Jawab: Rp

6. Berapa ukuran jarak tanam yang Bapak/Ibu terapkan?

Jawab: cm × cm

B. Biaya Produksi

BENIH

7. Apa jenis varietas yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab:

8. Apa alasan Bapak/Ibu memilih varietas tersebut?

- a. Tingkat produksi tinggi
b. Umur panen singkat
c. Harga jual tinggi
d. Mudah masuk pasar
e. Hasil produk berkualitas
f. Lainnya

9. Berapa umur panen dengan varietas tersebut?

Jawab:

10. Setiap bulan berapakah Bapak/Ibu mulai penanaman?

Jawab:

11. Berapa besar kebutuhan benih/bibit dalam satu kali tanam?

Jawab: satuan (kg / bibit)

12. Bagaimana ketersediaan kebutuhan benih/bibit dalam usahatani tersebut?

a. Tercukupi

b. Kurang tercukupi, sebesar satuan (kg / bibit)

13. Berasal darimanakah benih/bibit tersebut?

a. Semai sendiri

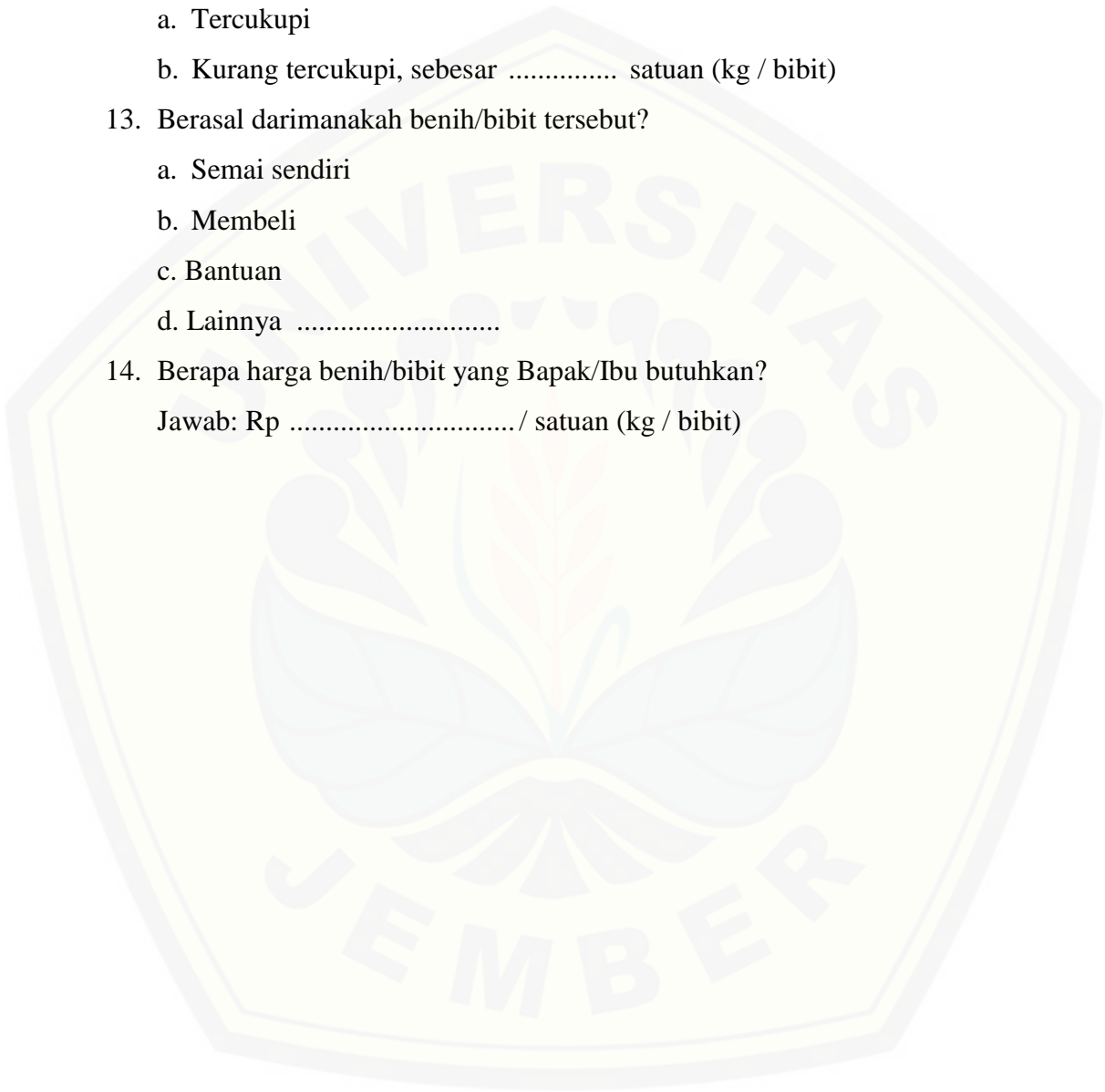
b. Membeli

c. Bantuan

d. Lainnya

14. Berapa harga benih/bibit yang Bapak/Ibu butuhkan?

Jawab: Rp / satuan (kg / bibit)



G. Penerimaan, Pembiayaan, Keuntungan

35. Berapa besar penerimaan dari usahatani kentang dalam 1 kali tanam?

Jawab: Jumlah produksi \times harga produk
 = Kg \times Rp
 = Rp

36. Berapa besar biaya produksi usahatani kentang dalam 1 kali tanam?

Jawab:

No	Kebutuhan	Biaya
1	Lahan	Rp
2	Biaya produksi	Rp
	- Bibit	Rp
	- Pupuk	Rp
	- Obat-obatan	Rp
	- Pengairan	Rp
3	Tenaga kerja	Rp
4	Peralatan	Rp
5	Biaya lain-lain	Rp
	Total	Rp

37. Berapa besar keuntungan bersih usahatani kentang dalam 1 kali tanam?

Jawab: Penerimaan – Pengeluaran
 = Rp – Rp
 = Rp

IV. ASPEK SOSIAL-BUDAYA KEGIATAN USAHATANI

1. Apakah sosial-budaya mendukung dalam memunculkan persepsi prestisius kepada Bapak/Ibu dalam berusaha kentang?
 - a. Iya
 - b. Tidak
2. Jika iya, mana sajakah aspek kebudayaan berikut yang mendukung terhadap persepsi prestisius tersebut?
 - a. Religi/keagamaan
 - b. Sistem organisasi kemasyarakatan
 - c. Sistem pengetahuan
 - d. Sistem mata pencaharian
 - e. Teknologi dan peralatan
 - f. Kesenian
 - g. Perbedaan status/kedudukan
 - h. Peran gender
 - i. Lainnya
3. Jika tidak, mengapa aspek sosial budaya tidak berpengaruh dalam memunculkan persepsi prestisius tersebut?
 - a. Tidak terdapat persepsi prestisius terhadap tanaman kentang
 - b. Nilai prestisius hanya dari aspek ekonomi
 - c. Aspek sosial-budaya bahkan menghambat kegiatan usahatani kentang
 - d. Kehidupan sosial-budaya masyarakat biasa-biasa saja
 - e. Lainnya
4. Apakah tanaman kentang tergolong penting sehingga sering disertakan dalam upacara adat/keagamaan yang berlaku di Desa Ngadisari?
 - a. Iya
 - b. Tidak
5. Jika iya, bagaimana upacara adat/keagamaan mendukung adanya persepsi prestisius terhadap usahatani kentang?
 - a. Upacara adat/keagamaan mengajarkan rasa sukur salah satunya pada hasil usahatani kentang
 - b. Terdapat makna/symbol mendalam terhadap hasil usahatani kentang
 - c. Hasil usahatani kentang tergolong bahan penting dalam upacara adat
 - d. Tanaman sering dihadirkan dalam upacara adat/keagamaan
 - e. Lainnya

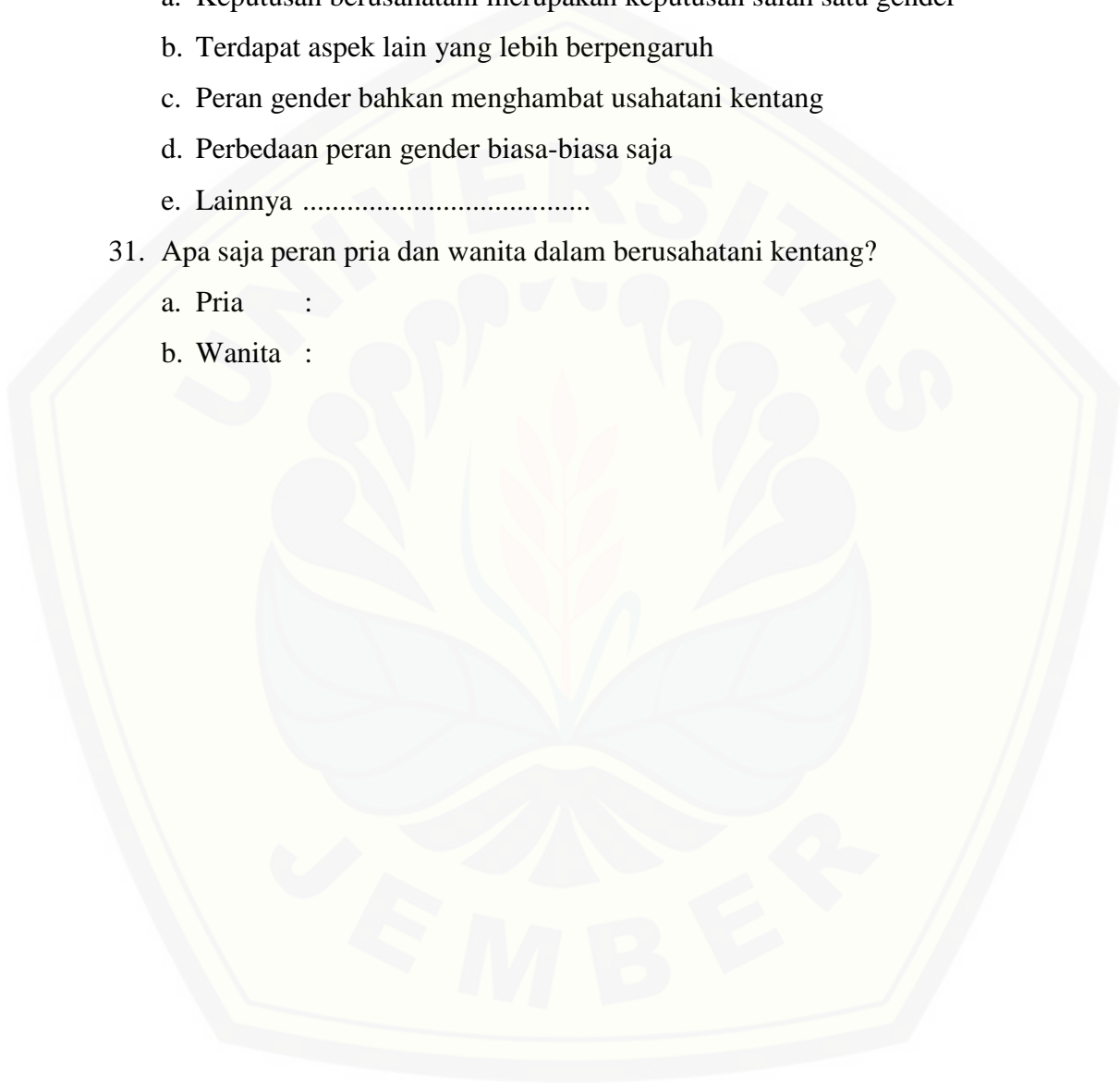
6. Apa saja upacara adat/keagamaan dan simbol/makna yang terkandung pada penyertaan tanaman kentang tersebut?
 - a.
 - b.
 - c.
7. Jika tidak, mengapa upacara adat/keagamaan tidak berpengaruh dalam pemunculan persepsi prestisius tersebut?
 - a. Tidak terdapat upacara adat/keagamaan yang dijalankan
 - b. Upacara adat tidak perlu menyertakan hasil usahatani kentang
 - c. Tanaman kentang tidak memiliki simbol/makna dalam upacara adat
 - d. Masyarakat tidak mengutamakan penyertaan tanaman kentang
 - e. Lainnya
8. Bagaimana kecenderungan gaya hidup petani pada saat ini di Desa Ngadisari?
 - a. Individu
 - b. Kelompok
9. Apakah sistem organisasi kemasyarakatan berjalan dengan baik serta mendukung terhadap persepsi prestisius pada usahatani kentang?
 - a. Iya
 - b. Tidak
10. Jika iya, pengaruh seperti apa dari sistem organisasi kemasyarakatan yang mendukung persepsi prestisius tersebut?
 - a. Pengambilan keputusan dalam berusahatani secara bersama-sama
 - b. Gotong royong dalam berusahatani
 - c. Bantuan untuk usahatani
 - d. Persamaan tujuan dalam usahatani
 - e. Lainnya
11. Jika tidak, mengapa sistem organisasi kemasyarakatan tidak berpengaruh/mendukung persepsi prestisius tersebut?
 - a. Keputusan berusahatani merupakan keputusan pribadi petani
 - b. Terdapat aspek lain yang lebih berpengaruh
 - c. Sistem organisasi kemasyarakatan bahkan menghambat usahatani
 - d. Perbedaan tujuan dalam berusahatani
 - e. Lainnya

12. Apakah sistem pengetahuan mendukung persepsi prestisius terhadap usahatani kentang?
 - a. Iya
 - b. Tidak
13. Jika iya, bagaimana pengetahuan mendukung persepsi prestisius tersebut?
 - a. Petani telah berpengalaman dalam berusahatani kentang
 - b. Terdapat banyak sumber pengetahuan usahatani kentang
 - c. Usahatani kentang telah menjadi komoditas secara turun-temurun
 - d. Banyaknya teknik atau sistem dalam berusahatani kentang
 - e. Lainnya
14. Jika tidak, mengapa sistem pengetahuan tidak mendukung persepsi prestisius tersebut?
 - a. Kurangnya sumber pengetahuan dalam berusahatani kentang
 - b. Rendahnya tingkat pendidikan petani
 - c. Terdapat banyak batasan dalam memperoleh sumber informasi
 - d. Kurangnya pengalaman petani
 - e. Lainnya
15. Apakah sistem mata pencaharian mendukung persepsi prestisius terhadap usahatani kentang?
 - a. Iya
 - b. Tidak
16. Jika iya, bagaimana sistem mata pencaharian dapat mendukung persepsi prestisius tersebut?
 - a. Usahatani kentang sebagai komoditas pertanian utama
 - b. Tingginya keuntungan dari usahatani kentang
 - c. Kondisi lingkungan yang mendukung pengembangan usahatani kentang
 - d. Usahatani kentang telah berlangsung bertahun-tahun
 - e. Lainnya
17. Jika tidak, mengapa sistem mata pencaharian tidak mendukung persepsi prestisius tersebut?
 - a. Hasil usahatani kentang kurang memuaskan
 - b. Rendahnya keuntungan dari usahatani kentang
 - c. Terdapat komoditas lain yang lebih diunggulkan

- d. Ketidakpastian perolehan dari usahatani kentang
 - e. Lainnya
18. Apakah sistem teknologi dan peralatan mendukung adanya persepsi prestisius terhadap usahatani kentang?
- a. Iya
 - b. Tidak
19. Jika iya, bagaimana sistem teknologi dan peralatan mendukung adanya persepsi prestisius terhadap usahatani kentang?
- a. Adanya teknologi dan peralatan baru yang mendukung usahatani kentang
 - b. Mudahnya akses alat dan mesin pertanian untuk usahatani kentang
 - c. Teknologi dan peralatan usahatani kentang mudah digunakan
 - d. Teknologi diterima dan sesuai kondisi lingkungan maupun masyarakat
 - e. Lainnya
20. Jika tidak, mengapa sistem teknologi dan peralatan tidak mendukung adanya persepsi prestisius terhadap usahatani kentang?
- a. Kurang tepatnya penerapan teknologi usahatani kentang
 - b. Tingginya harga teknologi dan peralatan
 - c. Teknologi dan peralatan susah digunakan
 - d. Terpakunya masyarakat dengan teknologi usahatani tradisional
 - e. Lainnya
21. Apakah kesenian mendukung adanya persepsi prestisius terhadap usahatani kentang?
- a. Iya
 - b. Tidak
22. Jika iya, bagaimana kesenian dapat mendukung persepsi prestisius tersebut?
- a. Kesenian wujud dari rasa syukur terhadap hasil usahatani
 - b. Kesenian muncul dari kegiatan usahatani kentang
 - c. Usahatani kentang disertakan dalam kesenian
 - d. Terdapat simbol/makna tanaman kentang dalam kesenian
 - e. Lainnya
23. Jika tidak, mengapa kesenian tersebut tidak berpengaruh?
- a. Masyarakat tidak mengutamakan kesenian
 - b. Tidak terdapat kesenian khusus/hubungan dengan usahatani kentang

- c. Kesenian bahkan menghambat kegiatan usahatani kentang
 - d. Memudarnya kesenian daerah
 - e. Lainnya
24. Apakah perbedaan status/kedudukan (*power distance*) berpengaruh dalam memunculkan persepsi prestisius terhadap usahatani kentang?
- a. Iya
 - b. Tidak
25. Jika iya, bagaimana status/kedudukan mendukung persepsi prestisius tersebut?
- a. Dorongan untuk menjaga martabat
 - b. Tanda kesuksesan seseorang
 - c. Bentuk rasa sukur atas kedudukan yang dimiliki
 - d. Upaya memperoleh status/kedudukan
 - e. Lainnya
26. Status/kedudukan seperti apa yang memengaruhi persepsi tersebut?
- a. Luasan lahan
 - b. Kasta
 - c. Jabatan
 - d. Pendidikan
 - e. Pengalaman
 - f. Lainnya
27. Jika tidak, mengapa perbedaan status/kedudukan tersebut tidak berpengaruh?
- a. Masyarakat tidak mengutamakan status/kedudukan
 - b. Tidak ada hubungan perbedaan status/kedudukan dengan prestisius
 - c. Status/kedudukan bahkan menghambat kegiatan usahatani kentang
 - d. Terdapat pandangan kesetaraan antar kedudukan dalam masyarakat
 - e. Lainnya
28. Apakah perbedaan peran gender (*Masculinity vs Femininity*) berpengaruh terhadap persepsi prestisius pada usahatani kentang?
- a. Iya
 - b. Tidak
29. Jika iya, pengaruh seperti apa dari perbedaan peran gender dalam memunculkan persepsi terhadap usahatani kentang?
- a. Pengambilan keputusan dalam berusahatani
 - b. Kebutuhan tenaga kerja
 - c. Pandangan kesetaraan gender diwujudkan dengan usahatani kentang

- d. Memerdekakan kaum wanita untuk dapat andil dalam berusahatani
 - e. Lainnya
30. Jika tidak, mengapa perbedaan peran gender tidak berpengaruh terhadap persepsi prestisius tersebut?
- a. Keputusan berusahatani merupakan keputusan salah satu gender
 - b. Terdapat aspek lain yang lebih berpengaruh
 - c. Peran gender bahkan menghambat usahatani kentang
 - d. Perbedaan peran gender biasa-biasa saja
 - e. Lainnya
31. Apa saja peran pria dan wanita dalam berusahatani kentang?
- a. Pria :
 - b. Wanita :



Lampiran 3. Identitas Responden Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari (Bagian 1)

No	Nama	Umur	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan		Jumlah Keluarga	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan
					Utama	Sampingan			
1	Sri Sugiartini	45	RT 7/RW 2	D4/S1	Petani	Homestay	4	2	Sendiri
2	Pono	28	RT 6/RW 2	D4/S1	Petani	-	4	2	Sendiri
3	Mertono	49	RT 7/RW 2	SMP	Petani	Supir Jeep	3	1,5	Sendiri
4	Ladi	50	RT 7/RW 3	SD	Petani	Ojek	3	0,7	Sendiri
5	Yulianto	40	RT 4/RW 2	D4/S1	Petani	Kios Pertanian	4	10	Sendiri/Sewa/ Bagi Hasil
6	Sutomo	60	RT 2/RW 2	SD	Petani	-	3	1	Sendiri
7	Ruslan	77	RT 2/RW 3	SD	Petani	Ternak	2	8	Sendiri/Sewa
8	Kasiono	44	RT 7/RW 2	SD	Petani	-	4	0,5	Sendiri
9	Karsidi	52	RT 7/RW 3	SMP	Petani	-	4	0,5	Sendiri
10	Suwarko	37	RT 5/RW 2	SMP	Petani	Supir Jeep	4	2	Sendiri
11	Karyaman	42	RT 7/RW 2	SMP	Petani	-	3	0,8	Sendiri
12	Adi Kenyo	43	RT 6/RW 2	SMP	Petani	-	3	1,3	Sendiri
13	I Wayan C.	40	RT 2/RW 3	SMP	Petani	Supir Jeep	3	3	Sendiri/Sewa
14	Eko S.	45	RT 6/RW 2	SMP	Petani	Supir Jeep	3	1,25	Sendiri/Sewa
15	Rantam	61	RT 7/RW 2	SD	Petani	Cari rumput	3	0,25	Sendiri
16	Marmi	46	RT 4/RW 3	SD	IRT	Petani	4	1	Sendiri
17	Putu E.	33	RT 6/RW 2	D4/S1	PNS/Guru	Petani	3	1,2	Sendiri
18	Sunarsun	48	RT 7/RW 2	SMP	Petani	-	3	0,6	Sendiri
19	Sunaryono	53	RT 5/RW 2	D4/S1	Petani	Supir Jeep	6	3	Sendiri/Sewa

Lampiran 3. Identitas Responden Petani Suku Tengger di Desa Ngadisari (Lanjutan)

No	Nama	Umur	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan		Jumlah Keluarga	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan
					Utama	Sampingan			
20	Sujoko	46	RT 3/RW 1	SMA	Petani	Supir Jeep	5	1,5	Sendiri
21	Sujarwo	35	RT 3/RW 3	SMA	Petani	Supir Jeep	2	2	Sendiri/Sewa
22	Purwanto	31	RT 5/RW 3	SMP	Petani	Supir Jeep	3	2	Sendiri
23	Sugiyono	39	RT 7/ RW 2	SMP	Petani	Supir Jeep	5	4	Sendiri/Sewa
24	Sukrimat	53	RT 7/ RW 2	SD	Petani	Supir Jeep	2	0,5	Sendiri
25	Suharyayuk	44	RT 4/RW 2	SMP	Wirausaha/Toko	Petani	2	1,5	Sendiri
26	Eswendi	40	RT 6/RW 2	SMA	Petani	Supir Jeep	4	4	Sendiri/Sewa
27	Subakri/Dayik	58	RT 6/RW 2	SD	Petani	-	2	2	Sendiri
28	Suwarni/Indik	51	RT 3/ RW 2	SD	IRT	Petani	3	1	Sendiri
29	Nasution	54	RT 4/RW 1	S2	PNS/Guru	Petani	4	0,75	Sendiri
30	Astu Sudaryadi	39	RT 4/RW 1	D4/S1	Petani	Karyawan	5	1	Sendiri

Lampiran 4. Gambaran Umum Petani Suku Tengger (Bagian A)

No	Nama	Tahun Usahatani	Penghasilan Utama dari Usahatani		Kondisi Geografis	Pola Tanam
			Iya/Tidak	Alasan Berusahatani		
1	Sri Sugiartini	1994	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur
2	Pono	2003	Iya	L, W, U	Datar	Tumpangsari
3	Mertono	1987	Iya	L, W, U	Datar	Tumpangsari
4	Ladi	1996	Iya	L, U, PL	Datar	Tumpangsari
5	Yulianto	2001	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur
6	Sutomo	1977	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur
7	Ruslan	1959	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur
8	Kasiono	1993	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur
9	Karsidi	1985	Iya	L, W, U	Datar	Tumpangsari
10	Suwarko	2000	Iya	L, W, U, PL	Datar	Monokultur
11	Karyaman	1995	Iya	L, W, U	Datar	Tumpangsari
12	Adi Kenyo	1994	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur
13	I Wayan Cahyono	1997	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur
14	Eko Sumantoro	1992	Iya	L, W, U, PL	Datar	Monokultur
15	Rantam	1976	Iya	L, W, U	Datar	Tumpangsari
16	Marmi	1991	Tidak	IRT / L, W, U	Datar	Tumpangsari
17	Putu Ediantara	2008	Tidak	Guru / L, W, U	Datar	Tumpangsari
18	Sunarsun	1989	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur
19	Sunaryono	1988	Iya	L, W, U	Datar	Tumpangsari
20	Sujoko	1991	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur

Lampiran 4. Gambaran Umum Petani Suku Tengger (Bagian A - Lanjutan)

No	Nama	Tahun Usahatani	Penghasilan Utama dari Usahatani		Kondisi Geografis	Pola Tanam
			Iya/Tidak	Alasan Berusahatani		
21	Sujarwo	2002	Iya	L, W, U, PL	Datar	Monokultur
22	Purwanto	2006	Iya	L, W, U	Datar	Tumpangsari
23	Sugiyo	1998	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur
24	Sukrimat	1984	Iya	L, W, U	Datar	Tumpangsari
25	Suharyayuk	1993	Tidak	Toko / L, W, U	Datar	Tumpangsari
26	Eswendi	1997	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur
27	Subakri/Dayik	1979	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur
28	Suwarni/Indik	1986	Tidak	IRT / L, W, U	Datar	Tumpangsari
29	Nasution	1987	Tidak	Guru / L, U, PL	Datar	Tumpangsari
30	Astu Sudaryadi	2002	Iya	L, W, U	Datar	Monokultur

Keterangan:

Alasan Usahatani

L : Lokasi/Kemampuan

W : Warisan

U : Menguntungkan

PL : Dorongan pihak lain

Ly : Lainnya

Lampiran 4. Gambaran Umum Petani Suku Tengger (Bagian B)

No	Nama	Rotasi Tanam				Modal Usahatani	Keuntungan Usahatani
		I	II	III	IV		
1	Sri Sugiartini	Kentang	Kentang	-	-	Sendiri	Sering
2	Pono	Kentang/Bawang Prei	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Sendiri	Sering
3	Mertono	Kentang/Bawang Prei	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Pinjaman	Sering
4	Ladi	Kentang/Bawang Prei	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Sendiri	Sering
5	Yulianto	Kentang	Kentang	-	-	Sendiri	Sering
6	Sutomo	Kentang	Kentang	-	-	Sendiri	Sering
7	Ruslan	Kentang	Kentang	-	-	Sendiri	Sering
8	Kasiono	Kubis	Kentang	-	-	Sendiri	Sering
9	Karsidi	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Pinjaman	Sering
10	Suwarko	Kentang	Kentang	-	-	Sendiri	Sering
11	Karyaman	Bawang Prei	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Sendiri	Sering
12	Adi Kenyo	Kentang	Kentang	-	-	Pinjaman	Sering
13	I Wayan C.	Kentang	Kentang	-	-	Sendiri	Sering
14	Eko S.	Kentang	Kentang	-	-	Sendiri	Sering
15	Rantam	Kubis/Bawang Prei	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Sendiri	Sering
16	Marmi	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Pinjaman	Sering
17	Putu Ediantara	Kentang/Bawang Prei	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Sendiri	Sering
18	Sunarsun	Kentang	Kubis	-	-	Sendiri	Sering
19	Sunaryono	Kentang/Bawang Prei	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Pinjaman	Sering
20	Sujoko	Kubis	Kentang	-	-	Pinjaman	Sering

Lampiran 4. Gambaran Umum Petani Suku Tengger (Bagian B - Lanjutan)

No	Nama	Rotasi Tanam				Modal Usahatani	Keuntungan Usahatani
		I	II	III	IV		
21	Sujarwo	Kentang	Kentang	-	-	Sendiri	Sering
22	Purwanto	Kentang/Bawang Prei	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Pinjaman	Sering
23	Sugiyono	Kentang	Kentang	-	-	Sendiri	Sering
24	Sukrimat	Kentang/Bawang Prei	Kubis/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Sendiri	Sering
25	Suharyayuk	Bawang Prei	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Sendiri	Sering
26	Eswendi	Kentang	Kentang	-	-	Sendiri	Sering
27	Subakri/Dayik	Kentang	Kentang	-	-	Sendiri	Sering
28	Suwarni/Indik	Bawang Prei	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Pinjaman	Sering
29	Nasution	Kentang/Bawang Prei	Kentang/Bawang Prei	Bawang Prei	Bawang Prei	Sendiri	Sering
30	Astu S.	Kentang	Kentang	-	-	Pinjaman	Sering

Lampiran 4. Gambaran Umum Petani Suku Tengger (Bagian C)

No	Nama	Kendala		Keikutsertaan Kelompok Tani			Harapan
		Bentuk	Cara mengatasi	Iya/Tidak	Alasan	Kehadiran	
1	Sri Sugiartini	Manajemen	Penambahan TK	Iya	Puji Makmur	Sering	Terus berkembang
2	Pono	-	-	Iya	Puji Makmur	Sering	Teknik/metode baru
3	Mertono	-	-	Tidak	Anggota terbatas	-	Terus berkembang
4	Ladi	-	-	Tidak	Lahan sempit	-	Terus berkembang
5	Yulianto	OPT	Perawatan efektif	Iya	Puji Makmur	Jarang	Teknik/metode baru
6	Sutomo	-	-	Tidak	Lahan sempit	-	Terus berkembang
7	Ruslan	-	-	Tidak	Usaha sendiri	-	Terus berkembang
8	Kasiono	Musim tidak tentu	Penentuan komoditas yang tepat	Tidak	Lahan sempit	-	Terus berkembang
9	Karsidi	-	-	Tidak	Lahan sempit	-	Terus berkembang
10	Suwarko	-	-	Iya	Sari Makmur	Sering	Teknik/metode baru
11	Karyaman	Teknik	Perluas pengetahuan	Tidak	Anggota terbatas	-	Teknik/metode baru
12	Adi Kenyo	Modal	Pinjaman dan relasi	Tidak	Anggota terbatas	-	Terus berkembang
13	I Wayan C.	Teknik	Perluas pengetahuan	Iya	Sari Makmur	Jarang	Terus berkembang
14	Eko S.	OPT	Penyemprotan rutin	Iya	Sari Makmur	Jarang	Terus berkembang
15	Rantam	-	-	Iya	Puji Makmur	-	Terus berkembang
16	Marmi	Teknik	Perluas pengetahuan	Tidak	Kurang butuh	-	Terus berkembang
17	Putu Ediantara	-	-	Tidak	Lahan sempit	-	Terus berkembang
18	Sunarsun	-	-	Tidak	Lahan sempit	-	Terus berkembang

Lampiran 4. Gambaran Umum Petani Suku Tengger (Bagian C - Lanjutan)

No	Nama	Kendala		Keikutsertaan Kelompok Tani			Harapan
		Bentuk	Cara mengatasi	Iya/Tidak	Alasan	Kehadiran	
19	Sunaryono	OPT	Pengendalian OPT	Iya	Sari Makmur	Jarang	Teknik/metode baru
20	Sujoko	-	-	Tidak	Anggota terbatas	-	Terus berkembang
21	Sujarwo	-	-	Tidak	Anggota terbatas	-	Terus berkembang
22	Purwanto	OPT	Perawatan efektif	Iya	Sari Makmur	Jarang	Teknik/metode baru
23	Sugiyo	Teknik	Perluas pengetahuan	Iya	Puji Makmur	Sering	Teknik/metode baru
24	Sukrimat	Belerang	Penyemprotan rutin	Tidak	Lahan sempit	-	Terus berkembang
25	Suharyayuk	-	-	Tidak	Anggota terbatas	-	Teknik/metode baru
26	Eswendi	TK	Penambahan TK	Iya	Puji Makmur	Jarang	Teknik/metode baru
27	Subakri/Dayik	-	-	Tidak	Anggota terbatas	-	Teknik/metode baru
28	Suwarni/Indik	-	-	Tidak	Anggota terbatas	-	Terus berkembang
29	Nasution	-	-	Tidak	Tidak punya waktu	-	Terus berkembang
30	Astu Sudaryadi	OPT	Penyemprotan rutin	Tidak	Anggota terbatas	-	Terus berkembang

Lampiran 5. Keberadaan Persepsi Prestisius Usahatani Kentang (Bagian A)

No	Nama	Keberadaan Persepsi Prestisius		Kentang sebagai Komoditas Utama		Penilaian Masyarakat	
		Iya/Tidak	Wujud/Alasan	Iya/Tidak	Alasan	Ada/Tidak	Bentuk/Alasan
1	Sri Sugiartini	Iya	Tampilan, Sosial, Kualitas	Iya	LM, U	Iya	Kagum
2	Pono	Iya	Kualitas	Iya	LM, U	Tidak	Sudah umum
3	Mertono	Iya	Sosial, Hedonik, Kualitas	Iya	LM, U, TA	Tidak	Sudah umum
4	Ladi	Tidak	U, ML	Iya	LM, U	Tidak	Sudah umum
5	Yulianto	Iya	Kualitas	Iya	LM, U	Iya	Memotivasi
6	Sutomo	Tidak	T, U, ML	Iya	LM, U, TA	Tidak	Sudah umum
7	Ruslan	Iya	Sosial, Kualitas	Iya	LM, U	Tidak	Sudah umum
8	Kasiono	Iya	Sosial, Kualitas	Iya	LM, U, TA	Tidak	Sudah umum
9	Karsidi	Iya	Sosial, Kualitas	Iya	LM, UM, U	Tidak	Sudah umum
10	Suwarko	Iya	Kualitas	Iya	LM, U	Iya	Memotivasi
11	Karyaman	Tidak	T, U, ML	Iya	LM, U	Tidak	Sudah umum
12	Adi Kenyo	Tidak	T, U, ML	Iya	LM, U	Tidak	Sudah umum
13	I Wayan C.	Iya	Tampilan, Sosial, Kualitas	Iya	LM, U, TA	Iya	Segan/Hormat
14	Eko S.	Iya	Kualitas	Iya	LM, U, TA	Iya	Memotivasi
15	Rantam	Iya	Hedonik, Kualitas	Iya	LM, U	Iya	Memotivasi
16	Marmi	Tidak	T, U, ML	Iya	LM, U	Tidak	Sudah umum
17	Putu Ediantara	Tidak	T, U, ML	Iya	LM, U, TA	Tidak	Sudah umum
18	Sunarsun	Iya	Sosial, Kualitas	Iya	LM, UM, U	Iya	Memotivasi
19	Sunaryono	Tidak	T, U, ML	Iya	LM, U, TA	Tidak	Sudah umum

Lampiran 5. Keberadaan Persepsi Prestisius Usahatani Kentang (Bagian A - Lanjutan)

No	Nama	Keberadaan Persepsi Prestisius		Kentang sebagai Komoditas Utama		Penilaian Masyarakat	
		Iya/Tidak	Alasan	Iya/Tidak	Alasan	Ada/Tidak	Bentuk/Alasan
20	Sujoko	Iya	Hedonik, Kualitas	Iya	LM, UM, U, TA	Iya	Kagum
21	Sujarwo	Iya	Sosial, Kualitas	Iya	LM, UM, U	Tidak	Sudah umum
22	Purwanto	Iya	Sosial, Kualitas	Iya	LM, U	Iya	Memotivasi
23	Sugiyo	Iya	Kualitas	Iya	LM, U	Tidak	Sudah umum
24	Sukrimat	Iya	Kualitas	Iya	LM, U, TA	Tidak	Sudah umum
25	Suharyayuk	Iya	Kualitas	Iya	LM, U	Tidak	Sudah umum
26	Eswendi	Iya	Tampilan, Kualitas	Iya	LM, U, TA	Iya	Segan/Hormat
27	Subakri/Dayik	Iya	Kualitas	Iya	LM, U	Iya	Memotivasi
28	Suwarni/Indik	Iya	Sosial, Kualitas	Iya	LM, U	Tidak	Sudah umum
29	Nasution	Iya	Kualitas	Iya	LM, U	Tidak	Sudah umum
30	Astu Sudaryadi	Iya	Sosial, Kualitas	Iya	LM, UM, U	Tidak	Sudah umum

Keterangan:

Keberadaan Persepsi Prestisius “Tidak”

T : Turun-temurun

U : Menguntungkan

ML : Sesuai musim/lingkungan

MD : Mudah dilakukan

Ly : Lainnya

Kentang sebagai Komoditas Utama “Iya”

LM : Lokasi/Kemampuan

UM : Warisan

U : Menguntungkan

TA : Dorongan pihak lain

Ly : Lainnya

Lampiran 5. Keberadaan Persepsi Prestisius Usahatani Kentang (Bagian B)

No	Nama	Motivasi Pengembangan Pertanian		Kesejahteraan dari Usahatani Kentang	
		Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Iya/Tidak	Bentuk / Alasan
1	Sri Sugiartini	Iya	BM, CB	Iya	Kebutuhan Tersier
2	Pono	Iya	CB	Iya	Kebutuhan Sekunder
3	Mertono	Iya	BM, CB	Iya	Kebutuhan Sekunder
4	Ladi	Tidak	CT, PS, BT	Iya	Kebutuhan Primer
5	Yulianto	Iya	CB	Iya	Kebutuhan Tersier
6	Sutomo	Tidak	PS	Iya	Kebutuhan Sekunder
7	Ruslan	Iya	CB	Iya	Kebutuhan Tersier
8	Kasiono	Tidak	CT	Iya	Kebutuhan Sekunder
9	Karsidi	Iya	BM, LL	Iya	Kebutuhan Primer
10	Suwarko	Iya	CB	Iya	Kebutuhan Sekunder
11	Karyaman	Iya	LL	Iya	Kebutuhan Tersier
12	Adi Kenyo	Iya	LL	Iya	Kebutuhan Sekunder
13	I Wayan C.	Iya	BM	Iya	Kebutuhan Tersier
14	Eko S.	Iya	BM, CB	Iya	Kebutuhan Sekunder
15	Rantam	Tidak	BT	Iya	Kebutuhan Sekunder
16	Marmi	Tidak	PS, BT	Iya	Kebutuhan Sekunder
17	Putu Ediantara	Iya	BM, LL, CB	Iya	Kebutuhan Tersier
18	Sunarsun	Tidak	GP	Iya	Kebutuhan Sekunder
19	Sunaryono	Iya	BM	Iya	Kebutuhan Tersier
20	Sujoko	Iya	LL	Iya	Kebutuhan Sekunder

Lampiran 5. Keberadaan Persepsi Prestisius Usahatani Kentang (Bagian B - Lanjutan)

No	Nama	Motivasi Pengembangan Pertanian		Kesejahteraan dari Usahatani Kentang	
		Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Iya/Tidak	Bentuk / Alasan
21	Sujarwo	Iya	CB	Iya	Kebutuhan Tersier
22	Purwanto	Iya	BM, CB	Iya	Kebutuhan Tersier
23	Sugiyo	Iya	BM, CB	Iya	Kebutuhan Tersier
24	Sukrimat	Tidak	CT, BT	Iya	Kebutuhan Sekunder
25	Suharyayuk	Tidak	CT, PS, BT	Iya	Kebutuhan Sekunder
26	Eswendi	Iya	BM	Iya	Kebutuhan Tersier
27	Subakri/Dayik	Iya	CB	Iya	Kebutuhan Tersier
28	Suwarni/Indik	Iya	CB	Iya	Kebutuhan Sekunder
29	Nasution	Tidak	PS	Iya	Kebutuhan Sekunder
30	Astu Sudaryadi	Iya	LL	Iya	Kebutuhan Sekunder

Keterangan:

Motivasi Pengembangan Pertanian “Iya”

BM : Beli alsintan

LL : Tambah luas lahan

CB : Coba sistem tanam baru

PO : Pengembangan produk olahan

Ly : Lainnya

Motivasi Pengembangan Pertanian “Tidak”

CT : Cuaca tidak menentu

GP : Gagal panen

PS : Perawatan susah

BT : Biaya tinggi

Ly : Lainnya

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian A)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan	Ketinggian (mdpl)	Biaya Lahan			Jarak Tanam	Varietas		Umur Panen (hari)
					Sewa (Rp/thn)	Pajak (Rp/thn)	Total (Rp/musim)		Jenis	Alasan	
1	Sri Sugiartini	2	Sendiri	1800	-	100,000	33,333	30×80	Granola	Produksi tinggi	120
2	Pono	2	Sendiri	1800	-	150,000	50,000	30×90	Granola	Produksi tinggi	120
3	Mertono	0.8	Sendiri	1800	-	105,000	35,000	30×80	Granola	Produksi tinggi	120
4	Ladi	0.7	Sendiri	1800	-	37,000	12,333	30×75	Granola	Harga tinggi	110
5	Yulianto	8	Sendiri/Sewa	1800	3,000,000	180,000	1,060,000	30×90	Granola	Harga tinggi	120
6	Sutomo	1	Sendiri	1800	-	75,000	25,000	30×75	Granola	Produksi tinggi	100
7	Ruslan	3	Sendiri	1800	-	200,000	66,667	30×80	Granola	Produksi tinggi	120
8	Kasiono	0.5	Sendiri	1800	-	42,000	14,000	30×80	Granola	Pasar mudah	110
9	Karsidi	0.5	Sendiri	1800	-	35,000	11,667	30×85	Granola	Produksi tinggi	120
10	Suwarko	1.4	Sendiri	1800	-	86,000	28,667	30×75	Granola	Harga tinggi	120
11	Karyaman	0.8	Sendiri	1800	-	55,000	18,333	30×90	Granola	Produksi tinggi	120
12	Adi Kenyo	1.3	Sendiri	1800	-	81,000	27,000	30×70	Granola	Produksi tinggi	100
13	I Wayan C.	3	Sendiri/Sewa	1800	500,000	120,000	206,667	30×80	Granola	Produksi tinggi	115
14	Eko S.	1.25	Sendiri/Sewa	1800	200,000	75,000	91,667	30×70	Granola	Harga tinggi	120
15	Rantam	0.25	Sendiri	1800	-	21,000	7,000	30×80	Granola	Produksi tinggi	120

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian A - Lanjutan)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan	Ketinggian (mdpl)	Biaya Lahan			Jarak Tanam	Varietas		Umur Panen (hari)
					Sewa (Rp/thn)	Pajak (Rp/thn)	Total (Rp/musim)		Jenis	Alasan	
16	Marmi	1	Sendiri	1800	-	75,000	25,000	30×80	Granola	Produksi tinggi	90
17	Putu Ediantara	1.2	Sendiri	1800	-	66,000	22,000	30×85	Granola	Produksi tinggi	110
18	Sunarsun	0.6	Sendiri	1800	-	38,000	12,667	30×80	Granola	Produksi tinggi	120
19	Sunaryono	3	Sendiri/Sewa	1800	250,000	150,000	133,333	30×80	Granola	Pasar mudah	100
20	Sujoko	1.5	Sendiri	1800	-	115,000	38,333	30×75	Granola	Harga tinggi	120
21	Sujarwo	2	Sendiri/Sewa	1800	200,000	90,000	96,667	30×80	Granola	Harga tinggi	110
22	Purwanto	1.6	Sendiri	1800	-	93,000	31,000	30×85	Granola	Produksi tinggi	100
23	Sugiyo	4	Sendiri/Sewa	1800	1,000,000	125,000	375,000	30×80	Granola	Pasar mudah	120
24	Sukrimat	0.5	Sendiri	1800	-	17,000	5,667	30×85	Granola	Produksi tinggi	120
25	Suharyayuk	1.5	Sendiri	1800	-	100,000	33,333	30×90	Granola	Harga tinggi	120
26	Eswendi	3	Sendiri	1800	-	170,000	56,667	30×80	Granola	Produksi tinggi	120
27	Subakri/Dayik	2	Sendiri	1800	-	140,000	46,667	30×70	Granola	Produksi tinggi	115
28	Suwarni/Indik	1	Sendiri	1800	-	72,000	24,000	30×80	Granola	Produksi tinggi	120
29	Nasution	0.75	Sendiri	1800	-	62,000	20,667	30×80	Granola	Produksi tinggi	120
30	Astu Sudaryadi	1	Sendiri	1800	-	74,000	24,667	30×75	Granola	Harga tinggi	120
Rata-rata		1.705		1800	171,667.67	91,633.33	87,767				114.67

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian B - Lanjutan)

No	Nama	Bulan Tanam			Benih			Ketersediaan Benih		Asal Benih
		I	II	III	Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Cukup	Kurang	
1	Sri Sugiartini	November	Maret	-	5,000	24,000	120,000,000	Cukup	0	Sendiri/Beli
2	Pono	November	Maret	-	2,800	26,000	72,800,000	Cukup	0	Sendiri
3	Mertono	November	Maret	-	2,000	25,000	50,000,000	Cukup	0	Sendiri/Beli
4	Ladi	November	-	-	1,000	20,000	20,000,000	Cukup	0	Sendiri
5	Yulianto	November	Februari	-	16,000	25,000	400,000,000	Cukup	0	Sendiri/Beli
6	Sutomo	November	Februari	-	2,000	30,000	60,000,000	Cukup	0	Sendiri
7	Ruslan	Desember	Maret	-	4,200	24,000	100,800,000	Cukup	0	Sendiri/Beli
8	Kasiono	-	Maret	-	1,000	28,000	28,000,000	Cukup	0	Sendiri
9	Karsidi	Desember	-	-	800	32,000	25,600,000	Cukup	0	Beli
10	Suwarko	November	Maret	-	3,500	26,000	91,000,000	Cukup	0	Sendiri
11	Karyaman	-	Desember	-	1,200	30,000	36,000,000	Cukup	0	Beli
12	Adi Kenyo	November	Februari	-	2,500	30,000	75,000,000	Cukup	0	Sendiri
13	I Wayan C.	November	Maret	-	7,500	28,000	210,000,000	Cukup	0	Sendiri
14	Eko S.	Desember	Maret	-	3,750	20,000	75,000,000	Cukup	0	Sendiri
15	Rantam	-	Maret	-	500	15,000	7,500,000	Cukup	0	Sendiri

Lampiran 6b. Analisis Usahatani Kentang (Bagian B - Lanjutan)

No	Nama	Bulan Tanam			Benih			Ketersediaan Benih		Asal Benih
		I	II	III	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Cukup	Kurang	
16	Marmi	November	-	-	1,750	34,000	59,500,000	Cukup	0	Sendiri/Beli
17	Putu Ediantara	November	Februari	-	2,300	20,000	46,000,000	Cukup	0	Sendiri
18	Sunarsun	November	-	-	1,400	22,000	30,800,000	Cukup	0	Sendiri
19	Sunaryono	November	Februari	-	4,500	29,000	130,500,000	Cukup	0	Sendiri/Beli
20	Sujoko	-	Februari	-	3,000	25,000	75,000,000	Cukup	0	Beli
21	Sujarwo	November	Maret	-	4,800	23,000	110,400,000	Cukup	0	Sendiri
22	Purwanto	Desember	Maret	-	3,000	27,000	81,000,000	Cukup	0	Beli
23	Sugiyo	November	Maret	-	10,000	19,000	190,000,000	Cukup	0	Sendiri
24	Sukrimat	-	Februari	-	1,000	28,000	28,000,000	Cukup	0	Beli
25	Suharyayuk	-	Januari	-	3,000	25,000	75,000,000	Cukup	0	Sendiri
26	Eswendi	November	Maret	-	7,500	21,000	157,500,000	Cukup	0	Sendiri/Beli
27	Subakri/Dayik	Desember	Maret	-	4,000	17,000	68,000,000	Cukup	0	Sendiri
28	Suwarni/Indik	-	Desember	-	1,800	35,000	63,000,000	Cukup	0	Beli
29	Nasution	November	Maret	-	1,000	30,000	30,000,000	Cukup	0	Sendiri
30	Astu Sudaryadi	November	Maret	-	2,250	23,000	51,750,000	Cukup	0	Sendiri
Rata-rata					3501.67	25,366,67	85,605,000			

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian C)

No	Nama	Pupuk Organik			Pupuk Urea			Pupuk ZA		
		Jumlah (Karung)	Harga (Rp/Krg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Sri Sugiartini	600	16,000	9,600,000	180	2,240	403,200	-	-	-
2	Pono	600	16,000	9,600,000	-	-	-	165	1,700	280,500
3	Mertono	240	16,000	3,840,000	110	2,100	231,000	330	1,920	633,600
4	Ladi	210	16,000	3,360,000	100	2,300	230,000	-	-	-
5	Yulianto	2,400	16,000	38,400,000	-	-	-	670	1,700	1,139,000
6	Sutomo	300	16,000	4,800,000	140	2,360	330,400	140	1,700	238,000
7	Ruslan	900	16,000	14,400,000	230	2,160	496,800	-	-	-
8	Kasiono	150	16,000	2,400,000	-	-	-	60	1,640	98,400
9	Karsidi	150	16,000	2,400,000	-	-	-	50	1,800	90,000
10	Suwarko	420	16,000	6,720,000	-	-	-	200	1,760	352,000
11	Karyaman	240	16,000	3,840,000	80	2,100	168,000	-	-	-
12	Adi Kenyo	390	16,000	6,240,000	-	-	-	190	1,860	353,400
13	I Wayan C.	900	16,000	14,400,000	270	2,360	637,200	-	-	-
14	Eko S.	375	16,000	6,000,000	-	-	-	145	1,660	240,700
15	Rantam	75	16,000	1,200,000	35	2,200	77,000	35	1,700	59,500

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian C - Lanjutan)

No	Nama	Pupuk Organik			Pupuk Urea			Pupuk ZA		
		Jumlah (Karung)	Harga (Rp/Krg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
16	Marmi	300	16,000	4,800,000	110	2,280	250,800	-	-	-
17	Putu Ediantara	360	16,000	5,760,000	-	-	-	160	1,620	259,200
18	Sunarsun	180	16,000	2,880,000	-	-	-	80	1,680	134,400
19	Sunaryono	900	16,000	14,400,000	270	2,360	637,200	-	-	-
20	Sujoko	450	16,000	7,200,000	-	-	-	210	1,740	365,400
21	Sujarwo	600	16,000	9,600,000	-	-	-	270	1,600	432,000
22	Purwanto	480	16,000	7,680,000	-	-	-	210	1,720	361,200
23	Sugiyo	1,200	16,000	19,200,000	-	-	-	430	1,800	774,000
24	Sukrimat	150	16,000	2,400,000	45	2,400	108,000	-	-	-
25	Suharyayuk	450	16,000	7,200,000	190	2,200	418,000	-	-	-
26	Eswendi	900	16,000	14,400,000	-	-	-	400	1,700	680,000
27	Subakri/Dayik	600	16,000	9,600,000	290	2,240	649,600	290	1,700	493,000
28	Suwarni/Indik	300	16,000	4,800,000	110	2,100	231,000	-	-	-
29	Nasution	225	16,000	3,600,000	-	-	-	100	1,800	180,000
30	Astu S.	300	16,000	4,800,000	-	-	-	-	-	-
Rata-rata		511.50	16,000.00	8,184,000.00	72.00	2,242.86	161,485.71	137.83	2,342.86	322,923.81

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian D)

No	Nama	Pupuk SP36			Pupuk TSP			Pupuk KCL		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Sri Sugiartini	360	2,400	864,000	-	-	-	540	2,800	1,512,000
2	Pono	330	2,340	772,200	-	-	-	495	2,900	1,435,500
3	Mertono	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Ladi	100	2,360	236,000	-	-	-	-	-	-
5	Yulianto	2,000	2,300	4,600,000	-	-	-	-	-	-
6	Sutomo	280	2,260	632,800	-	-	-	-	-	-
7	Ruslan	460	2,400	1,104,000	-	-	-	-	-	-
8	Kasiono	-	-	-	90	2,940	264,600	150	2,840	426,000
9	Karsidi	100	2,400	240,000	-	-	-	100	2,800	280,000
10	Suwarko	800	2,300	1,840,000	-	-	-	1,200	2,960	3,552,000
11	Karyaman	-	-	-	80	2,900	232,000	240	2,920	700,800
12	Adi Kenyo	-	-	-	-	-	-	570	3,060	1,744,200
13	I Wayan C.	540	2,320	1,252,800	-	-	-	810	2,900	2,349,000
14	Eko S.	145	2,420	350,900	-	-	-	-	-	-
15	Rantam	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian D)

No	Nama	Pupuk SP36			Pupuk TSP			Pupuk KCL		
		Jumlah (Karung)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
16	Marmi	165	2,300	379,500	-	-	-	-	-	-
17	Putu Ediantara	-	-	-	320	2,960	947,200	-	-	-
18	Sunarsun	130	2,100	273,000	-	-	-	586	2,900	1,699,400
19	Sunaryono	2,430	2,200	5,346,000	-	-	-	-	-	-
20	Sujoko	-	-	-	-	-	-	170	2,800	476,000
21	Sujarwo	-	-	-	270	3,000	810,000	540	2,860	1,544,400
22	Purwanto	280	2,400	672,000	-	-	-	420	2,900	1,218,000
23	Sugiyo	645	2,360	1,522,200	-	-	-	1,075	2,900	3,117,500
24	Sukrimat	90	2,400	216,000	-	-	-	-	-	-
25	Suharyayuk	570	2,400	1,368,000	-	-	-	-	-	-
26	Eswendi	-	-	-	-	-	-	2,430	2,840	6,901,200
27	Subakri/Dayik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Suwarni/Indik	220	2,300	506,000	-	-	-	-	-	-
29	Nasution	100	2,200	220,000	-	-	-	-	-	-
30	Astu S.	-	-	-	140	2,900	406,000	140	3,000	420,000
Rata-rata		324.83	2,324.21	754,981.05	30.00	2,940.00	88,200.00	315.53	2,892.00	912,522.40

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian E)

No	Nama	Pupuk NPK			Total Pupuk (Rp)	Cara Buat Pupuk Sendiri	OPT	
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)			Hama	Penyakit
1	Sri Sugiartini	-	-	-	12,379,200	-	Ulat/Kutu Daun	Bercak Daun/Busuk Daun
2	Pono	-	-	-	12,088,200	-	Ulat/Lalat/Kutu Daun	Layu Bakteri/Busuk Umbi
3	Mertono	660	2,560	1,689,600	6,394,200	-	Lalat/Kutu Daun	Bercak Daun
4	Ladi	200	2,600	520,000	4,346,000	-	Ulat/Kutu Daun	Busuk Umbi
5	Yulianto	1,340	2,600	3,484,000	47,623,000	-	Ulat/Kutu Daun/Orong-orong	Layu Bakteri/Bercak Daun/Busuk Umbi
6	Sutomo	-	-	-	6,001,200	-	Ulat/Kutu Daun	Bercak Daun
7	Ruslan	920	2,600	2,392,000	18,392,800	-	Ulat/Lalat/Kutu Daun	Bercak Daun/Busuk Daun
8	Kasiono	-	-	-	3,189,000	-	Ulat/Lalat/Kutu Daun	Busuk Daun
9	Karsidi	-	-	-	3,010,000	-	Ulat/Kutu Daun	Bercak Daun/Busuk Umbi
10	Suwarko	-	-	-	12,464,000	-	Ulat/Kutu Daun/Orong-orong	Layu Bakteri/Busuk Umbi
11	Karyaman	-	-	-	4,940,800	-	Lalat/Kutu Daun	Layu Bakteri/Busuk Umbi
12	Adi Kenyo	760	2,640	2,006,400	10,344,000	-	Ulat/Kutu Daun/Orong-orong	Bercak Daun/Busuk Daun
13	I Wayan C.	-	-	-	18,639,000	-	Ulat/Lalat/Kutu Daun/Orong	Layu Bakteri/Bercak Daun/Busuk Umbi
14	Eko S.	435	2,700	1,174,500	7,766,100	-	Ulat/Lalat/Kutu Daun	Layu Bakteri/Busuk Umbi
15	Rantam	70	2,700	189,000	1,525,500	-	Kutu Daun	Busuk Umbi

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian E - Lanjutan)

No	Nama	Pupuk NPK			Total Pupuk (Rp)	Cara Buat Pupuk Sendiri	OPT	
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)			Hama	Penyakit
16	Marmi	275	2,660	731,500	6,161,800	-	Kutu Daun/Orong-orong	Bercak Daun/Busuk Umbi
17	Putu Ediantara	160	2,720	435,200	7,401,600	-	Lalat/Kutu Daun	Hawar Daun
18	Sunarsun	-	-	-	4,986,800	-	Ulat/Kutu Daun/Orong-orong	Bercak Daun/Busuk Daun
19	Sunaryono	1,620	2,660	4,309,200	24,692,400	-	Ulat/Lalat/Kutu Daun	Layu Bakteri/Busuk Umbi
20	Sujoko	510	2,560	1,305,600	9,347,000	-	Ulat/Lalat/Kutu Daun	Bercak Daun
21	Sujarwo	-	-	-	12,386,400	-	Ulat/Kutu Daun/Orong-orong	Bercak Daun
22	Purwanto	-	-	-	9,931,200	-	Lalat/Kutu Daun	Bercak Daun/Busuk Umbi
23	Sugiyo	-	-	-	24,613,700	-	Ulat/Lalat/Kutu Daun/Orong	Layu Bakteri/Bercak Daun/Busuk Umbi
24	Sukrimat	90	2,600	234,000	2,958,000	-	Ulat/Lalat/Kutu Daun	Busuk Daun
25	Suharyayuk	570	2,540	1,447,800	10,433,800	-	Ulat/Lalat/Kutu Daun	Bercak Daun/Busuk Daun
26	Eswendi	1,620	2,560	4,147,200	26,128,400	-	Ulat/Kutu Daun/Orong-orong	Busuk Daun
27	Subakri/Dayik	580	2,700	1,566,000	12,308,600	-	Ulat/Kutu Daun/Orong-orong	Bercak Daun
28	Suwarni/Indik	220	2,500	550,000	6,087,000	-	Ulat/Kutu Daun	Layu Bakteri/Busuk Umbi
29	Nasution	200	2,700	540,000	4,540,000	-	Ulat/Lalat/Kutu Daun	Bercak Daun/Busuk Umbi
30	Astu S.	280	2,600	728,000	6,354,000	-	Ulat/Kutu Daun	Busuk Umbi
Rata-rata		350.33	2,622.22	918,651.85	11,342,765			

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian F)

No	Nama	Pupuk Daun			Rizotin/Smackdown (Sipermetrin)			Stadium/Demolish (Abamectin)		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)
1	Sri Sugiartini	120	45,000	5,400,000	38	100,000	3,750,000	15	320,000	4,800,000
2	Pono	180	35,000	6,300,000	45	96,000	4,320,000	14	300,000	4,050,000
3	Mertono	53	40,000	2,100,000	15	90,000	1,350,000	6	290,000	1,740,000
4	Ladi	42	30,000	1,260,000	14	96,000	1,344,000	4	260,000	1,092,000
5	Yulianto	576	45,000	25,920,000	180	100,000	18,000,000	72	300,000	21,600,000
6	Sutomo	60	50,000	3,000,000	23	90,000	2,025,000	8	300,000	2,250,000
7	Ruslan	240	30,000	7,200,000	53	100,000	5,250,000	23	300,000	6,750,000
8	Kasiono	38	32,000	1,200,000	8	110,000	825,000	4	290,000	1,087,500
9	Karsidi	32	36,000	1,152,000	12	80,000	960,000	4	300,000	1,200,000
10	Suwarko	99	45,000	4,455,000	36	92,000	3,312,000	11	310,000	3,348,000
11	Karyaman	53	32,000	1,680,000	19	100,000	1,875,000	6	380,000	2,280,000
12	Adi Kenyo	50	50,000	2,500,000	15	94,000	1,410,000	6	300,000	1,800,000
13	I Wayan C.	216	40,000	8,640,000	72	100,000	7,200,000	27	320,000	8,640,000
14	Eko S.	75	42,000	3,150,000	23	94,000	2,115,000	9	280,000	2,520,000
15	Rantam	18	30,000	540,000	3	90,000	270,000	2	300,000	450,000

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian F - Lanjutan)

No	Nama	Pupuk Daun			Rizotin/Smackdown (Sipermetrin)			Stadium/Demolish (Abamectin)		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)
16	Marmi	48	35,000	1,680,000	15	90,000	1,350,000	6	300,000	1,800,000
17	Putu Ediantara	80	40,000	3,200,000	24	104,000	2,496,000	10	360,000	3,456,000
18	Sunarsun	40	40,000	1,600,000	12	100,000	1,200,000	4	350,000	1,400,000
19	Sunaryono	168	46,000	7,728,000	49	90,000	4,410,000	18	290,000	5,075,000
20	Sujoko	90	34,000	3,060,000	30	90,000	2,700,000	11	280,000	3,150,000
21	Sujarwo	150	30,000	4,500,000	38	98,000	3,675,000	11	310,000	3,487,500
22	Purwanto	84	31,000	2,604,000	24	90,000	2,160,000	9	290,000	2,610,000
23	Sugiyo	300	30,000	9,000,000	75	96,000	7,200,000	30	320,000	9,600,000
24	Sukrimat	30	34,000	1,020,000	8	90,000	675,000	4	300,000	1,125,000
25	Suharyayuk	96	37,000	3,552,000	32	90,000	2,880,000	12	320,000	3,840,000
26	Eswendi	216	50,000	10,800,000	72	106,000	7,632,000	23	320,000	7,200,000
27	Subakri/Dayik	104	46,000	4,784,000	33	100,000	3,250,000	13	330,000	4,290,000
28	Suwarni/Indik	60	35,000	2,100,000	23	100,000	2,250,000	8	300,000	2,250,000
29	Nasution	56	30,000	1,680,000	16	100,000	1,600,000	6	340,000	2,176,000
30	Astu Sudaryadi	60	50,000	3,000,000	15	90,000	1,350,000	8	320,000	2,400,000
Rata-rata		114.42	38,333.33	4,385,972.22	33.91	95,533.33	3,239,376.11	12.67	309,333.33	3,918,222.22

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian G)

No	Nama	Titan/Manteb (Mankozeb)			Kudanil/Agronil (Klorotalonil)			Sencor/Unicor (Metribuzin)		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Sri Sugiartini	60	80,000	4,800,000	38	160,000	6,000,000	11	600,000	6,750,000
2	Pono	72	76,000	5,472,000	41	175,000	7,087,500	14	540,000	7,776,000
3	Mertono	30	75,000	2,250,000	15	160,000	2,400,000	4	550,000	2,062,500
4	Ladi	21	75,000	1,575,000	11	170,000	1,785,000	4	500,000	2,100,000
5	Yulianto	288	75,000	21,600,000	180	165,000	29,700,000	59	500,000	29,250,000
6	Sutomo	30	75,000	2,250,000	19	180,000	3,375,000	6	500,000	3,000,000
7	Ruslan	90	80,000	7,200,000	45	170,000	7,650,000	17	500,000	8,250,000
8	Kasiono	15	74,000	1,110,000	8	175,000	1,312,500	3	480,000	1,440,000
9	Karsidi	20	77,000	1,540,000	10	180,000	1,728,000	3	500,000	1,600,000
10	Suwarko	54	86,000	4,644,000	32	165,000	5,197,500	9	520,000	4,680,000
11	Karyaman	26	82,000	2,152,500	15	170,000	2,550,000	5	520,000	2,340,000
12	Adi Kenyo	30	75,000	2,250,000	15	175,000	2,625,000	5	550,000	2,750,000
13	I Wayan C.	108	76,000	8,208,000	72	175,000	12,600,000	23	480,000	10,800,000
14	Eko S.	38	80,000	3,000,000	23	175,000	3,937,500	8	550,000	4,125,000
15	Rantam	9	80,000	720,000	5	180,000	864,000	1	550,000	660,000

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian G - Lanjutan)

No	Nama	Titan/Manteb (Mankozeb)			Kudanil/Agronil (Klorotalonil)			Sencor/Unicor (Metribuzin)		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
16	Marmi	36	75,000	2,700,000	12	180,000	2,160,000	5	600,000	2,880,000
17	Putu Ediantara	40	77,000	3,080,000	20	175,000	3,500,000	8	530,000	4,240,000
18	Sunarsun	20	75,000	1,500,000	12	165,000	1,980,000	4	550,000	2,200,000
19	Sunaryono	112	84,000	9,408,000	42	160,000	6,720,000	17	500,000	8,400,000
20	Sujoko	45	85,000	3,825,000	23	170,000	3,825,000	9	520,000	4,680,000
21	Sujarwo	75	80,000	6,000,000	38	180,000	6,750,000	11	470,000	5,287,500
22	Purwanto	48	75,000	3,600,000	18	180,000	3,240,000	7	520,000	3,744,000
23	Sugiyo	120	78,000	9,360,000	60	175,000	10,500,000	23	480,000	10,800,000
24	Sukrimat	15	75,000	1,125,000	11	175,000	1,968,750	3	550,000	1,650,000
25	Suharyayuk	48	80,000	3,840,000	32	165,000	5,280,000	8	530,000	4,240,000
26	Eswendi	108	76,000	8,208,000	54	175,000	9,450,000	23	550,000	12,375,000
27	Subakri/Dayik	52	75,000	3,900,000	33	180,000	5,850,000	10	600,000	5,850,000
28	Suwarni/Indik	30	78,000	2,340,000	19	185,000	3,468,750	6	480,000	2,880,000
29	Nasution	32	80,000	2,560,000	16	160,000	2,560,000	4	500,000	2,000,000
30	Astu Sudaryadi	30	80,000	2,400,000	15	175,000	2,625,000	8	540,000	4,050,000
Rata-rata		56.73	77,966.67	4,422,659.17	30.96	172,500.00	5,339,737.50	10.49	525,333.33	5,512,497.78

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian H)

No	Nama	Latron/Apsa (Perekat)			Total Biaya Obat (Rp)	Pengairan			
		Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)		Frek	Sistem	Sumber	Biaya (Rp)
1	Sri Sugiartini	9	260,000	2,340,000	33,840,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
2	Pono	14	254,000	3,429,000	38,434,500	-	Penyiraman	Air hujan	-
3	Mertono	5	260,000	1,170,000	13,072,500	-	Penyiraman	Air hujan	-
4	Ladi	4	270,000	1,134,000	10,290,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
5	Yulianto	50	256,000	12,672,000	158,742,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
6	Sutomo	6	260,000	1,560,000	17,460,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
7	Ruslan	17	280,000	4,620,000	46,920,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
8	Kasiono	4	254,000	952,500	7,927,500	-	Penyiraman	Air hujan	-
9	Karsidi	4	270,000	1,080,000	9,260,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
10	Suwarko	9	256,000	2,304,000	27,940,500	-	Penyiraman	Air hujan	-
11	Karyaman	5	254,000	1,143,000	14,020,500	-	Penyiraman	Air hujan	-
12	Adi Kenyo	5	250,000	1,250,000	14,585,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
13	I Wayan C.	18	254,000	4,572,000	60,660,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
14	Eko S.	8	284,000	2,130,000	20,977,500	-	Penyiraman	Air hujan	-
15	Rantam	1	240,000	288,000	3,792,000	-	Penyiraman	Air hujan	-

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian H - Lanjutan)

No	Nama	Latron/Apsa (Perekat)			Total Biaya Obat (Rp)	Pengairan			
		Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)		Frek	Sistem	Sumber	Biaya (Rp)
16	Marmi	4	254,000	914,400	13,484,400	-	Penyiraman	Air hujan	-
17	Putu Ediantara	6	266,000	1,702,400	21,674,400	-	Penyiraman	Air hujan	-
18	Sunarsun	4	280,000	1,120,000	11,000,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
19	Sunaryono	14	256,000	3,584,000	45,325,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
20	Sujoko	8	244,000	1,830,000	23,070,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
21	Sujarwo	11	272,000	3,060,000	32,760,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
22	Purwanto	7	280,000	2,016,000	19,974,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
23	Sugiyo	23	260,000	5,850,000	62,310,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
24	Sukrimat	3	260,000	780,000	8,343,750	-	Penyiraman	Air hujan	-
25	Suharyayuk	8	262,000	2,096,000	25,728,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
26	Eswendi	18	270,000	4,860,000	60,525,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
27	Subakri/Dayik	8	260,000	2,028,000	29,952,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
28	Suwarni/Indik	5	270,000	1,215,000	16,503,750	-	Penyiraman	Air hujan	-
29	Nasution	4	260,000	1,040,000	13,616,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
30	Astu Sudaryadi	6	266,000	1,596,000	17,421,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
Rata-rata		9.46	262,066.67	2,480,024.22	29,298,489.22				

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian I)

No	Nama	Cangkul				Diesel				Selang			
		Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)
1	Sri Sugiartini	5	130,000	5	43,333.33	1	4,200,000	6	233,333.33	2	500,000	5	66,666.67
2	Pono	6	140,000	5	56,000.00	1	4,100,000	6	227,777.78	1	500,000	4	41,666.67
3	Mertono	4	130,000	5	34,666.67	1	3,900,000	5	260,000.00	1	600,000	4	50,000.00
4	Ladi	2	125,000	5	16,666.67	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Yulianto	10	145,000	5	96,666.67	1	3,000,000	4	250,000.00	1	750,000	4	62,500.00
6	Sutomo	3	150,000	5	30,000.00	1	3,500,000	5	233,333.33	1	500,000	5	33,333.33
7	Ruslan	5	120,000	5	40,000.00	1	3,200,000	6	177,777.78	2	550,000	3	122,222.22
8	Kasiono	2	135,000	5	18,000.00	1	2,000,000	5	133,333.33	1	380,000	3	42,222.22
9	Karsidi	2	130,000	5	17,333.33	-	-	-	0.00	-	-	-	-
10	Suwarko	4	145,000	5	38,666.67	1	4,000,000	5	266,666.67	1	450,000	5	30,000.00
11	Karyaman	2	125,000	5	16,666.67	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Adi Kenyo	4	125,000	5	33,333.33	1	3,300,000	5	220,000.00	1	700,000	6	38,888.89
13	I Wayan C.	7	140,000	5	65,333.33	1	4,200,000	8	175,000.00	2	650,000	5	86,666.67
14	Eko S.	4	160,000	5	42,666.67	1	2,400,000	6	133,333.33	1	600,000	6	33,333.33
15	Rantam	2	130,000	5	17,333.33	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian I - Lanjutan)

No	Nama	Cangkul				Diesel				Selang			
		Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)
16	Marmi	3	150,000	5	30,000.00	1	1,900,000	5	126,666.67	1	500,000	4	41,667
17	Putu Ediantara	3	140,000	5	28,000.00	1	3,800,000	5	253,333.33	1	500,000	5	33,333
18	Sunarsun	2	120,000	5	16,000.00	0	-	-	-	0	-	-	-
19	Sunaryono	5	130,000	5	43,333.33	1	3,700,000	8	154,166.67	1	800,000	6	44,444
20	Sujoko	4	125,000	5	33,333.33	1	4,200,000	6	233,333.33	1	700,000	6	38,889
21	Sujarwo	5	130,000	5	43,333.33	1	3,100,000	4	258,333.33	1	400,000	3	44,444
22	Purwanto	3	145,000	5	29,000.00	1	3,600,000	5	240,000.00	1	500,000	5	33,333
23	Sugiyo	6	140,000	5	56,000.00	1	4,500,000	5	300,000.00	2	600,000	5	80,000
24	Sukrimat	2	125,000	5	16,666.67	0	-	-	-	0	-	-	-
25	Suharyayuk	3	100,000	5	20,000.00	1	3,300,000	5	220,000.00	1	700,000	6	38,889
26	Eswendi	6	130,000	5	52,000.00	1	4,200,000	7	200,000.00	2	650,000	5	86,667
27	Subakri/Dayik	5	130,000	5	43,333.33	1	4,500,000	5	300,000.00	2	475,000	5	63,333
28	Suwarni/Indik	2	120,000	5	16,000.00	1	2,500,000	6	138,888.89	1	500,000	5	33,333
29	Nasution	2	130,000	5	17,333.33	1	3,100,000	6	172,222.22	1	600,000	6	33,333
30	Astu Sudaryadi	3	145,000	5	29,000.00	1	3,700,000	6	205,555.56	1	550,000	6	30,556
Rata-rata		3.87	133,000.00	5.00	34,666.67	0.80	3,495,833.33	5.58	213,043.98	1.00	568,958.33	4.88	50,405.09

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian J)

No	Nama	Sprayer Tangki				Drum				Jirigen			
		Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)
1	Sri Sugiartini	-	-	-	-	2	400,000	10	26,666.67	6	50,000	10	10,000.00
2	Pono	-	-	-	-	2	325,000	10	21,666.67	6	58,000	10	11,600.00
3	Mertono	-	-	-	-	2	350,000	10	23,333.33	4	50,000	10	6,666.67
4	Ladi	1	1500,000	6	83,333.33	-	-	-	-	6	45,000	10	9,000.00
5	Yulianto	-	-	-	-	1	1500,000	10	50,000.00	15	55,000	10	27,500.00
6	Sutomo	-	-	-	-	2	300,000	10	20,000.00	5	50,000	10	8,333.33
7	Ruslan	-	-	-	-	2	400,000	10	26,666.67	10	50,000	10	16,666.67
8	Kasiono	-	-	-	-	2	350,000	10	23,333.33	5	60,000	10	10,000.00
9	Karsidi	1	1400,000	6	77,777.78	-	-	-	-	6	40,000	10	8,000.00
10	Suwarko	-	-	-	-	2	325,000	10	21,666.67	8	55,000	10	14,666.67
11	Karyaman	1	1400,000	5	93,333.33	-	-	-	-	6	40,000	10	8,000.00
12	Adi Kenyo	-	-	-	-	2	370,000	10	24,666.67	10	35,000	10	11,666.67
13	I Wayan C.	-	-	-	-	2	400,000	10	26,666.67	8	55,000	10	14,666.67
14	Eko S.	-	-	-	-	2	350,000	10	23,333.33	6	50,000	10	10,000.00
15	Rantam	1	800,000	5	53,333.33	-	-	-	-	4	40,000	10	5,333.33

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian J - Lanjutan)

No	Nama	Sprayer Tangki				Drum				Jirigen			
		Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)
16	Marmi	0	-	-	-	2	225,000	8	18,750.00	4	55,000	10	7,333.33
17	Putu Ediantara	0	-	-	-	2	375,000	10	25,000.00	5	47,000	10	7,833.33
18	Sunarsun	1	1,000,000	5	66,666.67	1	225,000	8	9,375.00	4	55,000	10	7,333.33
19	Sunaryono	0	-	-	-	2	320,000	10	21,333.33	9	60,000	10	18,000.00
20	Sujoko	0	-	-	-	2	340,000	10	22,666.67	4	65,000	10	8,666.67
21	Sujarwo	0	-	-	-	2	360,000	10	24,000.00	6	57,000	10	11,400.00
22	Purwanto	0	-	-	-	2	350,000	10	23,333.33	6	58,000	10	11,600.00
23	Sugiyo	0	-	-	-	3	280,000	8	35,000.00	10	55,000	10	18,333.33
24	Sukrimat	1	900,000	6	50,000.00	0	-	-	-	4	50,000	10	6,666.67
25	Suharyayuk	0	-	-	-	2	350,000	10	23,333.33	6	54,000	10	10,800.00
26	Eswendi	0	-	-	-	3	460,000	10	46,000.00	10	55,000	10	18,333.33
27	Subakri/Dayik	0	-	-	-	2	300,000	10	20,000.00	8	40,000	10	10,666.67
28	Suwarni/Indik	0	-	-	-	2	250,000	8	20,833.33	5	50,000	10	8,333.33
29	Nasution	0	-	-	-	2	360,000	10	24,000.00	5	55,000	10	9,166.67
30	Astu Sudaryadi	0	-	-	-	2	340,000	10	22,666.67	5	50,000	10	8,333.33
Rata-rata		0.20	1,166,666.67	5.50	70,740.74	1.67	384,200.00	9.68	24,971.67	6.53	51,300.00	10.00	11,163.33

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian K)

No	Nama	Keranjang				Total Penyusutan (Rp)	Asal Tenaga Kerja	Sistem Pengupahan
		Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)			
1	Sri Sugiartini	20	9,000	3	20,000.00	400,000.00	Dalam/Luar Keluarga	Harian
2	Pono	20	8,000	3	17,777.78	376,488.89	Dalam/Luar Keluarga	Harian
3	Mertono	15	7,500	3	12,500.00	387,166.67	Dalam/Luar Keluarga	Harian
4	Ladi	15	7,000	3	11,666.67	120,666.67	Dalam/Luar Keluarga	Harian
5	Yulianto	40	8,000	3	35,555.56	522,222.22	Dalam/Luar Keluarga	Harian
6	Sutomo	10	8,000	3	8,888.89	333,888.89	Dalam/Luar Keluarga	Harian
7	Ruslan	25	10,000	3	27,777.78	411,111.11	Dalam/Luar Keluarga	Harian
8	Kasiono	10	5,000	3	5,555.56	232,444.44	Dalam/Luar Keluarga	Harian
9	Karsidi	10	7,500	3	8,333.33	111,444.44	Dalam Keluarga	Harian
10	Suwarko	20	6,000	3	13,333.33	385,000.00	Dalam/Luar Keluarga	Harian
11	Karyaman	15	8,000	3	13,333.33	131,333.33	Dalam/Luar Keluarga	Harian
12	Adi Kenyo	20	8,000	3	17,777.78	346,333.33	Dalam/Luar Keluarga	Harian
13	I Wayan C.	30	7,500	3	25,000.00	393,333.33	Dalam/Luar Keluarga	Harian
14	Eko S.	15	9,000	3	15,000.00	257,666.67	Dalam/Luar Keluarga	Harian
15	Rantam	8	9,000	3	8,000.00	84,000.00	Dalam Keluarga	Harian

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian K - Lanjutan)

No	Nama	Keranjang				Total Penyusutan (Rp)	Asal Tenaga Kerja	Sistem Pengupahan
		Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)			
16	Marmi	20	6500	3	14,444	238,861.11	Dalam/Luar Keluarga	Harian
17	Putu Ediantara	20	7,000	3	15,556	363,055.56	Dalam/Luar Keluarga	Harian
18	Sunarsun	10	10,000	3	11,111	110,486.11	Dalam Keluarga	Harian
19	Sunaryono	25	6,000	3	16,667	297,944.44	Dalam/Luar Keluarga	Harian
20	Sujoko	20	6,000	3	13,333	350,222.22	Dalam/Luar Keluarga	Harian
21	Sujarwo	20	7,500	3	16,667	398,177.78	Dalam/Luar Keluarga	Harian
22	Purwanto	20	9,000	3	20,000	357,266.67	Dalam/Luar Keluarga	Harian
23	Sugiyo	30	11,000	3	36,667	526,000.00	Dalam/Luar Keluarga	Harian
24	Sukrimat	10	6,000	3	6,667	80,000.00	Dalam Keluarga	Harian
25	Suharyayuk	20	8,000	3	17,778	330,800.00	Dalam/Luar Keluarga	Harian
26	Eswendi	25	8,500	3	23,611	426,611.11	Dalam/Luar Keluarga	Harian
27	Subakri/Dayik	25	7,000	3	19,444	456,777.78	Dalam/Luar Keluarga	Harian
28	Suwarni/Indik	15	8,000	3	13,333	230,722.22	Dalam/Luar Keluarga	Harian
29	Nasution	10	7,000	3	7,778	263,833.33	Luar Keluarga	Harian
30	Astu S.	15	7,500	3	12,500	308,611.11	Dalam/Luar Keluarga	Harian
Rata-rata		18.60	7,750	3	16,201.85	307,748.98		

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian L)

No	Nama	Pengolahan Lahan														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	Laki-laki	Perempuan	
1	Sri Sugiartini	1	8	17	1	8	17	4	8	17	-	-	-	70,000	70,000	7,140,000
2	Pono	1	8	10	1	8	10	6	8	10	2	8	10	60,000	60,000	6,000,000
3	Mertono	1	8	7	1	8	7	4	8	7	-	-	-	60,000	60,000	2,520,000
4	Ladi	1	8	12	-	-	-	2	8	12	-	-	-	60,000	60,000	2,160,000
5	Yulianto	1	8	25	-	-	-	10	8	26	4	8	26	70,000	70,000	27,230,000
6	Sutomo	-	-	-	-	-	-	4	8	13	-	-	-	60,000	60,000	3,120,000
7	Ruslan	1	8	20	1	8	20	5	8	20	1	8	20	60,000	60,000	9,600,000
8	Kasiono	2	8	12	1	8	8	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	2,240,000
9	Karsidi	1	8	17	1	8	13	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	2,100,000
10	Suwarko	1	8	19	1	8	14	3	8	14	-	-	-	70,000	70,000	5,250,000
11	Karyaman	1	8	19	1	8	13	1	8	13	-	-	-	70,000	70,000	3,150,000
12	Adi Kenyo	1	8	21	1	8	16	2	8	16	-	-	-	60,000	60,000	4,140,000
13	I Wayan C.	1	8	19	1	8	15	6	8	15	2	8	15	70,000	70,000	10,780,000
14	Eko S.	1	8	11	1	8	10	4	8	10	-	-	-	70,000	70,000	4,270,000
15	Rantam	1	8	7	1	8	6	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	850,000

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian L - Lanjutan)

No	Nama	Pengolahan Lahan														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
16	Marmi	2	8	17	1	8	17	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	3,060,000
17	Putu Ediantara	-	-	-	-	-	-	3	8	20	-	-	-	70,000	70,000	4,200,000
18	Sunarsun	1	8	14	1	8	15	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	1,740,000
19	Sunaryono	1	8	21	2	8	21	4	8	21	-	-	-	70,000	60,000	9,870,000
20	Sujoko	1	8	14	1	8	15	3	8	15	-	-	-	70,000	70,000	5,180,000
21	Sujarwo	1	8	20	1	8	20	3	8	20	-	-	-	70,000	70,000	7,000,000
22	Purwanto	1	8	16	1	8	16	3	8	16	-	-	-	60,000	60,000	4,800,000
23	Sugiyono	1	8	25	1	8	25	5	8	25	1	8	25	70,000	70,000	14,000,000
24	Sukrimat	1	8	13	1	8	12	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	1,750,000
25	Suharyayuk	1	8	25	-	-	-	2	8	25	-	-	-	70,000	70,000	5,250,000
26	Eswendi	1	8	25	1	8	25	4	8	25	-	-	-	70,000	60,000	10,250,000
27	Subakri/Dayik	1	8	17	-	-	-	5	8	17	-	-	-	60,000	60,000	6,120,000
28	Suwarni/Indik	-	-	-	1	8	17	2	8	17	-	-	-	70,000	70,000	3,570,000
29	Nasution	-	-	-	-	-	-	3	8	13	-	-	-	70,000	70,000	2,730,000
30	Astu S.	1	8	17	1	8	17	1	8	17	-	-	-	70,000	60,000	3,400,000
Rata-rata		15.63			12.33			51.87			6.63			66,667	65,333	5,739,155

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian M)

No	Nama	Penanaman														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	Laki-laki	Perempuan	
1	Sri Sugiartini	1	8	4	1	8	4	4	8	4	-	-	-	70,000	70,000	1,680,000
2	Pono	1	8	2	1	8	2	6	8	2	2	8	2	60,000	60,000	1,200,000
3	Mertonono	1	8	2	1	8	2	4	8	2	-	-	-	60,000	60,000	720,000
4	Ladi	1	8	3	-	-	-	2	8	3	-	-	-	60,000	60,000	540,000
5	Yulianto	1	8	7	-	-	-	10	8	7	4	8	7	70,000	70,000	7,350,000
6	Sutomo	-	-	-	-	-	-	4	8	7	-	8	7	60,000	60,000	1,680,000
7	Ruslan	1	8	4	1	8	4	5	8	4	1	8	4	60,000	60,000	1,920,000
8	Kasiono	2	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	630,000
9	Karsidi	1	8	4	1	8	4	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	560,000
10	Suwarko	1	8	7	1	8	7	3	8	7	-	8	7	70,000	70,000	2,450,000
11	Karyaman	1	8	5	1	8	5	1	8	5	-	8	5	70,000	70,000	1,050,000
12	Adi Kenyo	1	8	7	1	8	7	2	8	7	-	8	7	60,000	60,000	1,680,000
13	I Wayan C.	1	8	4	1	8	4	6	8	4	2	8	4	70,000	70,000	2,800,000
14	Eko S.	1	8	3	1	8	3	4	8	3	-	-	-	70,000	70,000	1,260,000
15	Rantam	1	8	2	1	8	2	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	260,000

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian M - Lanjutan)

No	Nama	Penanaman														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
16	Marmi	2	8	4	1	8	4	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	720,000
17	Putu Ediantara	-	-	-	-	-	-	3	8	5	-	-	-	70,000	70,000	1,050,000
18	Sunarsun	1	8	3	1	8	3	-	8	3	-	-	-	60,000	60,000	360,000
19	Sunaryono	1	8	5	2	8	5	4	8	5	-	-	-	70,000	60,000	2,350,000
20	Sujoko	1	8	4	1	8	4	3	8	4	-	-	-	70,000	70,000	1,400,000
21	Sujarwo	1	8	5	1	8	5	3	8	5	-	-	-	70,000	70,000	1,750,000
22	Purwanto	1	8	4	1	8	4	3	8	4	-	-	-	60,000	60,000	1,200,000
23	Sugiyono	1	8	6	1	8	6	5	8	6	1	8	6	70,000	70,000	3,360,000
24	Sukrimat	1	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	420,000
25	Suharyayuk	1	8	6	-	-	-	2	8	6	-	-	-	70,000	70,000	1,260,000
26	Eswendi	1	8	6	1	8	6	4	8	6	-	-	-	70,000	60,000	2,460,000
27	Subakri/Dayik	1	8	4	-	-	-	5	8	4	-	-	-	60,000	60,000	1,440,000
28	Suwarni/Indik	-	-	-	1	8	4	2	8	4	-	-	-	70,000	70,000	840,000
29	Nasution	-	-	-	-	-	-	3	8	3	-	-	-	70,000	70,000	630,000
30	Astu S.	1	8	4	1	8	4	1	8	4	-	-	-	70,000	60,000	800,000
Rata-rata		3.93			3.33			13.90			1.67			66,667	65,333	1,515,556

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian N)

No	Nama	Penyulaman														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
1	Sri Sugiartini	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
2	Pono	1	4	2	1	4	2	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	120,000
3	Mertono	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	60,000
4	Ladi	1	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	30,000
5	Yulianto	1	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	35,000
6	Sutomo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	-
7	Ruslan	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	60,000
8	Kasiono	2	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	105,000
9	Karsidi	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
10	Suwarko	1	4	2	1	4	2	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	140,000
11	Karyaman	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
12	Adi Kenyo	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	60,000
13	I Wayan C.	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
14	Eko S.	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
15	Rantam	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	65,000

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian N - Lanjutan)

No	Nama	Penyulaman														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
16	Marmi	2	4	2	1	4	2	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	180,000
17	Putu Ediantara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
18	Sunarsun	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	60,000
19	Sunaryono	1	4	1	2	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	95,000
20	Sujoko	1	4	2	1	4	2	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	140,000
21	Sujarwo	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
22	Purwanto	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	60,000
23	Sugiyono	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
24	Sukrimat	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
25	Suharyayuk	1	4	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
26	Eswendi	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	65,000
27	Subakri/Dayik	1	4	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	60,000
28	Suwarni/Indik	-	-	-	1	4	2	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
29	Nasution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
30	Astu S.	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	65,000
Rata-rata		0.58			0.48			0.00			0.00			66,667	65,333	70,467

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian O)

No	Nama	Pemupukan 1														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	Laki-laki	Perempuan	
1	Sri Sugiartini	1	8	4	1	8	4	4	8	4	-	-	-	70,000	70,000	1,680,000
2	Pono	1	8	2	1	8	2	6	8	2	2	8	2	60,000	60,000	1,200,000
3	Mertono	1	8	2	1	8	2	4	8	2	-	-	-	60,000	60,000	720,000
4	Ladi	1	8	3	-	-	-	2	8	3	-	-	-	60,000	60,000	540,000
5	Yulianto	1	8	7	-	-	-	10	8	7	4	8	7	70,000	70,000	7,350,000
6	Sutomo	-	-	-	-	-	-	4	8	7	-	-	-	60,000	60,000	1,680,000
7	Ruslan	1	8	21	1	8	4	5	8	21	1	8	4	60,000	60,000	8,040,000
8	Kasiono	2	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	630,000
9	Karsidi	1	8	4	1	8	4	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	560,000
10	Suwarko	1	8	7	1	8	7	3	8	7	-	-	-	70,000	70,000	2,450,000
11	Karyaman	1	8	5	1	8	5	1	8	5	-	-	-	70,000	70,000	1,050,000
12	Adi Kenyo	1	8	7	1	8	7	2	8	7	-	-	-	60,000	60,000	1,680,000
13	I Wayan C.	1	8	4	1	8	4	6	8	4	2	8	4	70,000	70,000	2,800,000
14	Eko S.	1	8	3	1	8	3	4	8	3	-	-	-	70,000	70,000	1,260,000
15	Rantam	1	8	2	1	8	2	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	260,000

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian O - Lanjutan)

No	Nama	Pemupukan 1														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
16	Marmi	2	8	4	1	8	4	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	720,000
17	Putu Ediantara	-	-	-	-	-	-	3	8	5	-	-	-	70,000	70,000	1,050,000
18	Sunarsun	1	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	360,000
19	Sunaryono	1	8	5	2	8	5	4	8	5	-	-	-	70,000	60,000	2,350,000
20	Sujoko	1	8	4	1	8	4	3	8	4	-	-	-	70,000	70,000	1,400,000
21	Sujarwo	1	8	5	1	8	5	3	8	5	-	-	-	70,000	70,000	1,750,000
22	Purwanto	1	8	4	1	8	4	3	8	4	-	-	-	60,000	60,000	1,200,000
23	Sugiyono	1	8	6	1	8	6	5	8	6	1	8	6	70,000	70,000	3,360,000
24	Sukrimat	1	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	420,000
25	Suharyayuk	1	8	6	-	-	-	2	8	6	-	-	-	70,000	70,000	1,260,000
26	Eswendi	1	8	6	1	8	6	4	8	6	-	-	-	70,000	60,000	2,460,000
27	Subakri/Dayik	1	8	4	-	-	-	5	8	4	-	-	-	60,000	60,000	1,440,000
28	Suwarni/Indik	-	-	-	1	8	4	2	8	4	-	-	-	70,000	70,000	840,000
29	Nasution	-	-	-	-	-	-	3	8	3	-	-	-	70,000	70,000	630,000
30	Astu S.	1	8	4	1	8	4	1	8	4	-	-	-	70,000	60,000	800,000
Rata-rata		4.50			3.33			16.73			1.67			66,667	65,333	1,742,222

Lampiran 6P. Analisis Usahatani Kentang (Bagian P)

No	Nama	Pemupukan 2														Total Biaya (Rp)	
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)			
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan		
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari				
1	Sri Sugiartini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
2	Pono	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	-
3	Mertonono	1	8	2	1	8	2	4	8	2	-	-	-	60,000	60,000	720,000	
4	Ladi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	-
5	Yulianto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
6	Sutomo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	-
7	Ruslan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	-
8	Kasiono	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
9	Karsidi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
10	Suwarko	1	8	7	1	8	7	3	8	7	-	-	-	70,000	70,000	2,450,000	
11	Karyaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
12	Adi Kenyo	1	8	7	1	8	7	2	8	7	-	-	-	60,000	60,000	1,680,000	
13	I Wayan C.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
14	Eko S.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
15	Rantam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	-

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian P - Lanjutan)

No	Nama	Pemupukan 2														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
16	Marmi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	-
17	Putu Ediantara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
18	Sunarsun	1	8	3	1	8	3	-	8	3	-	-	-	60,000	60,000	360,000
19	Sunaryono	1	8	5	2	8	5	4	8	5	-	-	-	70,000	60,000	2,350,000
20	Sujoko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
21	Sujarwo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
22	Purwanto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	-
23	Sugiyono	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
24	Sukrimat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
25	Suharyayuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
26	Eswendi	1	8	6	1	8	6	4	8	6	-	-	-	70,000	60,000	2,460,000
27	Subakri/Dayik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	-
28	Suwarni/Indik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
29	Nasution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
30	Astu S.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	-
Rata-rata		1.00			1.17			2.90			0.00			66,667	65,333	336,222

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian Q)

No	Nama	Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
1	Sri Sugiartini	1	4	15	1	4	15	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	1,050,000
2	Pono	1	4	18	1	4	18	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	1,080,000
3	Mertono	1	2	15	1	2	15	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	450,000
4	Ladi	1	3	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	315,000
5	Yulianto	1	8	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	2,520,000
6	Sutomo	-	-	-	-	-	-	2	2	15	-	-	-	60,000	60,000	450,000
7	Ruslan	1	6	15	1	6	15	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	1,350,000
8	Kasiono	2	1	15	1	1	15	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	393,750
9	Karsidi	1	2	16	1	2	16	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	560,000
10	Suwarko	1	3	18	1	3	18	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	945,000
11	Karyaman	1	4	15	1	4	15	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	1,050,000
12	Adi Kenyo	1	3	10	1	3	10	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	450,000
13	I Wayan C.	1	6	18	1	6	18	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	1,890,000
14	Eko S.	1	3	15	1	3	15	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	787,500
15	Rantam	1	1	12	1	1	12	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	195,000

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian Q - Lanjutan)

No	Nama	Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
16	Marmi	2	2	12	1	2	12	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	540,000
17	Putu Ediantara	-	-	-	-	-	-	3	2.5	16	-	-	-	70,000	70,000	1,050,000
18	Sunarsun	1	3	16	1	3	16	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	720,000
19	Sunaryono	1	6	14	2	6	14	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	1,995,000
20	Sujoko	1	3	15	1	3	15	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	787,500
21	Sujarwo	1	4	15	1	4	15	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	1,050,000
22	Purwanto	1	3	12	1	3	12	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	540,000
23	Sugiyono	1	8	15	1	8	15	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	2,100,000
24	Sukrimat	1	2	15	1	2	15	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	525,000
25	Suharyayuk	1	1.5	16	-	-	-	2	1.5	16	-	-	-	70,000	70,000	630,000
26	Eswendi	1	3	18	1	3	18	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	877,500
27	Subakri/Dayik	1	4	13	-	-	-	2	4	13	-	-	-	60,000	60,000	1,170,000
28	Suwarni/Indik	-	-	-	-	-	-	2	2	15	-	-	-	70,000	70,000	525,000
29	Nasution	-	-	-	-	-	-	2	1.5	16	-	-	-	70,000	70,000	420,000
30	Astu S.	1	8	15	1	8	15	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	1,950,000
Rata-rata		6.98			5.47			1.83			0.00			66,667	65,333	944,650

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian R)

No	Nama	Pemanenan dan Pengangkutan														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	
1	Sri Sugiartini	1	8	7	1	8	7	4	8	7	-	-	-	70,000	70,000	2,940,000
2	Pono	1	8	4	1	8	4	6	8	4	2	8	4	60,000	60,000	2,400,000
3	Mertono	1	8	7	1	8	7	4	8	7	-	-	-	60,000	60,000	2,520,000
4	Ladi	1	8	14	-	-	-	2	8	14	-	-	-	60,000	60,000	2,520,000
5	Yulianto	1	8	3	-	-	-	10	8	3	4	8	3	70,000	70,000	3,150,000
6	Sutomo	-	-	-	-	-	-	4	8	10	-	-	-	60,000	60,000	2,400,000
7	Ruslan	1	8	5	1	8	5	5	8	5	1	8	5	60,000	60,000	2,400,000
8	Kasiono	2	8	14	1	8	14	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	2,940,000
9	Karsidi	1	8	21	1	8	21	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	2,940,000
10	Suwarko	1	8	7	1	8	7	3	8	7	-	-	-	70,000	70,000	2,450,000
11	Karyaman	1	8	14	1	8	14	1	8	14	-	-	-	70,000	70,000	2,940,000
12	Adi Kenyo	1	8	10	1	8	10	2	8	10	-	-	-	60,000	60,000	2,400,000
13	I Wayan C.	1	8	4	1	8	4	6	8	4	2	8	4	70,000	70,000	2,800,000
14	Eko S.	1	8	7	1	8	7	4	8	7	-	-	-	70,000	70,000	2,940,000
15	Rantam	1	8	24	1	8	24	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	3,120,000

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian R - Lanjutan)

No	Nama	Pemanenan dan Pengangkutan														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
16	Marmi	2	8	14	1	8	14	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	2,520,000
17	Putu Ediantara	-	-	-	-	-	-	3	8	14	-	-	-	70,000	70,000	2,940,000
18	Sunarsun	1	8	20	1	8	20	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	2,400,000
19	Sunaryono	1	8	7	2	8	7	4	8	7	-	-	-	70,000	60,000	3,290,000
20	Sujoko	1	8	7	1	8	7	3	8	7	-	-	-	70,000	70,000	2,450,000
21	Sujarwo	1	8	8	1	8	8	3	8	8	-	-	-	70,000	70,000	2,800,000
22	Purwanto	1	8	7	1	8	7	3	8	7	-	-	-	60,000	60,000	2,100,000
23	Sugyo	1	8	5	1	8	5	5	8	5	1	8	5	70,000	70,000	2,800,000
24	Sukrimat	1	8	20	1	8	20	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	2,800,000
25	Suharyayuk	1	8	13	-	-	-	2	8	13	-	-	-	70,000	70,000	2,730,000
26	Eswendi	1	8	7	1	8	7	4	8	7	-	-	-	70,000	60,000	2,870,000
27	Subakri/Dayik	1	8	6	-	-	-	5	8	6	-	-	-	60,000	60,000	2,160,000
28	Suwarni/Indik	-	-	-	1	8	14	2	8	14	-	-	-	70,000	70,000	2,940,000
29	Nasution	-	-	-	-	-	-	3	8	12	-	-	-	70,000	70,000	2,520,000
30	Astu S.	1	8	14	1	8	14	1	8	14	-	-	-	70,000	60,000	2,800,000
Rata-rata		9.90			8.47			21.10			1.27			66,667	65,333	2,702,578

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian S)

No	Nama	Total Biaya TK (Rp)	Pengeluaran BBM			Kebutuhan Sewa Mesin	Kebutuhan Lain-Lain	Perlakuan Hasil Panen	Lokasi Penjualan
			Σ L	Harga (Rp/L)	Total Biaya (Rp)				
1	Sri Sugiartini	14,560,000.00	2	10,200	306,000.00	-	-	-	Jual langsung/Simpan
2	Pono	12,000,000.00	2	10,200	367,200.00	-	-	-	Jual langsung/Simpan
3	Mertono	7,710,000.00	1	10,200	153,000.00	-	-	-	Jual langsung
4	Ladi	6,105,000.00	-	-	-	-	-	-	Jual langsung
5	Yulianto	47,635,000.00	8	10,200	1,468,800.00	-	-	-	Jual langsung/Simpan
6	Sutomo	9,330,000.00	1	8,650	129,750.00	-	-	-	Jual langsung/Simpan
7	Ruslan	23,370,000.00	3	8,650	389,250.00	-	-	-	Jual langsung/Simpan
8	Kasiono	6,938,750.00	0.5	8,650	64,875.00	-	-	-	Jual langsung/Simpan
9	Karsidi	6,790,000.00	-	-	-	-	-	-	Jual langsung
10	Suwarko	16,135,000.00	1.5	10,200	275,400.00	-	-	-	Jual langsung/Simpan
11	Karyaman	9,310,000.00	-	-	-	-	-	-	Jual langsung/Simpan
12	Adi Kenyo	12,090,000.00	1.5	10,200	153,000.00	-	-	-	Jual langsung
13	I Wayan C.	21,140,000.00	3	10,200	550,800.00	-	-	-	Jual langsung/Simpan
14	Eko S.	10,587,500.00	1.25	8,650	162,187.50	-	-	-	Jual langsung/Simpan
15	Rantam	4,750,000.00	-	-	-	-	-	-	Jual langsung

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian S - Lanjutan)

No	Nama	Total Biaya TK (Rp)	Pengeluaran BBM			Kebutuhan Sewa Mesin	Kebutuhan Lain-Lain	Perlakuan Hasil Panen	Lokasi Penjualan
			ΣL	Harga/L (Rp)	Total Biaya (Rp)				
16	Marmi	7,740,000.00	12	8,650	103,800	-	-	-	Jual langsung/Simpan
17	Putu Ediantara	10,290,000.00	20	8,650	173,000	-	-	-	Jual langsung/Simpan
18	Sunarsun	6,000,000.00	0	-	-	-	-	-	Jual langsung/Simpan
19	Sunaryono	22,300,000.00	42	8,650	363,300	-	-	-	Jual langsung/Simpan
20	Sujoko	11,357,500.00	22.5	10,200	229,500	-	-	-	Jual langsung
21	Sujarwo	14,420,000.00	30	8,650	259,500	-	-	-	Jual langsung/Simpan
22	Purwanto	9,900,000.00	18	10,200	183,600	-	-	-	Jual langsung
23	Sugiyo	25,690,000.00	60	10,200	612,000	-	-	-	Jual langsung/Simpan
24	Sukrimat	5,985,000.00	0	-	-	-	-	-	Jual langsung
25	Suharyayuk	11,200,000.00	24	8,650	207,600	-	-	-	Jual langsung/Simpan
26	Eswendi	21,442,500.00	54	10,200	550,800	-	-	-	Jual langsung/Simpan
27	Subakri/Dayik	12,390,000.00	26	10,200	265,200	-	-	-	Jual langsung/Simpan
28	Suwarni/Indik	8,785,000.00	15	8,650	129,750	-	-	-	Jual langsung
29	Nasution	6,930,000.00	12	8,650	103,800	-	-	-	Jual langsung/Simpan
30	Astu S.	9,815,000.00	15	10,200	153,000	-	-	-	Jual langsung/Simpan
Rata-rata		13,050,850.00	25.26	9,489.58	239,691.06				

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian T)

No	Nama	Σ Hasil Produksi (Kg)	Harga Produk (Rp/Kg)	Σ Penerimaan (Rp)	Σ Biaya (Rp)	Σ Keuntungan (Rp)
1	Sri Sugiartini	50,000	6,000	300,000,000	181,518,533.33	118,481,466.67
2	Pono	32,000	7,000	224,000,000	136,116,388.89	87,883,611.11
3	Mertono	20,000	6,000	120,000,000	77,751,866.67	42,248,133.33
4	Ladi	10,000	7,000	70,000,000	40,874,000	29,126,000
5	Yulianto	180,000	6,000	1,080,000,000	657,051,022.22	422,948,977.78
6	Sutomo	20,000	6,000	120,000,000	93,279,838.89	26,720,161.11
7	Ruslan	42,000	6,000	252,000,000	190,349,827.78	61,650,172.22
8	Kasiono	12,000	6,000	72,000,000	46,366,569.44	25,633,430.56
9	Karsidi	10,000	6,000	60,000,000	44,783,111.11	15,216,888.89
10	Suwarko	40,000	6,000	240,000,000	148,228,566.67	91,771,433.33
11	Karyaman	14,000	7,000	98,000,000	64,420,966.67	33,579,033.33
12	Adi Kenyo	25,000	7,000	175,000,000	112,545,333.33	62,454,666.67
13	I Wayan C.	90,000	5,000	450,000,000	311,589,800	138,410,200
14	Eko S.	40,000	5,000	200,000,000	114,842,620.83	85,157,379.17
15	Rantam	4500	7,000	31,500,000	17,658,500	13,841,500

Lampiran 6. Analisis Usahatani Kentang (Bagian T - Lanjutan)

No	Nama	Σ Hasil Produksi (Kg)	Harga Produk (Rp/Kg)	Σ Penerimaan (Rp)	Σ Biaya (Rp)	Σ Keuntungan (Rp)
16	Marmi	17,500	8,000	140,000,000	87,253,861.11	52,746,138.89
17	Putu Ediantara	20,000	7,000	140,000,000	85,924,055.56	54,075,944.44
18	Sunarsun	15,000	5,000	75,000,000	52,909,952.78	22,090,047.22
19	Sunaryono	45,000	7,000	315,000,000	223,611,977.78	91,388,022.22
20	Sujoko	30,000	7,000	210,000,000	119,392,555.56	90,607,444.44
21	Sujarwo	50,000	6,000	300,000,000	170,720,744.44	129,279,255.56
22	Purwanto	26,000	7,000	182,000,000	121,377,066.67	60,622,933.33
23	Sugiyo	90,000	6,000	540,000,000	304,126,700	235,873,300
24	Sukrimat	13,000	6,000	78,000,000	45,372,416.67	32,627,583.33
25	Suharyayuk	32,000	6,000	192,000,000	122,933,533.33	69,066,466.67
26	Eswendi	75,000	7,000	525,000,000	266,629,977.78	258,370,022.22
27	Subakri/Dayik	35,000	7,000	245,000,000	123,419,244.44	121,580,755.56
28	Suwarni/Indik	22,000	6,000	132,000,000	94,760,222.22	37,239,777.78
29	Nasution	12,000	7,000	84,000,000	55,474,300	28,525,700
30	Astu S.	23,000	7,000	161,000,000	85,826,277.78	75,173,722.22
Rata-rata		36,500	6,400	233,600,000	143,152,921,65	90,447,078,40

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian A)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan	Ketinggian (mdpl)	Biaya Lahan (Rp)			Jarak Tanam	Varietas		Umur Panen (hari)
					Sewa (Rp/thn)	Pajak (Rp/thn)	Total (Rp/musim)		Jenis	Alasan	
1	Pono	2	Sendiri	1800	-	150,000	50,000	30×90	-	-	120
2	Mertono	0.8	Sendiri	1800	-	105,000	35,000	30×80	-	-	120
3	Ladi	0.7	Sendiri	1800	-	37,000	12,333	30×75	-	-	120
4	Karsidi	0.5	Sendiri	1800	-	35,000	11,667	30×85	-	-	120
5	Karyaman	0.8	Sendiri	1800	-	55,000	18,333	30×90	-	-	120
6	Rantam	0.25	Sendiri	1800	-	21,000	7,000	30×80	-	-	120
7	Marmi	1	Sendiri	1800	-	75,000	25,000	30×80	-	-	120
8	Putu Ediantara	1.2	Sendiri	1800	-	66,000	22,000	30×85	-	-	120
9	Sunaryono	3	Sendiri/Sewa	1800	250,000	150,000	133,333	30×80	-	-	120
10	Purwanto	1.6	Sendiri	1800	-	93,000	31,000	30×85	-	-	120
11	Sukrimat	0.5	Sendiri	1800	-	17,000	5,667	30×85	-	-	120
12	Suharyayuk	1.5	Sendiri	1800	-	100,000	33,333	30×90	-	-	120
13	Suwarni/Indik	1	Sendiri	1800	-	72,000	24,000	30×80	-	-	120
14	Nasution	0.75	Sendiri	1800	-	62,000	20,667	30×80	-	-	120
Rata-rata		1.11		1800	17,857	74,143	30,667				120

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian B)

No	Nama	Bulan Tanam			Benih			Ketersediaan Benih		Asal Benih
		I	II	III	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Cukup	Kurang	
1	Pono	November	-	-	2,000	10,000	20,000,000	Cukup	-	Beli
2	Mertono	November	-	-	750	10,000	7,500,000	Cukup	-	Beli
3	Ladi	November	-	-	800	10,000	8,000,000	Cukup	-	Beli
4	Karsidi	Desember	-	-	600	10,000	6,000,000	Cukup	-	Beli
5	Karyaman	Desember	-	-	1,000	10,000	10,000,000	Cukup	-	Beli
6	Rantam	Maret	-	-	350	10,000	3,500,000	Cukup	-	Beli
7	Marmi	November	-	-	1,100	10,000	11,000,000	Cukup	-	Beli
8	Putu Ediantara	November	-	-	1,400	10,000	14,000,000	Cukup	-	Beli
9	Sunaryono	November	-	-	3,500	10,000	35,000,000	Cukup	-	Beli
10	Purwanto	Desember	-	-	2,000	10,000	20,000,000	Cukup	-	Beli
11	Sukrimat	November	-	-	750	10,000	7,500,000	Cukup	-	Beli
12	Suharyayuk	Januari	-	-	2,000	10,000	20,000,000	Cukup	-	Beli
13	Suwarni/Indik	Desember	-	-	1,200	10,000	12,000,000	Cukup	-	Beli
14	Nasution	November	-	-	750	10,000	7,500,000	Cukup	-	Beli
Rata-rata					1,300	10,000	13,000,000			

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian C)

No	Nama	Pupuk Organik			Pupuk Urea			Pupuk ZA		
		Jumlah (Karung)	Harga (Rp/Krg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Pono	200	16,000	3,200,000	-	-	-	30	1,700	51,000
2	Mertono	100	16,000	1,600,000	25	2,100	52,500	40	1,920	76,800
3	Ladi	75	16,000	1,200,000	50	2,300	115,000	-	-	-
4	Karsidi	50	16,000	800,000	-	-	-	50	1,800	90,000
5	Karyaman	75	16,000	1,200,000	60	2,100	126,000	-	-	-
6	Rantam	25	16,000	400,000	10	2,200	22,000	10	1,700	17,000
7	Marmi	100	16,000	1,600,000	50	2,280	114,000	-	-	-
8	Putu E.	125	16,000	2,000,000	-	-	-	50	1,620	81,000
9	Sunaryono	250	16,000	4,000,000	150	2,360	354,000	-	-	-
10	Purwanto	175	16,000	2,800,000	-	-	-	100	1,720	172,000
11	Sukrimat	50	16,000	800,000	30	2,400	72,000	-	-	-
12	Suharyayuk	100	16,000	1,600,000	50	2,200	110,000	-	-	-
13	Suwarni/Indik	100	16,000	1,600,000	75	2,100	157,500	-	-	-
14	Nasution	80	16,000	1,280,000	-	-	-	40	1,800	72,000
Rata-rata		107.50	16,000.00	1,720,000.00	35.71	2,226.67	79,523.81	22.86	1,751.43	40,032.65

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian D)

No	Nama	Pupuk SP36			Pupuk TSP			Pupuk KCL		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Pono	75	2,340	175,500	-	-	-	150	2,900	435,000
2	Mertono	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Ladi	25	2,360	59,000	-	-	-	-	-	-
4	Karsidi	50	2,400	120,000	-	-	-	40	2,800	112,000
5	Karyaman	-	-	-	30	2,900	87,000	30	2,920	87,600
6	Rantam	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Marmi	40	2,300	92,000	-	-	-	-	-	-
8	Putu E.	-	-	-	100	2,960	296,000	-	-	-
9	Sunaryono	225	2,200	495,000	-	-	-	-	-	-
10	Purwanto	75	2,400	180,000	-	-	-	50	2,900	145,000
11	Sukrimat	30	2,400	72,000	-	-	-	-	-	-
12	Suharyayuk	150	2,400	360,000	-	-	-	-	-	-
13	Suwarni/Indik	50	2,300	115,000	-	-	-	-	-	-
14	Nasution	40	2,200	88,000	-	-	-	-	-	-
Rata-rata		54.29	2,330.00	126,485.71	9.29	2,930.00	27,207.14	19.29	2,880.00	55,542.86

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian E)

No	Nama	Pupuk NPK			Total Pupuk (Rp)	Cara Buat Pupuk Sendiri	OPT	
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)			Hama	Penyakit
1	Pono	-	-	-	3,861,500	-	Ulat/Kutu Daun	Layu Bakteri/Busuk Umbi
2	Mertono	200	2,560	512,000	2,241,300	-	Ulat/Kutu Daun	Bercak Daun
3	Ladi	25	2,600	65,000	1,439,000	-	Ulat/Kutu Daun	Busuk Umbi
4	Karsidi	-	-	-	1,122,000	-	Ulat/Kutu Daun	Bercak Daun/Busuk Umbi
5	Karyaman	-	-	-	1,500,600	-	Ulat/Kutu Daun	Layu Bakteri/Busuk Umbi
6	Rantam	20	2,700	54,000	493,000	-	Ulat/Kutu Daun	Busuk Umbi
7	Marmi	30	2,660	79,800	1,885,800	-	Ulat/Kutu Daun	Bercak Daun/Busuk Umbi
8	Putu E.	50	2,720	136,000	2,513,000	-	Ulat/Kutu Daun	Hawar Daun
9	Sunaryono	150	2,660	399,000	5,248,000	-	Ulat/Kutu Daun	Layu Bakteri/Busuk Umbi
10	Purwanto	-	-	-	3,297,000	-	Ulat/Kutu Daun	Bercak Daun/Busuk Umbi
11	Sukrimat	10	2,600	26,000	970,000	-	Ulat/Kutu Daun	Busuk Daun
12	Suharyayuk	100	2,540	254,000	2,324,000	-	Ulat/Kutu Daun	Bercak Daun/Busuk Daun
13	Suwarni/Indik	25	2,500	62,500	1,935,000	-	Ulat/Kutu Daun	Layu Bakteri/Busuk Umbi
14	Nasution	40	2,700	108,000	1,548,000	-	Ulat/Kutu Daun	Bercak Daun/Busuk Umbi
Rata-Rata		46,43	2,624	121,828.57	2,170,620.75			

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian F)

No	Nama	Pupuk Daun			Ludo (Klorfenapir)			Dursban (Klorpirifos)		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)
1	Pono	60.00	35,000	2,100,000	4.50	750,000	3,375,000	30.00	110,000	3,300,000
2	Mertono	17.50	40,000	700,000	2.00	740,000	1,480,000	10.00	106,000	1,060,000
3	Ladi	15.00	30,000	450,000	1.50	700,000	1,050,000	8.75	100,000	875,000
4	Karsidi	10.00	36,000	360,000	1.25	750,000	937,500	6.25	106,000	662,500
5	Karyaman	21.00	32,000	672,000	1.80	720,000	1,296,000	12.00	100,000	1,200,000
6	Rantam	4.50	30,000	135,000	0.30	750,000	225,000	2.25	96,000	216,000
7	Marmi	24.00	35,000	840,000	3.00	750,000	2,250,000	15.00	100,000	1,500,000
8	Putu Ediantara	25.00	40,000	1,000,000	2.50	740,000	1,850,000	15.00	114,000	1,710,000
9	Sunaryono	60.00	46,000	2,760,000	7.50	740,000	5,550,000	40.00	108,000	4,320,000
10	Purwanto	42.00	31,000	1,302,000	4.50	750,000	3,375,000	24.00	110,000	2,640,000
11	Sukrimat	8.00	34,000	272,000	1.00	700,000	700,000	5.00	100,000	500,000
12	Suharyayuk	24.00	37,000	888,000	3.00	750,000	2,250,000	16.00	100,000	1,600,000
13	Suwarni/Indik	20.00	35,000	700,000	2.50	750,000	1,875,000	12.50	110,000	1,375,000
14	Nasution	14.00	30,000	420,000	1.50	700,000	1,050,000	8.00	108,000	864,000
Rata-Rata		24.64	35,071.43	864,260.20	2.63	735,000.00	1,934,625.00	14.63	104,857.14	1,533,535.71

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian G)

No	Nama	Curacron (Profenofos)			Titan/Manteb (Mankozeb)			Kudanil/Agronil (Klorotalonil)		
		Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Pono	9.00	300,000	2,700,000	24.00	76,000	1,824,000	13.50	175,000	2,362,500
2	Mertono	2.00	276,000	552,000	10.00	75,000	750,000	5.00	160,000	800,000
3	Ladi	2.50	260,000	650,000	7.50	75,000	562,500	3.75	170,000	637,500
4	Karsidi	2.50	300,000	750,000	6.25	77,000	481,250	3.00	180,000	540,000
5	Karyaman	3.00	380,000	1,140,000	10.50	82,000	861,000	6.00	170,000	1,020,000
6	Rantam	0.38	300,000	112,500	2.25	80,000	180,000	1.20	180,000	216,000
7	Marmi	4.50	300,000	1,350,000	18.00	75,000	1,350,000	6.00	180,000	1,080,000
8	Putu Ediantara	5.00	360,000	1,800,000	12.50	77,000	962,500	6.25	175,000	1,093,750
9	Sunaryono	11.25	290,000	3,262,500	40.00	84,000	3,360,000	15.00	160,000	2,400,000
10	Purwanto	7.50	290,000	2,175,000	24.00	75,000	1,800,000	9.00	180,000	1,620,000
11	Sukrimat	1.00	300,000	300,000	4.00	75,000	300,000	3.00	175,000	525,000
12	Suharyayuk	4.00	320,000	1,280,000	12.00	80,000	960,000	8.00	165,000	1,320,000
13	Suwarni/Indik	5.00	300,000	1,500,000	10.00	78,000	780,000	6.25	185,000	1,156,250
14	Nasution	3.00	340,000	1,020,000	8.00	80,000	640,000	4.00	160,000	640,000
Rata-Rata		4.33	308,285.71	1,334,987.24	13.50	77,785.71	1,050,107.14	6.43	172,500.00	1,108,312.50

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian H)

No	Nama	Sencor/Unicor (Metribuzin)			Latron/Apsa (Perekat)			Total Biaya Obat (Rp)	Pengairan			
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)		Frek	Sistem	Sumber	Biaya (Rp)
1	Pono	4.80	540,000	2,592,000	4.50	254,000	1,143,000	19,396,500	-	Penyiraman	Air hujan	-
2	Mertono	1.25	550,000	687,500	1.50	260,000	390,000	6,419,500	-	Penyiraman	Air hujan	-
3	Ladi	1.50	500,000	750,000	1.50	270,000	405,000	5,380,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
4	Karsidi	1.00	500,000	500,000	1.25	270,000	337,500	4,568,750	-	Penyiraman	Air hujan	-
5	Karyaman	1.80	520,000	936,000	1.80	254,000	457,200	7,582,200	-	Penyiraman	Air hujan	-
6	Rantam	0.30	550,000	165,000	0.30	240,000	72,000	1,321,500	-	Penyiraman	Air hujan	-
7	Marmi	2.40	600,000	1,440,000	1.80	254,000	457,200	10,267,200	-	Penyiraman	Air hujan	-
8	Putu Ediantara	2.50	530,000	1,325,000	2.00	266,000	532,000	10,273,250	-	Penyiraman	Air hujan	-
9	Sunaryono	6.00	500,000	3,000,000	5.00	256,000	1,280,000	25,932,500	-	Penyiraman	Air hujan	-
10	Purwanto	3.60	520,000	1,872,000	3.60	280,000	1,008,000	15,792,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
11	Sukrimat	0.80	550,000	440,000	0.80	260,000	208,000	3,245,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
12	Suharyayuk	2.00	530,000	1,060,000	2.00	262,000	524,000	9,882,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
13	Suwarni/Indik	2.00	480,000	960,000	1.50	270,000	405,000	8,751,250	-	Penyiraman	Air hujan	-
14	Nasution	1.00	500,000	500,000	1.00	260,000	260,000	5,394,000	-	Penyiraman	Air hujan	-
	Rata-Rata	2.21	526,429	1,163,783	2.04	261,143	532,544.90	9,522,156				

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian I)

No	Nama	Cangkul				Diesel				Selang			
		Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)
1	Pono	6	140,000	5	56,000	1	4,100,000	6	227,778	1	500,000	4	41,667
2	Mertono	4	130,000	5	34,667	1	3,900,000	5	260,000	1	600,000	4	50,000
3	Ladi	2	125,000	5	16,667	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Karsidi	2	130,000	5	17,333	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Karyaman	2	125,000	5	16,667	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Rantam	2	130,000	5	17,333	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Marmi	3	150,000	5	30,000	1	1,900,000	5	126,667	1	500,000	4	41,667
8	Putu E.	3	140,000	5	28,000	1	3,800,000	5	253,333	1	500,000	5	33,333
9	Sunaryono	5	130,000	5	43,333	1	3,700,000	8	154,167	1	800,000	6	44,444
10	Purwanto	3	145,000	5	29,000	1	3,600,000	5	240,000	1	500,000	5	33,333
11	Sukrimat	2	125,000	5	16,667	-	-	-	-	-	-	1	-
12	Suharyayuk	3	100,000	5	20,000	1	3,300,000	5	220,000	1	700,000	6	38,889
13	Suwarni/Indik	2	120,000	5	16,000	1	2,500,000	6	138,889	1	500,000	5	33,333
14	Nasution	2	130,000	5	17,333	1	3,100,000	6	172,222	1	600,000	6	33,333
Rata-rata		2.93	130,000.00	5.00	25,643	1.00	3,322,222.22	5.67	128,075	1.00	577,777.78	4.60	25,000

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian J)

No	Nama	Sprayer Tangki				Drum				Jurigen			
		Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)
1	Pono	-	-	-	-	2	325,000	10	21,667	6	58,000	10	11,600
2	Mertono	-	-	-	-	2	350,000	10	23,333	4	50,000	10	6,667
3	Ladi	1	1,500,000	6	83,333	-	-	-	-	6	45,000	10	9,000
4	Karsidi	1	1,400,000	6	77,778	-	-	-	-	6	40,000	10	8,000
5	Karyaman	1	1,400,000	5	93,333	-	-	-	-	6	40,000	10	8,000
6	Rantam	1	800,000	5	53,333	-	-	-	-	4	40,000	10	5,333
7	Marmi	-	-	-	-	2	225,000	8	18,750	4	55,000	10	7,333
8	Putu E.	-	-	-	-	2	375,000	10	25,000	5	47,000	10	7,833
9	Sunaryono	-	-	-	-	2	320,000	10	21,333	9	60,000	10	18,000
10	Purwanto	-	-	-	-	2	350,000	10	23,333	6	58,000	10	11,600
11	Sukrimat	1	900,000	6	50,000	-	-	-	-	4	50,000	10	6,667
12	Suharyayuk	-	-	-	-	2	350,000	10	23,333	6	54,000	10	10,800
13	Suwarni/Indik	-	-	-	-	2	250,000	8	20,833	5	50,000	10	8,333
14	Nasution	-	-	-	-	2	360,000	10	24,000	5	55,000	10	9,167
Rata-rata		1.00	1,200,000	5.60	25,556	2.00	322,777.78	9.56	14,399	5.43	50,142.86	10.00	9,167

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian K)

No	Nama	Keranjang				Total Biaya Penyusutan (Rp)	Asal Tenaga Kerja	Sistem Pengupahan
		Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)			
1	Pono	-	-	-	-	358,711	DK/LK	Harian
2	Mertono	-	-	-	-	374,667	DK/LK	Harian
3	Ladi	-	-	-	-	109,000	DK/LK	Harian
4	Karsidi	-	-	-	-	103,111	DK	Harian
5	Karyaman	-	-	-	-	118,000	DK/LK	Harian
6	Rantam	-	-	-	-	76,000	DK	Harian
7	Marmi	-	-	-	-	224,417	DK/LK	Harian
8	Putu Ediantara	-	-	-	-	347,500	DK/LK	Harian
9	Sunaryono	-	-	-	-	281,278	DK/LK	Harian
10	Purwanto	-	-	-	-	337,267	DK/LK	Harian
11	Sukrimat	-	-	-	-	73,333	DK	Harian
12	Suharyayuk	-	-	-	-	313,022	DK/LK	Harian
13	Suwarni/Indik	-	-	-	-	217,389	DK/LK	Harian
14	Nasution	-	-	-	-	256,056	LK	Harian
Rata-rata		-	-	-	-	227,839		

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian L)

No	Nama	Pengolahan Lahan														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	
1	Pono	1	8	10	1	8	10	6	8	10	2	8	10	60,000	60,000	4,950,000
2	Mertono	1	8	7	1	8	7	4	8	7	-	-	-	60,000	60,000	2,520,000
3	Ladi	1	8	12	-	-	-	2	8	12	-	-	-	60,000	60,000	2,160,000
4	Karsidi	1	8	17	1	8	13	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	2,100,000
5	Karyaman	1	8	19	1	8	13	1	8	13	-	-	-	70,000	70,000	3,150,000
6	Rantam	1	8	7	1	8	6	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	850,000
7	Marmi	2	8	17	1	8	17	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	3,060,000
8	Putu E.	-	-	-	-	-	-	3	8	20	-	-	-	70,000	70,000	4,200,000
9	Sunaryono	1	8	21	2	8	21	4	8	21	-	-	-	70,000	60,000	9,870,000
10	Purwanto	1	8	16	1	8	16	3	8	16	-	-	-	60,000	60,000	4,800,000
11	Sukrimat	1	8	13	1	8	12	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	1,750,000
12	Suharyayuk	1	8	25	-	-	-	2	8	25	-	-	-	70,000	70,000	5,250,000
13	Suwarni/Indik	-	-	-	1	8	17	2	8	17	-	-	-	70,000	70,000	3,570,000
14	Nasution	-	-	-	-	-	-	3	8	13	-	-	-	70,000	70,000	2,730,000
Rata-rata		12.93			10.93			31.43			0.18			66,429	65,000	3,668,545.92

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian M)

No	Nama	Penanaman														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	Laki-laki	Perempuan	
1	Pono	1	8	2	1	8	2	6	8	2	2	8	2	60,000	60,000	1,200,000
2	Mertono	1	8	2	1	8	2	4	8	2	-	-	-	60,000	60,000	720,000
3	Ladi	1	8	3	-	-	-	2	8	3	-	-	-	60,000	60,000	540,000
4	Karsidi	1	8	4	1	8	4	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	560,000
5	Karyaman	1	8	5	1	8	5	1	8	5	-	-	-	70,000	70,000	1,050,000
6	Rantam	1	8	2	1	8	2	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	260,000
7	Marmi	2	8	4	1	8	4	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	720,000
8	Putu E.	-	-	-	-	-	-	3	8	5	-	-	-	70,000	70,000	1,050,000
9	Sunaryono	1	8	5	2	8	5	4	8	5	-	-	-	70,000	60,000	2,350,000
10	Purwanto	1	8	4	1	8	4	3	8	4	-	-	-	60,000	60,000	1,200,000
11	Sukrimat	1	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	420,000
12	Suharyayuk	1	8	6	-	-	-	2	8	6	-	-	-	70,000	70,000	1,260,000
13	Suwarni/Indik	-	-	-	1	8	4	2	8	4	-	-	-	70,000	70,000	840,000
14	Nasution	-	-	-	-	-	-	3	8	3	-	-	-	70,000	70,000	630,000
Rata-rata		3.14			2.86			7.64			0.29			66,429	65,000	920,765.31

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian N)

No	Nama	Penyulaman														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
1	Pono	1	4	2	1	4	2	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	120,000
2	Mertono	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	60,000
3	Ladi	1	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	30,000
4	Karsidi	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
5	Karyaman	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
6	Rantam	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	65,000
7	Marmi	2	4	2	1	4	2	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	180,000
8	Putu E.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
9	Sunaryono	1	4	1	2	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	95,000
10	Purwanto	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	60,000
11	Sukrimat	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
12	Suharyayuk	1	4	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
13	Suwarni/Indik	-	-	-	1	4	2	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
14	Nasution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
Rata-rata		0.57			0.50			0.00			0.00			66,429	65,000	70,459.18

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian O)

No	Nama	Pemupukan 1														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
1	Pono	1	8	2	1	8	2	6	8	2	2	8	2	60,000	60,000	1,200,000
2	Mertono	1	8	2	1	8	2	4	8	2	-	-	-	60,000	60,000	720,000
3	Ladi	1	8	3	-	-	-	2	8	3	-	-	-	60,000	60,000	540,000
4	Karsidi	1	8	4	1	8	4	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	560,000
5	Karyaman	1	8	5	1	8	5	1	8	5	-	-	-	70,000	70,000	1,050,000
6	Rantam	1	8	2	1	8	2	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	260,000
7	Marmi	2	8	4	1	8	4	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	720,000
8	Putu E.	-	-	-	-	-	-	3	8	5	-	-	-	70,000	70,000	1,050,000
9	Sunaryono	1	8	5	2	8	5	4	8	5	-	-	-	70,000	60,000	2,350,000
10	Purwanto	1	8	4	1	8	4	3	8	4	-	-	-	60,000	60,000	1,200,000
11	Sukrimat	1	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	420,000
12	Suharyayuk	1	8	6	-	-	-	2	8	6	-	-	-	70,000	70,000	1,260,000
13	Suwarni/Indik	-	-	-	1	8	4	2	8	4	-	-	-	70,000	70,000	840,000
14	Nasution	-	-	-	-	-	-	3	8	3	-	-	-	70,000	70,000	630,000
Rata-rata		3.14			2.86			7.64			0.29			66,429	65,000	920,765.31

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian P)

No	Nama	Pemupukan 2														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
1	Pono	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	-
2	Mertono	1	8	2	1	8	2	4	8	2	-	-	-	60,000	60,000	720,000
3	Ladi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	-
4	Karsidi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
5	Karyaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
6	Rantam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	-
7	Marmi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	-
8	Putu E.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
9	Sunaryono	1	8	5	2	8	5	4	8	5	-	-	-	70,000	60,000	2,350,000
10	Purwanto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	-
11	Sukrimat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
12	Suharyayuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
13	Suwarni/Indik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
14	Nasution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	-
Rata-rata		0.50			0.86			2.00			0.00			66,429	65,000	221,785.71

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian Q)

No	Nama	Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
1	Pono	1	4	6	1	4	6	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	360,000
2	Mertono	1	2	5	1	2	5	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	150,000
3	Ladi	1	3	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	112,500
4	Karsidi	1	2	5	1	2	5	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	175,000
5	Karyaman	1	4	6	1	4	6	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	420,000
6	Rantam	1	1	3	1	1	3	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	48,750
7	Marmi	2	2	6	1	2	6	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	270,000
8	Putu E.	-	-	-	-	-	-	3	2.5	5	-	-	-	70,000	70,000	328,125
9	Sunaryono	1	6	5	2	6	5	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	712,500
10	Purwanto	1	3	6	1	3	6	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	270,000
11	Sukrimat	1	2	4	1	2	4	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	140,000
12	Suharyayuk	1	1.5	4	-	-	-	2	1.5	4	-	-	-	70,000	70,000	157,500
13	Suwarni/Indik	-	-	-	-	-	-	2	2	5	-	-	-	70,000	70,000	175,000
14	Nasution	-	-	-	-	-	-	2	1.5	4	-	-	-	70,000	70,000	105,000
Rata-rata		1.54			1.51			0.73			0.00			66,429	65,000	248,434.31

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian R)

No	Nama	Pemanenan dan Pengangkutan														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		Σ	Jam/Hr	Hari	Σ	Jam/Hr	Hari	Σ	Jam/Hr	Hari	Σ	Jam/Hr	Hari	Σ	Jam/Hr	
1	Pono	1	8	2	1	8	2	6	8	2	2	8	2	60,000	60,000	1,200,000
2	Mertono	1	8	5	1	8	5	4	8	5	-	-	-	60,000	60,000	1,800,000
3	Ladi	1	8	7	-	-	-	2	8	7	-	-	-	60,000	60,000	1,260,000
4	Karsidi	1	8	10	1	8	10	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	1,400,000
5	Karyaman	1	8	7	1	8	7	1	8	7	-	-	-	70,000	70,000	1,470,000
6	Rantam	1	8	14	1	8	14	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	1,820,000
7	Marmi	2	8	6	1	8	6	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	1,080,000
8	Putu E.	-	-	-	-	-	-	3	8	7	-	-	-	70,000	70,000	1,470,000
9	Sunaryono	1	8	4	2	8	4	4	8	4	-	-	-	70,000	60,000	1,880,000
10	Purwanto	1	8	4	1	8	4	3	8	4	-	-	-	60,000	60,000	1,200,000
11	Sukrimat	1	8	8	1	8	8	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	1,120,000
12	Suharyayuk	1	8	6	-	-	-	2	8	6	-	-	-	70,000	70,000	1,260,000
13	Suwarni/Indik	-	-	-	1	8	6	2	8	6	-	-	-	70,000	70,000	1,260,000
14	Nasution	-	-	-	-	-	-	3	8	7	-	-	-	70,000	70,000	1,470,000
Rata-rata		5.64			5.00			10.50			0.29			66,429	65,000	1,415,918.37

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian S)

No	Nama	Total Biaya TK (Rp)	Pengeluaran BBM			Kebutuhan Sewa Mesin	Kebutuhan Lain-Lain	Perlakuan Hasil Panen	Lokasi Penjualan
			ΣL	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)				
1	Pono	10,080,000	12	10,200	122,400	-	-	Jual langsung	Tengkulak
2	Mertono	6,690,000	4	10,200	40,800	-	-	Jual langsung	Tengkulak
3	Ladi	4,642,500	-	-	-	-	-	Jual langsung	Tengkulak
4	Karsidi	4,865,000	-	-	-	-	-	Jual langsung	Tengkulak
5	Karyaman	7,210,000	-	-	-	-	-	Jual langsung	Tengkulak
6	Rantam	3,303,750	-	-	-	-	-	Jual langsung	Tengkulak
7	Marmi	6,030,000	6	8,650	51,900	-	-	Jual langsung	Tengkulak
8	Putu Ediantara	8,098,125	6	8,650	51,900	-	-	Jual langsung	Tengkulak
9	Sunaryono	19,607,500	15	8,650	129,750	-	-	Jual langsung	Tengkulak/Pasar
10	Purwanto	8,730,000	9.6	10,200	97,920	-	-	Jual langsung	Tengkulak/Pasar
11	Sukrimat	3,920,000	-	-	-	-	-	Jual langsung	Tengkulak
12	Suharyayuk	9,257,500	6	8,650	51,900	-	-	Jual langsung	Tengkulak
13	Suwarni/Indik	6,755,000	5	8,650	43,250	-	-	Jual langsung	Tengkulak
14	Nasution	5,565,000	3	8,650	25,950	-	-	Jual langsung	Tengkulak
Rata-rata		7,466,674.11	4,76	9,167	43,984				

Lampiran 7. Analisis Usahatani Bawang Prei (Bagian T)

No	Nama	Σ Hasil Produksi (Kg)	Harga Produk (Rp/Kg)	Σ Penerimaan (Rp)	Σ Biaya (Rp)	Σ Keuntungan (Rp)
1	Pono	9,000	Rp 10,000.00	Rp 90,000,000.00	Rp 53,869,111.11	Rp 36,130,888.89
2	Mertono	3300	Rp 10,000.00	Rp 33,000,000.00	Rp 23,301,266.67	Rp 9,698,733.33
3	Ladi	3500	Rp 10,000.00	Rp 35,000,000.00	Rp 19,582,833.33	Rp 15,417,166.67
4	Karsidi	2600	Rp 10,000.00	Rp 26,000,000.00	Rp 16,670,527.78	Rp 9,329,472.22
5	Karyaman	4200	Rp 10,000.00	Rp 42,000,000.00	Rp 26,429,133.33	Rp 15,570,866.67
6	Rantam	1300	Rp 10,000.00	Rp 13,000,000.00	Rp 8,701,250.00	Rp 4,298,750.00
7	Marmi	4800	Rp 10,000.00	Rp 48,000,000.00	Rp 29,484,316.67	Rp 18,515,683.33
8	Putu E.	5500	Rp 10,000.00	Rp 55,000,000.00	Rp 35,305,775.00	Rp 19,694,225.00
9	Sunaryono	12,000	Rp 10,000.00	Rp 120,000,000.00	Rp 86,332,361.11	Rp 33,667,638.89
10	Purwanto	7,000	Rp 10,000.00	Rp 70,000,000.00	Rp 48,285,186.67	Rp 21,714,813.33
11	Sukrimat	2600	Rp 10,000.00	Rp 26,000,000.00	Rp 15,714,000.00	Rp 10,286,000.00
12	Suharyayuk	7,000	Rp 10,000.00	Rp 70,000,000.00	Rp 41,861,755.56	Rp 28,138,244.44
13	Suwarni/Indik	4700	Rp 10,000.00	Rp 47,000,000.00	Rp 29,725,888.89	Rp 17,274,111.11
14	Nasution	3200	Rp 10,000.00	Rp 32,000,000.00	Rp 20,309,672.22	Rp 11,690,327.78
	Rata-rata	5,050	Rp 10,000.00	Rp 50,500,000.00	Rp 32,461,563,90	Rp 18,054,010,16

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian A)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan	Ketinggian (mdpl)	Biaya Lahan			Jarak Tanam	Varietas		Umur Panen (hari)
					Sewa (Rp/thn)	Pajak (Rp/thn)	Biaya (Rp/musim)		Jenis	Alasan	
1	Kasiono	0.5	Sendiri	1800	-	42,000	14,000.00	50×60	Grand Coronet	Pasar mudah	90
2	Rantam	0.25	Sendiri	1800	-	21,000	7,000.00	50×60	Grand Coronet	Produksi tinggi	90
3	Sunarsun	0.6	Sendiri	1800	-	38,000	12,666.67	50×60	Grand Coronet	Produksi tinggi	90
4	Sujoko	1.5	Sendiri	1800	-	115,000	38,333.33	50×60	Grand Coronet	Produk berkualitas	85
5	Sukrimat	0.5	Sendiri	1800	-	17,000	5,666.67	50×60	Grand Coronet	Produksi tinggi	90
Rata-rata		0.67		1800	-	46,600	15,533.33				89

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian B)

No	Nama	Bulan Tanam			Benih			Ketersediaan Benih		Asal Benih
		I	II	III	Kebutuhan (Bungkus)	Harga (Rp/bks)	Biaya (Rp)	Cukup	Kurang	
1	Kasiono	November	-	-	2.50	69,000.00	172,500.00	Cukup	-	Beli
2	Rantam	November	-	-	1.50	75,000.00	112,500.00	Cukup	-	Beli
3	Sunarsun	-	Maret	-	3.00	80,000.00	240,000.00	Cukup	-	Beli
4	Sujoko	November	-	-	7.50	70,000.00	525,000.00	Cukup	-	Beli
5	Sukrimat	November	-	-	3.00	70,000.00	210,000.00	Cukup	-	Beli
Rata-rata					3.50	72,800.00	254,800.00			

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian C)

No	Nama	Pupuk Organik			Pupuk Urea			Pupuk ZA		
		Jumlah (Karung)	Harga (Rp/Krg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Kasiono	150	16,000	2,400,000	-	-	-	60	1,640	98,400
2	Rantam	75	16,000	1,200,000	30	2,200	66,000	-	-	-
3	Sunarsun	180	16,000	2,880,000	-	-	-	100	1,680	168,000
4	Sujoko	450	16,000	7,200,000	-	-	-	300	1,740	522,000
5	Sukrimat	150	16,000	2,400,000	40	2,400	96,000	-	-	-
Rata-rata		201.00	16,000.00	3,216,000.00	14.00	2,300.00	32,200.00	92.00	1,686.67	155,173.33

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian D)

No	Nama	Pupuk SP36			Pupuk TSP			Pupuk KCL		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Kasiono	-	-	-	60	2,940	176,400	40	2,840	113,600
2	Rantam	30	2,100	63,000	-	-	-	-	-	-
3	Sunarsun	70	2,100	147,000	-	-	-	50	2,900	145,000
4	Sujoko	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Sukrimat	40	2,400	96,000	-	-	-	-	-	-
Rata-rata		28.00	2,200.00	61,600.00	12.00	2,940.00	35,280.00	18.00	2,870.00	51,660.00

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian E)

No	Nama	Pupuk NPK			Total Pupuk (Rp)	Cara Buat Pupuk Sendiri	OPT	
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)			Hama	Penyakit
1	Kasiono	-	-	-	2,788,400.00	-	Ulat/Kutu Daun	Busuk Lunak
2	Rantam	-	-	-	1,329,000.00	-	Ulat	Busuk Lunak
3	Sunarsun	-	-	-	3,340,000.00	-	Ulat	Bercak Daun/Busuk Lunak
4	Sujoko	100	2,560	256,000	7,978,000.00	-	Ulat/Kutu Daun	Bercak Daun
5	Sukrimat	-	-	-	2,592,000.00	-	Kutu Daun	Bercak Daun/Busuk Lunak
Rata-rata		20.00	2,560.00	51,200.00	3,605,480.00			

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian F)

No	Nama	Pupuk Daun			Ludo (Klorfenapir)			Dursban (Klorpirifos)		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Kasiono	0.50	20.00	32,000.00	4.00	110,000.00	440,000.00	2.00	290,000.00	580,000.00
2	Rantam	0.25	9.00	30,000.00	-	-	-	4.50	96,000.00	432,000.00
3	Sunarsun	0.60	15.00	40,000.00	4.50	100,000.00	450,000.00	1.50	350,000.00	525,000.00
4	Sujoko	1.50	48.00	34,000.00	-	-	-	6.00	280,000.00	1,680,000.00
5	Sukrimat	0.50	18.00	34,000.00	-	-	-	11.25	100,000.00	1,125,000.00
Rata-rata		0.67	22.00	34,000.00	1.70	105,000.00	178,500.00	5.05	223,200.00	1,127,160.00

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian G)

No	Nama	Curacron (Profenofos)			Kudanil/Agronil (Klorotalonil)			Sencor/Unicor (Metribuzin)		
		Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Kasiono	-	-	-	4.00	175,000.00	700,000.00	1.60	480,000.00	768,000.00
2	Rantam	-	-	-	-	-	-	0.60	550,000.00	330,000.00
3	Sunarsun	1.50	350,000.00	525,000.00	4.50	165,000.00	742,500.00	1.50	550,000.00	825,000.00
4	Sujoko	-	-	-	-	-	-	4.80	520,000.00	2,496,000.00
5	Sukrimat	2.25	300,000.00	675,000.00	6.75	175,000.00	1,181,250.00	1.80	550,000.00	990,000.00
Rata-rata		0.75	325,000.00	243,750.00	3.05	171,666.67	523,583.33	2.06	530,000.00	1,091,800.00

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian H)

No	Nama	Latron/Apsa (Perekat)			Total Biaya Obat (Rp)	Pengairan			
		Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)		Frek	Sistem	Sumber	Biaya (Rp)
1	Kasiono	2.00	254,000.00	508,000.00	3,056,000.00	-	Penyiraman	Air hujan	-
2	Rantam	0.60	240,000.00	144,000.00	744,000.00	-	Penyiraman	Air hujan	-
3	Sunarsun	1.50	280,000.00	420,000.00	3,562,500.00	-	Penyiraman	Air hujan	-
4	Sujoko	4.00	244,000.00	976,000.00	5,104,000.00	-	Penyiraman	Air hujan	-
5	Sukrimat	1.80	260,000.00	468,000.00	3,926,250.00	-	Penyiraman	Air hujan	-
Rata-rata		1.98	255,600.00	506,088.00	3,291,721.33				

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian I)

No	Nama	Cangkul				Diesel				Selang			
		Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)
1	Kasiono	2	135,000	5	18,000.00	1	2,000,000	5	133,333.33	1.00	380,000.00	3.00	42,222.22
2	Rantam	2	130,000	5	17,333.33	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Sunarsun	2	120,000	5	16,000.00	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Sujoko	4	125,000	5	33,333.33	1	4200,000	6	233,333.33	1.00	700,000.00	6.00	38,888.89
5	Sukrimat	2	125,000	5	16,666.67	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rata-rata	2.40	127,000.00	5	20,266.67	0.40	1,240,000.00	2.80	73,333.33	0.40	216,000.00	2.40	16,222.22

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian J)

No	Nama	Sprayer Tangki				Drum				Jurigen			
		Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)
1	Kasiono	-	-	-	0.00	2	350,000	10	23,333.33	5	60,000	10	10,000.00
2	Rantam	1	800,000	5	53,333.33	-	-	-	0.00	4	40,000	10	5,333.33
3	Sunarsun	1	1,000,000	5	66,666.67	1	225,000	8	9,375.00	4	55,000	10	7,333.33
4	Sujoko	-	-	-	0.00	2	340,000	10	22,666.67	4	65,000	10	8,666.67
5	Sukrimat	1	900,000	6	50,000.00	-	-	-	0.00	4	50,000	10	6,666.67
	Rata-rata	0.60	540,000.00	3.60	34,000.00	1.00	183,000.00	6.00	11,075.00	4.20	54,000.00	10.00	7,600.00

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian K)

No	Nama	Keranjang				Total Penyusutan (Rp)	Asal Tenaga Kerja	Sistem Pengupahan
		Jumlah	Harga (Rp)	UE (thn)	Penyusutan (Rp)			
1	Kasiono	6	25,000	3	16,666.67	243,555.56	DK/LK	Harian
2	Rantam	4	25,000	3	11,111.11	87,111.11	DK	Harian
3	Sunarsun	5	25,000	3	13,888.89	113,263.89	DK	Harian
4	Sujoko	20	25,000	3	55,555.56	392,444.44	DK/LK	Harian
5	Sukrimat	6	25,000	3	16,666.67	90,000.00	DK	Harian
	Rata-rata	8.20	25,000.00	3.00	22,777.78	185,275.00		

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian L)

No	Nama	Pengolahan Lahan														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
1	Kasiono	2	8	12	1	8	8	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	2,240,000
2	Rantam	1	8	7	1	8	6	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	850,000
3	Sunarsun	1	8	14	1	8	15	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	1,740,000
4	Sujoko	1	8	14	1	8	15	3	8	15	-	-	-	70,000	70,000	5,180,000
5	Sukrimat	1	8	13	1	8	12	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	1,750,000
	Rata-rata	14			11			9			0			68,000	66,000	2,330,400

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian M)

No	Nama	Pembibitan														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	Laki-laki	Perempuan	
1	Kasiono	2	8	1		8	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	210,000
2	Rantam	1	8	1		8	1	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	130,000
3	Sunarsun	1	8	1		8	1	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	120,000
4	Sujoko	1	8	2		8	2	2	8	2	-	-	-	70,000	70,000	560,000
5	Sukrimat	1	8	1		8	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	140,000
	Rata-rata		1			1			1			0		68,000	66,000	232,000

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian N)

No	Nama	Pengairan														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	Laki-laki	Perempuan	
1	Kasiono	2	1	28	1	1	28	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	735,000
2	Rantam	1	1	28	1	1	28	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	455,000
3	Sunarsun	1	2	25	1	2	25	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	750,000
4	Sujoko	1	3	30	1	3	30	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	1,575,000
5	Sukrimat	1	2	28	1	2	28	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	980,000
	Rata-rata		7			6			0			0		68,000	66,000	899,000

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian O)

No	Nama	Penanaman														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	Laki-laki	Perempuan	
1	Kasiono	2	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	630,000
2	Rantam	1	8	2	1	8	2	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	260,000
3	Sunarsun	1	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	360,000
4	Sujoko	1	8	4	1	8	4	3	8	4	-	-	-	70,000	70,000	1,400,000
5	Sukrimat	1	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	420,000
	Rata-rata	4			3			2			0			68,000	66,000	614,000

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian P)

No	Nama	Penyulaman														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	Laki-laki	Perempuan	
1	Kasiono	2	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	105,000
2	Rantam	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	65,000
3	Sunarsun	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	60,000
4	Sujoko	1	4	2	1	4	2	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	140,000
5	Sukrimat	1	4	1	1	4	1	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	70,000
	Rata-rata	1			1			0			0			68,000	66,000	88,000

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian Q)

No	Nama	Pemupukan														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	Laki-laki	Perempuan	
1	Kasiono	2	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	630,000
2	Rantam	1	8	2	1	8	2	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	260,000
3	Sunarsun	1	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	360,000
4	Sujoko	1	8	4	1	8	4	3	8	4	-	-	-	70,000	70,000	1,400,000
5	Sukrimat	1	8	3	1	8	3	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	420,000
	Rata-rata	4			3			2			0			68,000	66,000	614,000

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian R)

No	Nama	Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	Laki-laki	Perempuan	
1	Kasiono	2	1	8	1	1	8	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	210,000
2	Rantam	1	1	6	1	1	6	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	97,500
3	Sunarsun	1	3	6	1	3	6	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	270,000
4	Sujoko	1	3	8	1	3	8	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	420,000
5	Sukrimat	1	2	9	1	2	9	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	315,000
	Rata-rata	2			2			0			0			68,000	66,000	262,500

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian S)

No	Nama	Pemanenan dan Pengangkutan														Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga						Luar Keluarga						Upah/Hari (Rp)		
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki	Perempuan	
		∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari	∑	Jam/Hr	Hari			
1	Kasiono	2	8	8	1	8	8	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	1,680,000
2	Rantam	1	8	14	1	8	14	-	-	-	-	-	-	70,000	60,000	1,820,000
3	Sunarsun	1	8	12	1	8	12	-	-	-	-	-	-	60,000	60,000	1,440,000
4	Sujoko	1	8	10	1	8	10	3	8	10	-	-	-	70,000	70,000	3,500,000
5	Sukrimat	1	8	10	1	8	10	-	-	-	-	-	-	70,000	70,000	1,400,000
	Rata-rata	12			11			6			0			68,000	66,000	1,968,000

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian T)

No	Nama	Total Biaya TK (Rp)	Pengeluaran BBM			Kebutuhan Sewa Mesin	Kebutuhan Lain-Lain	Perlakuan Hasil Panen	Lokasi Penjualan
			∑ L	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)				
1	Kasiono	6,440,000.00	4	8,650	34,600.00	0	0	Jual langsung	Tengkulak/Pasar
2	Rantam	3,937,500.00	-	-	-	0	0	Jual langsung	Tengkulak
3	Sunarsun	5,100,000.00	-	-	-	0	0	Jual langsung	Tengkulak
4	Sujoko	14,175,000.00	12	10,200	122,400.00	0	0	Jual langsung	Tengkulak
5	Sukrimat	5,495,000.00	-	-	-	0	0	Jual langsung	Tengkulak
	Rata-rata	6,975,700.00	3,20	9,425.00	30,160.00				

Lampiran 8. Analisis Usahatani Kubis (Bagian U)

No	Nama	Σ Hasil Produksi (Kg)	Harga Produk (Rp/Kg)	Σ Penerimaan (Rp)	Σ Biaya (Rp)	Σ Keuntungan (Rp)
1	Kasiono	13,000	Rp 2,000.00	Rp 26,000,000.00	Rp 12,749,055.56	Rp 13,250,944.44
2	Rantam	7,500	Rp 1,500.00	Rp 11,250,000.00	Rp 6,217,111.11	Rp 5,032,888.89
3	Sunarsun	15,000	Rp 1,200.00	Rp 18,000,000.00	Rp 12,368,430.56	Rp 5,631,569.44
4	Sujoko	35,000	Rp 1,000.00	Rp 35,000,000.00	Rp 28,335,177.78	Rp 6,664,822.22
5	Sukrimat	14,000	Rp 1,500.00	Rp 21,000,000.00	Rp 12,318,916.67	Rp 8,681,083.33
	Rata-rata	16,900	Rp 1,440.00	Rp 24,336,000.00	Rp 15,483,463.00	Rp 8,852,537.00

Lampiran 9. Aspek Sosial-Budaya Persepsi Prestisius Petani terhadap Usahatani Kentang (Bagian A)

No	Nama	Dukungan Sosial Budaya terhadap Persepsi		Penyertaan Kentang dalam Upacara Adat/Keagamaan			
		Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Jenis Upacara	Makna/Symbol
1	Sri Sugiartini	Iya	R/A, OM, P, MP, T, K, S/K, PG	Iya	RS, S, SH	Kasada/Leliwet	Rasa syukur
2	Pono	Iya	R/A, OM, P, MP, T, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
3	Mertono	Iya	R/A, OM, P, MP, T, S/K, PG	Iya	RS, SH	Kasada	Rasa syukur
4	Ladi	Iya	R/A, OM, P, MP, T, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
5	Yulianto	Iya	R/A, OM, P, MP, T, S/K, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
6	Sutomo	Iya	R/A, OM, P, MP, T, K, PG	Iya	RS, S, SH	Leliwet	Rasa syukur
7	Ruslan	Iya	R/A, OM, P, MP, T, K, PG	Iya	RS, S, SH	Kasada/Leliwet	Rasa syukur
8	Kasiono	Iya	R/A, P, MP, T, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
9	Karsidi	Iya	R/A, OM, P, MP, T, K, PG	Iya	RS	Leliwet	Rasa syukur
10	Suwarko	Iya	R/A, OM, P, MP, T, S/K, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
11	Karyaman	Iya	R/A, OM, MP, T, S/K, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
12	Adi Kenyo	Iya	R/A, P, MP, T, K, PG	Iya	RS	Leliwet	Rasa syukur
13	I Wayan C.	Iya	R/A, OM, P, MP, T, S/K, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
14	Eko S.	Iya	R/A, OM, P, MP, T, S/K, PG	Iya	RS, SH	Leliwet	Rasa syukur
15	Rantam	Iya	R/A, OM, P, MP, T, K, PG	Iya	RS, S	Kasada/Leliwet	Rasa syukur
16	Marmi	Iya	R/A, OM, P, MP, T, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
17	Putu E.	Iya	R/A, MP, T, S/K, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
18	Sunarsun	Iya	R/A, OM, P, MP, T, PG	Iya	RS, BP	Leliwet	Rasa syukur
19	Sunaryono	Iya	R/A, OM, P, MP, T, S/K, PG	Iya	RS, SH	Kasada	Rasa syukur

Lampiran 9. Aspek Sosial-Budaya Persepsi Prestisius Petani terhadap Usahatani Kentang (Bagian A - Lanjutan)

No	Nama	Dukungan Sosial Budaya terhadap Persepsi		Penyertaan Kentang dalam Upacara Adat/Keagamaan			
		Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Jenis Upacara	Makna/Symbol
20	Sujoko	Iya	R/A, OM, P, MP, T, S/K, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
21	Sujarwo	Iya	R/A, OM, P, MP, T, K, S/K, PG	Iya	RS, BP	Leliwet	Rasa syukur
22	Purwanto	Iya	R/A, MP, T, S/K, PG	Iya	RS	Kasada/Leliwet	Rasa syukur
23	Sugiyo	Iya	R/A, P, MP, T, S/K, PG	Iya	RS, SH	Kasada	Rasa syukur
24	Sukrimat	Iya	R/A, OM, P, MP, T, PG	Iya	RS, S	Kasada	Rasa syukur
25	Suharyayuk	Iya	R/A, OM, P, MP, T, K, S/K, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
26	Eswendi	Iya	R/A, P, MP, T, S/K, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
27	Subakri/Dayik	Iya	R/A, OM, P, MP, T, PG	Iya	RS, S	Kasada/Leliwet	Rasa syukur
28	Suwarni/Indik	Iya	R/A, P, MP, T, S/K, PG	Iya	RS	Leliwet	Rasa syukur
29	Nasution	Iya	R/A, OM, P, MP, T, PG	Iya	RS	Kasada	Rasa syukur
30	Astu Sudaryadi	Iya	R/A, OM, P, MP, T, PG	Iya	RS	Kasada/Leliwet	Rasa syukur

Keterangan:

Dukungan Sosial-Budaya “Iya”

R/A : Religi/Adat

OM : Sistem organisasi masyarakat

P : Sistem pengetahuan

MP : Sistem mata pencaharian

T : Teknologi dan peralatan

K : Kesenian

S/K : Perbedaan status/kedudukan

PG : Peran gender

Ly : Lainnya

Penyertaan Kentang “Iya”

RS : Rasa syukur

S : Simbol/makna

BP : Bahan penting

SH : Sering dihadirkan

Ly : Lainnya

Lampiran 9. Aspek Sosial-Budaya Persepsi Prestisius Petani terhadap Usahatani Kentang (Bagian B)

No	Nama	Kecenderungan Hidup Petani	Sistem Organisasi Masyarakat		Sistem Pengetahuan		Sistem Mata Pencarian	
			Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Iya/Tidak	Bentuk/Alasan
1	Sri Sugiartini	Kelompok	Iya	GR, TS	Iya	W, T	Iya	KU, PT, L, SL
2	Pono	Kelompok	Iya	TS, KB	Iya	BP,W, T	Iya	KU, PT, L, SL
3	Mertono	Kelompok	Iya	GR, TS	Iya	W	Iya	KU, PT, L, SL
4	Ladi	Kelompok	Iya	TS	Iya	W	Iya	KU, PT, L, SL
5	Yulianto	Kelompok	Iya	TS	Iya	BP, T	Iya	KU, PT, L, SL
6	Sutomo	Kelompok	Iya	GR	Tidak	PK, BI	Iya	KU, PT, L, SL
7	Ruslan	Kelompok	Iya	GR	Iya	W	Iya	KU, PT, L, SL
8	Kasiono	Kelompok	Tidak	KP, AL	Iya	W, T	Iya	KU, PT, L, SL
9	Karsidi	Kelompok	Iya	GR, BU, TS	Iya	P,W	Iya	KU, PT, L, SL
10	Suwarko	Kelompok	Iya	TS	Iya	BP	Iya	KU, PT, L, SL
11	Karyaman	Kelompok	Iya	TS	Tidak	BI	Iya	KU, PT, L, SL
12	Adi Kenyo	Kelompok	Tidak	KP	Iya	W	Iya	KU, PT, L, SL
13	I Wayan C.	Kelompok	Tidak	KP	Iya	BP	Iya	KU, PT, L, SL
14	Eko S.	Kelompok	Iya	TS	Iya	P,W	Iya	KU, PT, L, SL
15	Rantam	Kelompok	Iya	BU	Iya	P,W	Iya	KU, PT, L, SL
16	Marmi	Kelompok	Iya	BU, TS	Iya	BP	Iya	KU, PT, L, SL
17	Putu E.	Kelompok	Tidak	AL	Iya	W	Iya	KU, PT, L, SL
18	Sunarsun	Kelompok	Iya	BU, TS	Iya	P,W	Iya	KU, PT, L, SL
19	Sunaryono	Kelompok	Iya	GR	Iya	W	Iya	KU, PT, L, SL
20	Sujoko	Kelompok	Iya	GR, TS	Iya	W	Iya	KU, PT, L, SL

Lampiran 9. Aspek Sosial-Budaya Persepsi Prestisius Petani terhadap Usahatani Kentang (Bagian B - Lanjutan)

No	Nama	Kecenderungan Hidup Petani	Sistem Organisasi Masyarakat		Sistem Pengetahuan		Sistem Mata Pencapaian	
			Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Iya/Tidak	Bentuk/Alasan
21	Sujarwo	Kelompok	Iya	GR, TS	Iya	W	Iya	KU, PT, L, SL
22	Purwanto	Kelompok	Tidak	KP, AL	Tidak	PK, KP	Iya	KU, PT, L, SL
23	Sugiyo	Kelompok	Iya	KB, TS	Iya	BP,W, T	Iya	KU, PT, L, SL
24	Sukrimat	Kelompok	Iya	GR, TS	Iya	P,W	Iya	KU, PT, L, SL
25	Suharyayuk	Kelompok	Iya	TS	Iya	BP	Iya	KU, PT, L, SL
26	Eswendi	Kelompok	Tidak	KP	Iya	BP	Iya	KU, PT, L, SL
27	Subakri/Dayik	Kelompok	Iya	TS	Iya	P,W	Iya	KU, PT, L, SL
28	Suwarni/Indik	Kelompok	Tidak	KP, AL	Iya	P,W	Iya	KU, PT, L, SL
29	Nasution	Kelompok	Iya	TS	Iya	BP	Iya	KU, PT, L, SL
30	Astu S.	Kelompok	Iya	GR, TS	Iya	W, T	Iya	KU, PT, L, SL

Keterangan:

Sistem Organisasi Masyarakat “Iya”

KB : Keputusan bersama
 GR : Gotong royong usahatani
 BU : Bantuan usahatani
 TS : Tujuan sama
 Ly : Lainnya

Sistem Organisasi Masyarakat “Tidak”

KP : Keputusan pribadi
 AL : Aspek lain berpengaruh
 SOM: Sistem organisasi menghambat
 TB : Tujuan beda
 Ly : Lainnya

Sistem Mata Pencapaian “Iya”

KU : Komoditas utama
 PT : Pendapatan tinggi
 L : Lingkungan sesuai
 SL : Sudah lama diusahakan
 Ly : Lainnya

Sistem Pengetahuan “Iya”

P : Pengalaman petani
 BP : Banyak sumber pengetahuan
 W : Warisan
 T : Banyaknya teknik/sistem
 Ly : Lainnya

Sistem Pengetahuan “Tidak”

PK : Pengetahuan kurang
 PR : Pendidikan rendah
 BI : Batasan perolehan informasi
 KP : Kurang pengalaman
 Ly : Lainnya

Lampiran 9. Aspek Sosial-Budaya Persepsi Prestisius Petani terhadap Usahatani Kentang (Bagian C)

No	Nama	Sistem Teknologi/Peralatan		Kesenian		Pengaruh Perbedaan Status/Kedudukan		
		Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Iya/Tidak	Alasan	Bentuk Kedudukan
1	Sri Sugiartini	Iya	PM, TS	Iya	RS, SD, S	Iya	TS, PS	Pd
2	Pono	Iya	TB, TS	Tidak	TU, TH	Tidak	TU	-
3	Mertono	Iya	TB	Tidak	TU, TH	Iya	TS	L, Pg
4	Ladi	Iya	PM	Tidak	TH	Tidak	TA	-
5	Yulianto	Iya	PM, TS	Tidak	TH	Iya	TS	Pd
6	Sutomo	Iya	TB, TS	Iya	RS, AK, S	Tidak	KK	-
7	Ruslan	Iya	TB	Iya	RS, SD, S	Tidak	KK	-
8	Kasiono	Iya	PM	Tidak	TH	Tidak	TU	-
9	Karsidi	Iya	TS	Iya	RS	Tidak	KM, KK	-
10	Suwarko	Iya	TB, AM	Tidak	TH	Iya	TS	L, Pd, Pg
11	Karyaman	Iya	PM	Tidak	TH	Iya	TS	Pd, Pg
12	Adi Kenyo	Iya	AM, TS	Iya	RS	Tidak	TU, TA	-
13	I Wayan C.	Iya	PM, TS	Tidak	TH	Iya	RS	L, Pd, Pg
14	Eko S.	Iya	PM, TS	Tidak	TH, MK	Iya	TS	L, Pg
15	Rantam	Iya	PM, TS	Iya	RS	Tidak	TA	-
16	Marmi	Iya	PM	Tidak	TU, TH	Tidak	TU	-
17	Putu Ediantara	Iya	TB, TS	Tidak	TH	Iya	RS, PS	Pd, Pg
18	Sunarsun	Iya	TB	Tidak	TH	Tidak	TA	-
19	Sunaryono	Iya	TS	Tidak	TH, MK	Iya	TS	Pd
20	Sujoko	Iya	PM	Tidak	TH, MK	Iya	TS	L, Pg

Lampiran 9. Aspek Sosial-Budaya Persepsi Prestisius Petani terhadap Usahatani Kentang (Bagian C - Lanjutan)

No	Nama	Sistem Teknologi/Peralatan		Kesenian		Pengaruh Perbedaan Status/Kedudukan		
		Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Iya/Tidak	Alasan	Bentuk Kedudukan
21	Sujarwo	Iya	TS	Iya	RS	Iya	RS	Pd
22	Purwanto	Iya	TB, TS	Tidak	TH	Iya	PS	Pd, Pg
23	Sugiyo	Iya	TB, TS	Tidak	TU, TH	Iya	TS	L, Pd, Pg
24	Sukrimat	Iya	TB, TS	Tidak	TH	Tidak	KK	-
25	Suharyayuk	Iya	PM	Iya	RS	Iya	TS	L, Pg
26	Eswendi	Iya	TB	Tidak	TH	Iya	RS	L, Pd, Pg
27	Subakri/Dayik	Iya	PM	Tidak	TH	Tidak	TA	-
28	Suwarni/Indik	Iya	TB	Tidak	TH	Iya	TS	L, Pd
29	Nasution	Iya	TB, TS	Tidak	TH	Tidak	KK	-
30	Astu Sudaryadi	Iya	TS	Tidak	TH	Tidak	TU, KM	-

Keterangan:

Sistem Teknologi dan Peralatan “Iya”

TB : Teknologi/peralatan baru
 AM : Akses alsintan mudah
 PM : Penggunaan alsintan mudah
 TS : Teknologi diterima dan sesuai
 Ly : Lainnya

Perbedaan Status/Kedudukan “Iya”

MM : Menjaga martabat
 TS : Tanda kesuksesan
 RS : Bentuk rasa syukur
 PS : Upaya perolehan status
 Ly : Lainnya

Kesenian “Iya”

RS : Wujud rasa syukur
 AK : Asal kesenian
 SD : Sering disertakan
 S : Simbol/makna
 Ly : Lainnya

Perbedaan Status/Kedudukan “Tidak”

TU : Tidak diutamakan
 TA : Tidak ada hubungan
 KM : Keberadaan status menghambat usaha
 KK : Kesetaraan kedudukan
 Ly : Lainnya

Kesenian “Tidak”

TU : Tidak diutamakan
 TH : Tidak ada hubungan
 MU : Menghambat usahatani
 MK : Memudarnya kesenian daerah
 Ly : Lainnya

Bentuk Status/Kedudukan

L : Luas lahan
 K : Kasta
 J : Jabatan
 Pd : Pendidikan
 Pg : Pengalaman
 Ly : Lainnya

Lampiran 9. Aspek Sosial-Budaya Persepsi Prestisius Petani terhadap Usahatani Kentang (Bagian D)

No	Nama	Pengaruh Perbedaan Peran Gender		Peran Gender	
		Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Pria	Wanita
1	Sri Sugiartini	Iya	TK, KG	Berusahatani	Berusahatani
2	Pono	Iya	TK, KG	Berusahatani	Berusahatani
3	Mertono	Iya	TK	Berusahatani	Berusahatani
4	Ladi	Iya	KG	Berusahatani	Berusahatani
5	Yulianto	Iya	TK, MW	Berusahatani	Berusahatani
6	Sutomo	Iya	PK, TK, KG	Berusahatani	Berusahatani
7	Ruslan	Iya	TK, KG	Berusahatani	Berusahatani
8	Kasiono	Iya	PK, TK	Berusahatani	Berusahatani
9	Karsidi	Iya	TK, KG	Berusahatani	Berusahatani
10	Suwarko	Iya	KG	Berusahatani	Berusahatani
11	Karyaman	Iya	TK	Berusahatani	Berusahatani
12	Adi Kenyo	Iya	KG	Berusahatani	Berusahatani
13	I Wayan C.	Iya	TK	Berusahatani	Berusahatani
14	Eko S.	Iya	TK	Berusahatani	Berusahatani
15	Rantam	Iya	PK, TK	Berusahatani	Berusahatani
16	Marmi	Iya	TK	Berusahatani	Berusahatani
17	Putu Ediantara	Iya	TK, MW	Berusahatani	Berusahatani
18	Sunarsun	Iya	TK	Berusahatani	Berusahatani
19	Sunaryono	Iya	TK, KG	Berusahatani	Berusahatani
20	Sujoko	Iya	TK	Berusahatani	Berusahatani

Lampiran 9. Aspek Sosial-Budaya Persepsi Prestisius Petani terhadap Usahatani Kentang (Bagian D - Lanjutan)

No	Nama	Pengaruh Perbedaan Peran Gender		Peran Gender	
		Iya/Tidak	Bentuk/Alasan	Pria	Wanita
21	Sujarwo	Iya	PK, TK	Berusahatani	Berusahatani
22	Purwanto	Iya	PK, TK	Berusahatani	Berusahatani
23	Sugiyono	Iya	TK	Berusahatani	Berusahatani
24	Sukrimat	Iya	PK, TK	Berusahatani	Berusahatani
25	Suharyayuk	Iya	TK, KG	Berusahatani	Berusahatani
26	Eswendi	Iya	TK	Berusahatani	Berusahatani
27	Subakri/Dayik	Iya	TK	Berusahatani	Berusahatani
28	Suwarni/Indik	Iya	PK, TK	Berusahatani	Berusahatani
29	Nasution	Iya	PK, TK	Berusahatani	Berusahatani
30	Astu Sudaryadi	Iya	TK, KG	Berusahatani	Berusahatani

Keterangan:

Pengaruh Perbedaan Peran Gender “Iya”

PK : Pengambilan keputusan

TK : Kebutuhan tenaga kerja

KG : Kesetaraan gender

MW : Memerdekakan wanita

Ly : Lainnya

